AKTIVITAS DAKWAH PEREMPUAN PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

(Studi Kasus Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos**)**

Jurusan Manajemen Dakwah

Disusun Oleh:

Vira Safriani

1701036009

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN
Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudari :

Nama	: Vira Safriani
NIM	: 1701036009
Fakultas	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Judul	**:AKTIVITAS DAKWAH PEREMPUAN PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH (STUDI KASUS PENGURUS CABANG MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA KUDUS)**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 14 Desember 2021
Pembimbing,

Uswatun Niswah, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198404022018012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya dari orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 4 Oktober 2021

Vira Safriani
1701036009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website:fakdakom.walisongo.ac.id.

Skripsi

AKTIVITAS DAKWAH PEREMPUAN PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH (STUDI KASUS PENGURUS CABANG MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA KUDUS)

Disusun Oleh:
Vira Safriani
1701036009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP 198105142007101001

Sekretaris Sidang,

Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc.
NIP 199101152019031010

Penguji 1,

Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP 196608221994031003

Penguji 2,

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I
NIP 198003112007101001

Mengetahui
Pembimbing

Uswatun Niswah, S.Sos.I., M.S.I
NIP 198404022018012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 6 Desember 2021

Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP 197204102001121003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat dan rahmatNya kepada penulis dalam bentuk kesehatan dan kemudahan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Aktivitas Dakwah Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus)**". Sholawat serta salam tidak hentinya penulis haturkan kepada junjungan agung baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama Islam dan memberikan rahmat bagi seluruh umat manusia dan tak lupa juga kepada keluarga dan sahabat Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya yang kelak mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Aamiin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada jurusan S1 Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang telah dihadapi. Namun, karena banyaknya dukungan baik doa, tenaga, materi dari berbagai pihak serta izin Allah SWT maka segala kesulitan dan hambatan dapat dihadapi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meskipun jauh dari kesempurnaan Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas M.Pd. dan Bapak Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mengesahkan judul penelitian dan memberikan izin penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

4. Ibu Uswatun Niswah, S.Sos.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritik, saran serta petuah-petuah bijaknya selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
6. Ketua dan seluruh pengurus PC Muslimat NU Kudus yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di PC Muslimat NU Kudus.
7. KH. Dr. Fadlolan Musyaffa' LC., MA., selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan yang telah memberikan bimbingan spiritual, mengajarkan bagaimana pentingnya mencari ilmu, dan juga mengajarkan banyak hal yang tidak pernah saya temukan di bangku perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Sofi'i dan Hj. Nur Rois yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, semangat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus ikhlas serta do'a yang telah diberikan pada setiap langkah perjalanan dan perjuangan hidup penulis. Tiada kata yang dapat penulis berikan kecuali rasa terima kasih dan do'a semoga kedua orang tua tercinta selalu diberi kesehatan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
9. Teman-teman saya di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan terutama generasi pertama yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi bahkan menemani sampai tengah malam, memberikan pengalaman suka maupun duka, canda dan tawa, saling asih, asuh dan begitu banyak pengalaman dan pelajaran yang penulis ambil dari mereka semua.
10. Teman-teman kelas MD A 2017, teman-teman PPL (Intan, Sinta, Mar'atun, Aulia dan Mba Sania) dan juga teman-teman KKN RDR 75 posko 76 yang telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan dan telah menorehkan pengalaman yang berharga kepada penulis.
11. Kepada teman saya sedari SMA Fania Eka Rachmawati, yang telah membersamai dan membantu mencari jalan keluar dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak Fania.

12. Sahabat-sahabat saya di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan, Nur Laelatul Kholifah, Khikayah, Fitriyani dan Dewi Sofiyanatiz yang telah menyemangati penulis dan memberikan motivasi.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik dalam dukungan moral atau material dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Alah SWT senantiasa membalas semua amal dan kebaikan dari semuanya yang telah turut membantu memberi masukan, inspirasi dan sebagainya. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Maka demi perbaikan selanjutnya penulis menerima masukan baik kritik maupun saran yang membangun dari pembaca agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dikemudian hari bagi generasi selanjutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Jurusan Manajemen Dakwah.

Semarang, 4 Desember 2021

Vira Safriani

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat dorongan dan semangat dari keluarga dan sahabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini dengan lancar. Tiada hal terindah selain bersyukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan kekuatan dan kesabaran kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini. Saya persembahkan karya ini sebagai rasa syukur, cinta dan kasih sayangku kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Sofi'i dan Ibu Hj. Nur Rois yang telah mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dengan panueh nasihat dan doa yang tiada henti, memberikan dukungan serta mengajarkan banyak hal dalam hidup.
2. KH. Dr. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA. Dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Adik-adik saya, Yuyun Anggita Sofiani dan Ibrahim Rijalul Rozaq yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam meraih mimpi saya.
4. Almamater UIN Walisongo Semarang khususnya program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang saya banggakan.

MOTTO

"Kalau kamu tidak belajar, maka seharusnya mengajar"

(KH. Dr. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA)

ABSTRAK

Vira Safriani (1701036009), Aktivitas Dakwah Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus PC Muslimat NU Kudus), Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Aktivitas dakwah umumnya sudah banyak dilakukan oleh kaum laki-laki, namun untuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh organisasi maupun individu yang mengkhususkan perempuan masih belum berkembang. Pimpinan Cabang Muslimat NU Kudus adalah organisasi perempuan Islam yang yang fokus dengan melakukan aktivitas dakwah perempuan dan membuktikan bahwa dakwah perempuan juga bisa tetap eksis di kalangan masyarakat. Untuk itu PC Muslimat NU Kudus memiliki berbagai program kegiatan yang sesuai dengan sasarannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana aktivitas dakwah perempuan PC Muslimat NU Kudus perspektif manajemen dakwah dan (2) bagaimana peluang dan tantangan aktivitas dakwah perempuan PC Muslimat NU Kudus.

Untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditentukan, penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipilih oleh penulis berupa observasi non partisipan, wawancara kepada berbagai pengurus PC Muslimat NU Kudus dan metode dokumentasi yang didapat dari arsip-arsip, gambar-gambar, artikel, jurnal penelitian yang berhubungan dengan PC Muslimat NU Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja dilakukan sebagaimana visi, misi, sasaran dan tujuan yang dibagi kedalam tugas, pokok dan fungsi masing-masing. Aktivitas dakwah yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan para mad'u berdasarkan kepada penerapan fungsi-fungsi manajemen. Kelemahan dan ancaman diselesaikan dengan menggunakan strategi dan manajemen yang sistematis, begitu juga dengan kekuatan dan peluang yang ada pada PC Muslimat NU Kudus.

Kata kunci: Aktivitas, Dakwah Perempuan, Muslimat NU

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING……...ii

PERNYATAAN..... iii

PENGESAHAN SKRIPSI……iv

KATA PENGANTAR..... v

PERSEMBAHAN..... viii

MOTTO ix

ABSTRAK x

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR GAMBAR..... xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang…….....1

B. Rumusan Masalah……5

C. Tujuan Penelitian…….5

D. Manfaat Penelitian……..6

E. Tinjauan Pustaka…….7

F. Kerangka Teori……10

G. Metode Penelitian……21

H. Sistematika Penulisan Skripsi…….27

BAB II KAJIAN TEORI 29

A. Dakwah Perempuan…….....29

B. Manajemen Dakwah……...37

C. Analisis SWOT……...53

BAB III GAMBARAN UMUM..... …….57

A. Letak Geografis…….....57

B. Sejarah Berdirinya PC Muslimat NU Kudus…….....58

C. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Muslimat NU……...60

D. Arti Lambang Muslimat NU……..62

E. Syarat dan Tata Cara Menjadi Anggota……63

F. Susunan Struktur Organisasi PC Muslimat NU Kudus……64

G. Program Kerja PC Muslimat NU Kudus……...66

H. Perkembangan PC Muslimat NU Kudus……...72

I. Aktivitas Dakwah Perempuan PC Muslimat NU Kudus Perspektif Manajemen Dakwah……..82

BAB IV 94

A. Analisis Aktivitas Dakwah di PC Muslimat NU Kudus Perrspektif Manajemen Dakwah…….....95

B. Analisis SWOT PC Muslimat NU Kudus……100

BAB V PENUTUP..... 106

A. Kesimpulan……..106

B. Saran-Saran…….....107

C. Penutup……108

DAFTAR PUSTAKA 110

DRAFT WAWANCARA…….....116

LAMPIRAN DOKUMENTASI 126

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita (YPM NU Nabawi) Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.....76

Tabel 3.2 Realisasi Porgram Kerja PC Muslimat NU Kudus.....83

Tabel 3.3 Kegiatan rutinan satu minggu PC Muslimat NU Kudus.....88

Tabel 3.4 Analisis SWOT PC Muslimat NU Kudus……102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo PC Muslimat NU.....62

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Nortchott, sebagaimana dikutip oleh Amaliyah (Amaliyah, 2020: 339-340) agama mempunyai kedudukan yang sangat penting dan krusial di dalam kehidupan manusia. Agama tidak hanya sebagai alat untuk membentuk moral ataupun watak saja, tetapi juga menentukan falsafah hidup masyarakat yang berarti norma-norma budaya dibentuk dari agama. Oleh karena itu, agama akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh manusia itu sendiri.

Ahli perbandingan agama menyatakan, dari enam agama besar yang ada di dunia dan dianut oleh masyarakat, diklasifikasikan menjadi agama dakwah dan agama non dakwah. Sedangkan yang menjadi tolok ukur dalam menentukan agama dakwah dan agama non dakwah yaitu terletak pada ada tidaknya tuntutan penyebaran ajaran dalam doktrin agamanya. Menurut Thomas W. Arnold sebagaimana dikutip oleh Arief (2018: 1), agama dakwah ialah agama yang memiliki kepentingan suci untuk menyebarkan kebenaran dan menyadarkan orang kafir sebagaimana dicontohkan sendiri oleh penggagas agama itu dan diteruskan oleh para penggantinya. A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman seperti dikutip juga oleh Arief (2018: 1) bahwa agama Islam, Kristen dan Budha termasuk ke dalam agama dakwah, sedangkan agama Yahudi, Majusi, dan Hindu termasuk agama non dakwah.

Agama dakwah menuntut umatnya untuk menyakini kebenarannya serta menyampaikan dan mengajak orang lain untuk mengikuti kebenaran tersebut. Dakwah adalah gerakan keagamaan. Dan agama harus digerakan karena memuat sebuah kebenaran (Aziz, 2017: 406). Islam termasuk agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong umatnya untuk senantiasa aktif dalam melakukan kegiatan dakwah Islam. Dakwah mempunyai peran penting dalam agama Islam, karena kemajuan dan kemunduruan umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan (Qarib, 2018: 316).

Dalam pengertian yang sederhana atau skala mikro, berdakwah menjadi tugas setiap muslim sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Tetapi, di dalam pengertian dakwah secara ideal atau makro, dakwah menjadi tugas yang harus dilakukan oleh individu maupun kelompok (organisasi) dengan menguasai berbagai aspek, baik metode, materi, media, dan paham akan sasaran dakwahnya. Di samping itu, pelaksana dakwah atau *da'i* juga harus memiliki integritas, kapabilitas, kredibilitas dari segi keahliannya maupun moralitasnya, dan pendakwah harus memiliki kepribadian yang shalih untuk menghasilkan pelaksanaan dakwah secara efektif dan efisien yang dilakukan secara sistematik dengan menerapkan aspek-aspek dari manajerial seperti perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan peninjauan secara berkala agar dapat mencapai tujuan dakwah (Susanto, 2013: 324)

Kewajiban berdakwah juga telah disinggung oleh Allah dalam salah satu ayat Al-Qur'an Surat Al Nahl/16: 125 yang berbunyi:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"* (Depag, 2010: 281).

Namun yang penulis amati dalam melakukan aktivitas dakwah dari masa ke masa, dari zaman dahulu sampai sekarang, aktivitas dakwah hanya dilakukan oleh mayoritas kaum laki-laki saja. Sedangkan sudah jelas bahwa semua umat Islam baik laki-laki dan perempuan untuk menyebarkan agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin* dan mengajarkan *amar ma'ruf nahi mungkar* sebagaimana yang tertuang dalam QS. At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar,*

> *melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana."* (Depag, 2010: 198).

Dari surah at-Taubah ayat 71 tersebut sudah jelas bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai peran yang sama selain melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya, yakni *amar ma'ruf nahi mungkar*. Perempuan dapat berdakwah dimana saja seperti di rumah, di pasar, atau bahkan di media sosial yang tentunya dengan cara memberikan nasehat yang baik, menutup auratnya dan juga melakukan perjalanan dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya (Rizal, 2020: 261).

Menurut Kayo, sebagaimana dikutip oleh Pertiwi (2008: 55) seiring dengan zaman yang sudah maju kondisi umat Islam modern saat ini telah mengalami banyak perubahan dalam berbagai bentuk kegiatan yang bertentangan dengan ajaran Islam dan membuat peluang munculnya degradasi etika dan moral. Kerawanan moral dan etika tersebut akan menimbulkan berbagai bentuk kemaksiatan yang lebih mudah dilaksanakan karena dibantu oleh kemajuan alat-alat teknologi informasi seperti siaran televisi, VCD, jaringan internet, media sosial, dan sebagainya. Kemaksiatan tersebut akan selalu mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas seperti maraknya perjudian, minuman keras, menjamurnya tempat-tempat hiburan, yang kesemuannya tersebut diawali dengan pendangkalan budaya moral dan etika.

Oleh karena itu, agar tatanan Islam dalam kehidupan tetap berjalan sesuai dengan kondisi umat Islam yang terus berubah, kegiatan berdakwah seharusnya tetap digarap secara lebih serius dengan memperhatikan aspek kondisi masyarakat; serta memanfaatkan berbagai metode, dan juga media dengan mempertimbangkan manajerial yang baik (Pertiwi, 2008: 56).

Dengan demikian agar ajaran Islam yang sempurna tersebut dapat terwujud kepada kehidupan manusia serta dapat mengurangi degradasi moral dan etika, maka kegiatan dakwah harus ditata, diatur, dan dikelola secara profesional dan diorganisir secara baik dan benar. Munir (2006: 66) menambahi bahwa relevensi ini akan semakin signifikan apabila dakwah

dilakukan secara profesional yang ditata dan dikelola secara baik di dalam sebuah organisasi atau lembaga dakwah dengan menerapkan prinsip-prinsip manajerial yang baik pula.

Oleh karena itu, Pengurus Cabang (PC) Muslimat NU Kudus sebagai salah satu organisasi yang berada di bawah naungan Badan Otonom Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus serta bergerak dalam memperjuangkan hak-hak perempuan seperti pendidikan dan dakwah serta melakukan pengabdian kepada masyarakat dituntut untuk dapat menjawab tantangan zaman dan membuktikan kepada masyarakat bahwa perempuan juga bisa dalam berdakwah untuk menyelesaikan persoalan umat Islam maupun beradaptasi dengan budaya-budaya baru yang masuk. PC Muslimat NU Kudus membuat berbagai program yang tidak hanya pada bidang dakwah saja, tetapi bidang ekonomi seperti pengembangan jejaring koperasi An Nisa disetiap anak cabang dan ranting, peningkatan kualitas manajerial, jaringan kerja, informasi dan distribusi melalui kerjasama dengan *stakeholder* yang terkait dan lain sebagainya. Lain halnya bidang ekonomi, dalam bidang hukum misalnya dengan advokasi terhadap perempuan dan anak yang bermasalah dengan hukum, menginisiasi peraturan daerah yang berpihak kepada perempuan dan anak dan lain sebagainya. PC Muslimat NU Kudus juga menggunakan media dakwah melalui lembaga pendidikan formal, hari-hari besar Islam, media massa dan melalui kerjasama antar organisasi. Hal itu dilakukan agar sasaran dakwah dari semua aspek bisa tercapai (Wawancara dengan Ibu Umi Muyassaroh selaku sekretaris PC Muslimat NU Kudus pada tanggal 27 Juli 2021).

Berangkat dari problem diatas, maka beban yang dipikul oleh PC Muslimat NU Kudus sangat berat untuk menjalankan fungsinya sebagai gerakan dakwah kultural, agamis, dan reformatif. Karena itu, PC Muslimat NU Kudus perlu merumuskan strategi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman agar tetap dapat menjaga eksistensinya di masyarakat. Apalagi PC Muslimat NU Kudus pernah menorehkan prestasinya yang tercatat dalam 50 besar cabang Muslimat NU berprestasi se-Indonesia. Penulis juga melihat

adanya bukti pelaksanaan program yang nyata dan aktif seperti Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus, Akademi Kebidanan (AKBID) Muslimat NU Kudus, Panti Asuhan Darul Hadlonah, Klinik Pratama Masyithoh dan Primer Koperasi An Nisa. Tetapi, yang penulis amati bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Kudus tidak menyentuh ke desa-desa. Walaupun sudah terdapat ranting muslimat, di lapangannya aktivitas dakwah yang dilakukan oleh lembaga tersebut hanya sampai kepada kabupaten dan kecamatan saja. Hal ini menunjukan kesenjangan dan kurangnya sosialisasi dari PC Muslimat NU Kudus kepada seluruh masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya penerapan fungsi manajemen sebagai bentuk pertanggung jawabannya dalam mengoptimalkan program-program khususunya bidang dakwah, baik secara konseptual maupun operasional agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan PC Muslimat NU Kudus supaya tujuan lebih mudah tercapai. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti persoalan tersebut dengan mengangkat skripsi yang berjudul "Aktivitas Dakwah Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian "Aktivitas Dakwah Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus)" adalah:

1. Bagaimana aktivitas dakwah perempuan PC Muslimat NU Kudus perspektif manajemen dakwah?
2. Bagaimana analisis SWOT dalam pengembangan dakwah PC Muslimat NU Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis, antara lain:

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah perempuan PC Muslimat NU Kudus.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT dalam pengembangan PC Muslimat NU Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah daya guna setelah tercapainya tujuan penelitian dan rumusan masalah yang dapat dipecahkan secara tepat dan akurat. Manfaat penelitian mempunyai dua hal yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang akan diteliti. Sedangkan manfaat penelitian secara praktis bermanfaat untuk mencapai penerapan pengetahuan yang akan dihasilkan dalam sebuah penelitian (Firdaus, 2018: 54). Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi kajian keilmuan yang dapat menambah khasanah dan perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun masyarakat (pembaca) mengenai Aktivitas Dakwah Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus PC Muslimat NU Kudus), khususnya bagi jurusan Manajemen Dakwah.
   b) Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah literatur dan bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat dilakukan pada kajian-kajian penelitian selanjutnya khususnya penelitian mengenai Manajemen Dakwah.
2. Manfaat praktis
   a) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung melakukan sebuah penelitian yang bersifat akademis.
   b) Memberikan kesempatan dan melatih ketrampilan bagi diri penulis untuk mengembangkan kemampuan menulis sebuah karya ilmiah akademis mengenai Aktivitas Dakwah Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus PC Muslimat NU Kudus).
   c) Bagi PC Muslimat NU Kudus, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk program-program PC Muslimat NU Kudus agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang memperkaya kepustakaan bagi penulis maupun pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi karya Frizka Nindi Lestari (2019) dari mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul Actuating Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan (Studi di Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Tegal). Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi *actuating* gerakan dakwah aktivis perempuan di organisasi pimpinan daerah 'Aisyiyah sudah berjalan dengan lancar dan sesuai teori yang diterapkan. Hal ini dikarenakan, pertama adanya dorongan motivasi dari pimpinannya langsung kepada bawahan atau para pelaksana dan seluruh jajaran bahwa bekerja dan melaksanakan dakwah hanya semata-mata untuk Allah dan mengharap ridhoNya. Selain itu, pimpinan juga memberikan dorongan dan menumbuhkan semangat agar bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kedua, mengarahkan dan membimbing para anggota organisasi agar tujuan dakwah bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan para pelaku dakwah juga dituntut untuk mengembangkan maupun meningkatkan bakat, keahlian dan ketrampilannya supaya dakwah berjalan secara efektif dan efisien. Ketiga, hubungan komunikasi atau koordinasi antara pimpinan ke bawahan berjalan harmonis dan lancar. Keempat, adanya hubungan yang harmonis tersebut dikarenakan terdapat hubungan timbal balik antara pimpinan dakwah dan pelaksana dakwah. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan organisasi pimpinan daerah 'aisyiyah tidak mengalami hambatan atau kendala dalam menggerakan organisasinya. Organisasi 'aisyiyah masih kekurangan dalam SDM yang profesional sesuai dengan bidangnya. Karena, kebanyakan dari anggota organisasinya adalah para perempuan yang juga berkecimpung dalam profesi lainnya seperti pengusaha, pekerja kantoran dan sebagainya. Sehingga waktu dari mereka tidak sepenuhnya berada di organisasi 'Aisyiyah.

Sisi persamaan dari penelitian Lestari (2019) ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai gerakan atau aktivitas dakwah tentang perempuan di sebuah organisasi maupun kelembagaan. Adapun perbedaanya mengenai objek kajian yang diteliti, yaitu penelitian sebelumnya di organisasi ‘Aisyiyyah di Kabupaten Tegal, sedangkan objek kajian yang penulis ambil yaitu di Muslimat NU Kabupaten Kudus. Selanjutnya, kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan analisis data deskriptif. Perbedaan yang menonjol dari kedua penelitian tersebut selain dari objek kajiannya adalah aspek pembahasannya. Jika penelitian sebelumnya hanya menjelaskan bidang actuating gerakan dakwah perempuan saja, aspek pembahasan yang akan penulis ambil berkenaan dengan persepektif manajemen dakwah, yaitu pada bidang *organizing*, *planning*, *actuating* dan *controlling*.

Kedua, skripsi Muyayinnatul Aminah (2019) yang berjudul Aktivitas Dakwah Muslimat NU Kecamatan Semarang Musi Kabupaten Kepahiang. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa aktivitas dakwah PAC Muslimat NU kecamatan Seberang Musi kabupaten Kepahiang belum berjalan dengan lancar dikarenakan ada beberapa program yang kurang aktif dalam pelaksanaannya. Adapun program kerja dari PAC Muslimat NU kecamatan Seberang Musi Kepahiang dalam Bidang Dakwah, seperti: pengajian khusus pengurus setiap bulan yang bergilir dari desa ke desa, peringatan hari-hari besar Islam, wisata rohani, dan pengajian setiap dua bulan sekali. Pada bidang pendidikan meliputi: seminar / pelatihan dan juga melatih ketrampilan usaha ibu-ibu setiap 2 bulan sekali. Dan yang terakhir, di bidang sosial meliputi: buka puasa dan sahur bersama setiap bulan Ramadhan, takziah dan *walimahtul ursy*. Disisi lain, dalam menjalankan program kerja yang sudah ditetapkan tersebut terdapat beberapa kendala untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah dirumuskan sebelumnya, (1) Kendala internal meliputi: masalah pendanaan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kesibukan anggota ketika musim panen tiba karena anggota PAC Muslimat NU Kabupaten Kepahiang yang mayoritas bermata pencaharian petani. Solusi

yang bisa ditawarkan untuk mengatasi kendala internal tersebut adalah mencari dana melalui uang kas anggota dan donatur pada saat pelaksanaan, menggunakan sarana dan prasarana yang ada namun tetap bisa mempermudah berjalannya aktivitas dakwah. (2) Kendala eksternal yang dihadapai oleh PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi yaitu: latar belakang ekonomi, minimnya pengetahuan mereka terhadap pendidikan keagamaan. Solusinya adalah terus menerus mengadakan kegiatan keagamaan baik yang bersifat ritual maupun sosial dan juga mengajak para tokoh masyarakat untuk berperan aktif pada setiap kegiatan yang diadakan oleh PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi.

Sisi persamaan penelitian karya dari Muyayinnatul Aminah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dalam hal aktivitas dakwahnya. Tetapi, Muyayinnatul Aminah menggunakan kata muslimat di dalam penelitian aktivitas dakwahnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan kata perempuan dalam aktivitas dakwah. Penelitian sebelumnya melihat dari sudut pandang aktivitas dakwah secara umum, berbeda dengan yang akan penulis, yaitu menjelaskan aktivitas dakwahnya dikelompokkan berdasarkan perspektif manajemen dari beberapa fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

Ketiga, skripsi Husnul Khotimah (2019) yang berjudul Peran Majelis Taklim Muslimat NU Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa peran majelis taklim Muslimat NU yang dilakukan di Desa Undaan Tengah cukup signifikan. Hal tersebut terlihat dari perempuan memegang peran strategis untuk aktif pada lembaga sebagai pengurus, anggota maupun muballighah. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan juga cukup beragam seperti pertemuan rutin setiap Ahad Wage, pertemuan pengurus yang kegiataanya untuk membahas setiap program yang akan dilaksanakan, ziarah ke makam wali, ataupun kegiatan-kegiatan insidental lainnya sesuai dengan peringatan hari besar Islam dan peringatan hari besar nasional. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung

seperti terdapat semangat yang tinggi, antusiasme masyarakat dan juga dukungan dari para suami untuk ibu-ibu Muslimat NU. Adapun faktor penghambatnya adalah pro dan kontra dalam melaksanakan setiap program-program.

Terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah dengan yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama obyek penelitiannya Muslimat NU. Tetapi, obyek yang diambil penulis di PC Muslimat NU Kudus, sedangkan skripsi karya Husnul Khotimah pada Muslimat NU Undaan Tengah Kudus.

Keempat, skripsi dari Annisa Fahrunnida (2017) dengan judul Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus Periode 2013-2018 yang mempunyai kesimpulan bahwa PCNU Kabupaten Kudus dalam implementasi aktivitas dakwah merujuk pada manajemen modern, sehingga terjadi pengembangan dakwah dan kegiatan yang dilaksanakan membuahkan keberhasilan. Hal ini karena adanya beberapa faktor pendukung PCNU Kudus seperti kualitas anggota PCNU Kudus yang mumpuni sehingga program kerja berjalan dengan baik, mayoritas masyarakat Kudus merupakan warga Nahdliyin sehingga dalam menjalankan dakwah mendapatkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat, tersedianya dana dan lain sebagainya. Namun di sisi lain, juga terdapat faktor penghambat PCNU Kudus dalam menjalankan programnya seperti aktivitas pengurus yang kurang optimal karena tugas-tugas di luar organisasi, rendahnya frekuensi kehadiran para pengurus dalam pengajian yang dilaksanakan oleh MWC kecamatan serta keterbatasan sarana dan prasarana dalam berdakwah.

Adapun kesamaan penelitian dari Annisa Fahrunnida dengan penulis adalah sama-sama mengkaji fungsi fungsi manajemen dakwah disebuah lembaga Islam, hanya saja berbeda dalam lembaganya.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting dan berhubungan dengan masalah

yang akan diteliti. Kerangka teori mengidentifikasikan jaringan hubungan antar variabel yang dianggap penting terhadap situasi masalah (Zakariah, 2020: 100).

Untuk menghindari dari terjadinya salah penafsiran agar dapat memperoleh hasil penelitian yang terfokus, maka peneliti menegaskan kembali makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Dakwah Perempuan
   a) Pengertian Dakwah

      Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab *da'a, yad'u, da'watan* yang artinya adalah seruan, panggilan, dan ajakan. Sedangkan kalau dakwah Islam berarti seruan, panggilan, dan ajakan untuk menganut agama Islam. Kegiatan dakwah berupa mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk berada di jalan Allah dan tetap istiqomah dalam melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta berjuang untuk meninggikan agama Allah (Kayo, 2007: 16-18).

      Adapun dakwah secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan makna dakwah. Menurut Ahmad, sebagaimana dikutip oleh Muliadi (2013: 1) menyebutkan bahwa pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan ke dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

      Sedangkan menurut Omar, sebagaimana dikutip oleh Salmi (2016: 122) dakwah adalah mengajar manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b) Ruang Lingkup Dakwah

Dakwah identik dengan pembangunan fisik dan non fisik, dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu. Ilmu dakwah memiliki ruang lingkup pembahasan yang sangat luas. Pembahasan tersebut mencakup ilmu-ilmu Allah SWT yang terdiri dari konsep-konsep. Oleh manusia, ilmu-ilmu tersebut nantinya akan diteliti, dikaji kemudian didistribusikan kepada berbagai lembaga-lembaga pendidikan.

Ruang lingkup pembahasan ilmu dakwah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (Syamsuddin, 2013: 22):

1) Bentuk-bentuk penyampaian ajaran Islam dari seseorang atau kelompok kepada seseorang atau kelompok yang lain.
2) Cara-cara penyampaian ajaran Islam tersebut yang meliputi dari pendekatan, metode, atau medianya.
3) Efek atau pengaruh penyampaian ajaran Islam dari dakwah tersebut terhadap sikap dan tingkah laku individu dan masyarakat yang menerimanya.

Dalam perkembangannya, aktivitas dakwah tidak hanya menyeru atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dari Allah SWT dan juga sunnah Rasul, tetapi juga untuk mengubah kondisi umat Islam ke arah yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri sendiri, lingkungan maupun masyarakat luas (Dulwahab, 2010: 27).

Hal ini juga selaras dengan pendapat Shihab (1994: 194) yang menyatakan bahwa aktivitas dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku, pandangan hidup dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Terlebih memasukkan ajaran-ajaran agama di dalam pengamalan kehidupan sehari-hari saja.

Karena ruang lingkup kegiatan dakwah, tidak hanya sebatas kepada masalah *ubudiyah* saja, tetapi juga lebih universal ke seluruh aspek kehidupan manusia yang multidimensi, sebagaimana yang terkandung dalam pedoman umat Islam yaitu Al-Qur’an yang isinya

meliputi persoalan agama, sosial, politik, ekonomi, hukum kenegaraan dan lain sebagainya (Dulwahab, 2010: 28).

c) Dakwah Perempuan

Sebagaimana dijelaskan bahwa pengertian dakwah adalah menyeru kebaikan dan melarang kemunkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*) kepada obyek dakwah. Berdakwah merupakan kewajiban untuk setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Sejak awal sejarah Islam, perempuan memiliki peranan penting dalam penyebaran dakwah Islam. Wanita pertama yang mempunyai peran penting dalam dakwah Rasulullah adalah Khadijah yaitu dengan mengorbankan harta yang dimiliknya. Selain Khadijah, putrinya yaitu Aisyah juga mempunyai peran yang sama penting dalam dakwah pada masa awal sejarah Islam, yaitu juga menjadi tempat untuk menanyakan berbagai masalah-masalah mengenai keislaman. Jika melihat fakta-fakta pada masa dahulu, sudah seharusnya perempuan mampu memberikan kontribusi dalam menyebarkan agama Islam (Rizal, 2020: 257-258).

Pendakwah perempuan akan lebih bisa menarik hati para *mad'u* dakwah (sasaran dakwah) melalui pendekatan yang bersesuaian dengan fitrah kaum perempuan. Karena perempuan lebih perasa daripada laki-laki, jadi perempuan lebih mudah memahami tabiat, kedudukan dan permasalahan yang dihadapi oleh golongan perempuan sendiri. Menjadi pendakwah perempuan berarti menjaga keumatan umat. Melalui dakwah, kaum perempuan bisa menjalankan aktivitasnya dalam berkehidupan masyarakat Islam serta mempunyai pengaruh besar sebagai salah satu komponen penting bagi pembangunan masyarakat Islam. Terbukti sejak dahulu, pengaruh dan peranan pendakwah perempuan tidak bisa lagi dinafikan, dan telah mempengaruhi perjalanan sejarah derajat kaum perempuan (Rohmah, 2018: 25).

Kemudian, alasan penulis menggunakan kata perempuan dalam penelitian ini, karena makna perempuan berhubungan dengan kata

ampu ‘sokong’, ‘memerintah’, ‘penyangga’, ‘penjaga keselamatan’, bahkan juga mempunyai makna ‘wali’. Istilah “perempuan” dapat merujuk kembali kepada seseorang yang masih anak-anak maupun telah dewasa. Sedangkan kata “perempuan” sendiri adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan seorang perempuan yang telah dewasa. Penulis berasumsi bahwa pemilihan kata “perempuan” merupakan kata yang tepat dalam melakukan penelitian ini, karena kata “perempuan” bisa mencakup seluruh usia, baik ibu, perempuan maupun gadis. Al-Qur’an juga sudah menjelaskan secara tersirat bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai spiritual *human-nature* yang sama. Al-Qur’an menyebutkan bahwa antara laki-laki dan perempuan, masing-masing berdiri sendiri dan independen (Rohmah, 2018: 20-21).

Oleh karena itu, peran perempuan dalam penelitian ini diposisikan sebagai makhluk Allah SWT tidak hanya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, beragama tetapi juga sebagai *mubalighah*.

2. Manajemen Dakwah

a) Pengertian Manajemen

Manajemen dakwah terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan dakwah. Untuk lebih memudahkan pemahaman menyeluruh mengenai manajemen dakwah, maka akan dibahas terlebih dahulu dari pengertian terpisah antara manajemen dengan dakwah, lalu kemudian dikemukakan pengertian dan penjelasan manajemen dakwah secara mendalam. Kata manajemen secara etimologis berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang mempunyai arti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Sementara dalam Bahasa Arab, manajemen biasanya disebut dengan *at-tanzhim* dan *at-takhthith*. Adapun menurut Munir (2006: 9), secara bahasa manajemen berarti suatu proses yang diterapkan oleh sebuah individu atau kelompok dalam upaya-upaya untuk koordinasi dalam mencapai suatu tujuan. Adapun secara terminologis, manajemen adalah sebuah proses

perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan dari sebuah organisasi yang telah ditetapkan bersama.

Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang mempunyai arti ajakan, seruan atau panggilan. Adapun secara terminologi menurut Saputra, sebagaimana dikutip oleh Atabik (2016: 132-135) dakwah adalah menjadikan perilaku seorang muslim dalam menjalankan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam proses dakwahnya melibatkan unsur-unsur dakwah yaitu *da'i*, *maddah* (materi dakwah), *mad'u* (objek atau orang yang didakwahi), *thariqah* (cara penyampaian atau metode dakwah), *maqasid* dakwah (tujuan) dalam meraih kebahagian hidup di dunia dan akhirat. Berdasarkan pengertian secara etimologi dan terminologi dari masing-masing kata manajemen dan dakwah dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tugas kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Dalam melakukan aktivitas dakwah, tidak memungkiri akan timbulnya masalah-masalah yang sangat kompleks dan dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Oleh karena itu, dalam tataran praktis dakwah diperlukan seperangkat pendukung untuk mencapai kesuksesan tujuan dakwah yaitu berupa manajerial yang baik. Dalam konteks ini, ilmu manajemen berfungsi untuk mengatur dan mengantarkan dakwah agar tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Lembaga-lembaga dakwah melakukan kegiatan yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan menumbuhkan citra

(*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat. Berangkat dari sanalah lahir adanya kajian manajemen dakwah (Pertiwi, 2008: 58).

Manajemen sendiri selalu diterapkan dan dikaitkan dalam hubungan dengan usaha seseorang yang terkandung adanya suatu tujuan tertentu yang akan dicapai oleh sebuah kelompok yang bersangkutan, sedangkan dakwah selalu diarahkan pada sebuah kemajuan yang lebih baik dan meninggalkan larangan. Maka, salah satu implikasi dari pernyataan tersebut bahwa puncak atau *goal* dari manajemen dakwah harus merupakan orang-orang yang mampu dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan dakwah. Terlepas apakah masalah dari manajemen dakwah itu tergolong rumit dan mempunyai dampak yang kuat untuk jangka panjang atau relatif sederhana dan atau juga mempunyai dampak yang tidak kuat dan hanya bersifat jangka pendek atau sedang. Pendekatan dan teknik-teknik yang digunakan harus mampu mencabut akar dari permasalahan yang ada dan tidak sekedar mengobati gejala-gejalanya saja. Hakikat manajemen dakwah Islam menurut Ahmad, sebagaimana dikutip Mahmud (2020: 69-70) merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman yang termaktub dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang dinamik karena berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi. Setiap perencanaan selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Manajemen dakwah dimaksudkan agar pelaksana dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya dapat dicapai dengan baik.

b) Fungsi-Fungsi Manajemen

Sebuah perusahaan dibangun berdasarkan suatu tujuan dengan ketetapan bersama yang hendak dicapai oleh seluruh anggota

organisasi maupun lembaga, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Agar tujuan dapat terealisasikan, maka penting perusahaan maupun organisasi untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi dari manajemen. Menurut George. R. Terry, sebagaimana dikutip oleh Aditama (2020: 10-20) bahwa fungsi manajemen dibagi menjadi empat, yaitu:.

1. Perencanaan (*Takhtith*)

   Tahapan pertama untuk menentukan arah dari tujuan organisasi, maupun lembaga kedepannya adalah dengan membuat perencanaan terlebih dahulu. Selain membuat tujuan yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan serta mengembangkan rencana aktivitas kerja penting direncanakan di awal. Dalam melakukan perencanaan, organisasi atau perusahaan perlu membuat perencanaan berdasarkan jangka waktunya, seperti perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, hingga rencana jangka pendek.

2. Pengorganisasian (*Tanzhim*)

   Setelah strategi, taktik, dan tujuan dirumuskan dalam perencanaan, langkah selanjutnya adalah penyusunan sumber daya organisasi yang terdapat di lembaga atau organisasi dalam bentuk struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan yang tertuang dalam visi dan misi perusahaan, sumber daya organisasi, dan lingkungan bisnis perusahaan. Adapun yang dimaksud dengan sumber daya organisasi terbagi menjadi tiga macam:

   1) Sumber daya manusia (SDM), meliputi tenaga kerja/karyawan baik dari level operasional sampai dengan manajerial.
   2) Sumber daya fisik, meliputi tanah, mesin, gedung, fasilitas perusahan, dan sebagainya.
   3) Sumber daya organisasi, meliputi merk, prosedur dan kebijakan (SOP/IK), sistem informasi dan teknologi, dan sebagainya.

3. Penggerakan (*Tajwih*)

Penggerakan adalah cara membuat orang lain melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, mendorong dan mampu memotivasi atau mempengaruhi karyawan lain agar mampu bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, penggerakan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional.

4. Pengawasan atau Evaluasi (*Riqabah*)

Dalam menjalankan serangkaian fungsi atau aktivitas sebuah organisasi maupun lembaga dibutuhkan evaluasi guna untuk memastikan bahwa semua dijalankan sesuai dengan standar atau prosedur yang telah dibuat. Melalui fungsi pengawasan, akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaanya, sehingga bisa terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan

c) Ruang Lingkup Manajemen Dakwah

Substansi aktivitas dakwah adalah berproses kepada ajakan untuk memikirkan tentang hidup dan mati, kebahagiaan atau siksaan yang diperoleh, kebahagiaan atau kesengsaraan di dunia, cahaya kebenaran atau gelapnya kepalsuan atau juga kebajikan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan dengan integritas penuh baik bagi para *da'i* ataupun objek dakwah (*mad'u*) (Fatihah, 2019: 242).

Kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Di mana setiap aktivitas dakwah, khususnya di dalam organisasi atau lembaga dibutuhkan suatu manajerial atau pengaturan yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ruang lingkup dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri karena dalam sebuah

aktivitas dakwah akan timbul masalah yang sangat kompleks, yang dalam penanganannya serta antisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis dan apik. Maka, ilmu manajemen sangat berpengaruh di dalam pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi dakwah sampai kepada tujuan yang diinginkan tercapai.

Sedangkan ruang lingkup dakwah hanya berputar kepada kegiatan dakwah, di mana dalam aktivitas tersebut diperlukan seperangkat pendukung dalam mencapai kesuksesan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dakwah antara lain meliputi (Munir, 2006: 79-80):

1.) Keberadaan seorang *da'i* (eksistensi) baik yang terjun secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut bisa dilihat dari karakteristik dan kemampuan seorang *da'i* dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam, baik secara jasmani maupun rohani.
2.) Materi atau isi yang akan disampaikan kepada *mad'u*. Pada hal ini materi harus bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh *mad'u*, sehingga sasaran dakwah bisa tercapai.
3.) *Mad'u* dalam aktivitas dakwah harus jelas sasarannya.

Apabila ketiga komponen tersebut diolah secara baik dan matang dengan ilmu manajemen yang islami, maka aktivitas dakwah akan berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas sangat memerlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin berjalan dengan sempurna. Aktivitas dakwah membutuhkan sebuah pemikiran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembagan zaman dan kebutuhan *mad'u*. Manajemen akan berperan sebagai pengolah atau distributor di dalam pemikiran tersebut, sehingga nantinya akan membuat dakwah menarik dan elegan, tidak monoton dan membosankan. Tidak hanya itu, materi dan metode penyampaiannya harus disesuaikan dengan kebutuhan obyek dakwah dan mampu mengatasi persoalan yang dihadapi umat,

sehingga dakwah Islam hadir sebagai pembawa rahmat bagi semesta alam.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4 kata yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), opportunities (peluang), dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang pada dasarnya yaitu memberikan arahan untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sekaligus mengurangi kekurangan dan juga untuk menghindari ancaman. Di dalam sebuah lembaga ataupun organisasi, analisis SWOT penting dilakukan untuk merumuskan strategi. Pendekatan analisis ini didasarkan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan juga peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threasts*). Dengan demikian, hasil dari analisis tersebut mampu untuk merumuskan perencanaan yang strategis dari sebuah lembaga maupun organisasi berdasarkan faktor-faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Faktor-faktor yang ditetapkan kemudian diterapkan kedalam bentuk matriks SWOT, dimana pengaplikasiannya adalah (DF, 2016: 7-8):

a) Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan dari adanya peluang atau kesempatan (*opportunities*) yang ada.
b) Bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada.
c) Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*).
d) Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atu bisa menciptakan sebuah ancaman baru.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Anggito (2018: 9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulannya dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan dari hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan kata lain, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis.

Penelitian ini terfokus pada aktivitas dakwah perempuan di PC Muslimat NU Kudus yang dianalisis dengan menggunakan perspektif Manajemen Dakwah. Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dimana penelitian tersebut menggambarkan keadaan atau situasi dari objek penelitian dan dianalisis secara kualitatif. Hasil dari Penelitian Deskriptif Kualitatif ditampilkan dalam bentuk narasi, kalimat atau kata-kata yang mampu memberikan gambaran objek secara menyeluruh kepada pembaca (Tohardi, 2019: 371).

2. Definisi Konseptual

a) Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007: 72). Secara konseptual, aktivitas berarti gerakan, kegiatan perbuatan atau keadaan bergerak (Kayo, 2007: 7). Di dalam ilmu manajemen, aktivitas bisa disebut dengan pelaksanaan atau juga *actuating*.

Actuating adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja, bimbingan, penjalinan hubungan dan komunikasi dari pemimpin atau ketua

organisasi kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya sasaran dan tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Muhammad dan Ilahi, 2006: 139).

Sedangkan dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam. “Proses” menunjukkan kegiatan yang terus-menerus, berkesinambungan dan bertahap. Peningkatan adalah perubahan kualitas yang positif dari buruk menjadi baik, atau dari baik menjadi lebih baik lagi. Adapun peningkatan iman merupakan manifestasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan. Tolok ukur dakwah Islam adalah syariat Islam sebagai pijakan, dan hal-hal yang berkaitan dengan dakwah tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur’an dan Hadis (Aziz, 2017: 16).

Lembaga dakwah adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki komitmen untuk melaksanakan kegiatan usaha dakwah guna mencapai tujuan dari dakwah. Berdasarkan surat keputusan kementerian agama no. 6 tahun 1979 tentang susunan organisasi departemen agama, yang dimaksud dengan lembaga dakwah yaitu semua organisasi Islam baik bersifat lokal, berlevel daerah hingga nasional. Secara terperinci dalam keputusan menteri agama tersebut dijelaskan lembaga dakwah meliputi 4 kelompok yaitu: badan-badan dakwah, majelis-majelis *ta’lim*, pengajian-pengajian, dan organisasi kemakmuran masjid dan musholla (Tahir, 2019: 64).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data tersebut diperoleh. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami dan diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Nurdin, 2019: 171).

Sumber data dalam sebuah penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai informan utama (Hikmawati, 2016: 10). Adapun contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Nurdin, 2019: 171).

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan informan yang utama, seperti ketua dan pengurus PC Muslimat NU Kudus. Selain wawancara, penulis juga akan melakukan observasi non partisipan sebagai sumber data primer.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi (Malihah, 2014: 15). Adapun contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan sebagainya (Nurdin, 2019: 171).

Selain menggunakan data primer, penulis dalam melakukan penelitian ini juga akan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud penulis disini yaitu sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang didapatkan berasal dari buku, jurnal, dokumentasi dan juga hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data sekunder digunakan peneliti agar menjadi penguat data-data dalam menyempurnakan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan yang harus ada dalam melakukan sebuah penelitian dengan prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang yang diperlukan. Mamik (2015: 103) menjelaskan

dalam melakukan pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk memperoleh data secara utuh seperti observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi atau gabungan dari keempatnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini berupa :

a) Observasi

Metode observasi adalah kegiatan dari seorang peneliti dalam mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian (S., 2007: 37). Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan observasi, dimana penulis tidak terlibat secara langsung sebagai partispasi PC Muslimat NU Kudus. Hal ini dikarenakan penulis tidak selalu hadir dalam semua kegiatan yang diadakan oleh PC Muslimat NU Kudus.

b) Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima sebuah informasi tertentu. Teknik wawancara dalam pengumpulan data merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian karena wawancara atau juga bisa disebut *interview* dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan bertanya langsung melalui tatap muka (Mamik, 2015: 108-109).

Metode wawancara ini akan dilakukan dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan pengelolaan aktivitas dakwah perempuan di PC Muslimat NU Kudus yang meliputi:

1) Sekretaris PC Muslimat NU Kudus.
2) Ketua bidang dakwah PC Muslimat NU Kudus sekaligus HIDMAT MNU Kudus.
3) Ketua bidang organisasi dan pemberdayaan anggota PC Muslimat NU Kudus.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan yang lainnya (Syam, 1991: 109).

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data kegiatan dakwah yang ada di PC Muslimat NU Kudus. Penelusuran dokumentasi berupa arsip-arsip, gambar-gambar, video, notulensi ataupun lainnya yang berhubungan dengan kegiatan yang telah dilakukan serta rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh PC Muslimat NU Kudus.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi telah berhasil dikumpulkan di lapangan, proses selanjutnya yaitu penulis mengolah data hasil penelitian yang dikenal dengan analisis data. Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maksudnya (Wijaya, 2019: 99). Metode analisis data juga bisa dikatakan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang sudah diperoleh (Lexi, 1993: 103).

Selanjutnya, data tersebut ditelaah lebih lanjut secara sistematis dan obyektif dengan menggunakan sebuah teknik penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data deksriptif dengan teknik induktif, yaitu suatu analisis data yang dimulai dengan mengumpulkan data penelitian, reduksi data, verifikasi data, dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan yang bersifat umum (Widi, 2010: 253).

Dari teknik analisis data tersebut akan diperoleh gambaran mengenai aktivitas dakwah perempuan perspektif manajemen dakwah (studi kasus PC Muslimat NU Kudus).

6. Lokasi penelitian

Peneliti mengambil lokasi di PC Muslimat NU Kudus sebagai objek dari penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih PC Muslimat NU Kudus sebagai objek penelitian dikarenakan sebagaimana info yang peneliti dapatkan dari wawancara kepada sekretaris PC Muslimat NU Kudus bahwa pada Kongres Muslimat NU di Bandar Lampung 2011 silam, PC Muslimat NU Kudus tercatat dalam daftar 50 besar cabang Muslimat NU berprestasi se-Indonesia. Hal tersebut dikarenakan dalam hal melayani masyarakat PC Muslimat NU Kudus mempunyai layanan yang komplit dan kompeten, seperti dalam bidang pendidikan terdapat SD Unggulan Muslimat NU dan AKBID Muslimat NU, layanan sosial mempunyai Panti Asuhan Darul Hadlonah, layanan kesehatan terdapat Klinik Pratama Masyithoh, layanan ekonomi koperasi seperti Primer Koperasi An Nisa, dan sebagainya.

Pernyataan dari sekretaris PC Muslimat NU Kudus tersebut juga selaras dengan apa yang diberitakan oleh www.nu.or.id bahwa PC Muslimat NU Kudus menorehkan prestasinya sebagai 50 besar PC Muslimat NU yang berprestasi se-Indonesia. Kunci keberhasialan PC Muslimat NU Kudus terletak pada kebersamaan sehingga bisa membangun dan mengembangkan potensi dan aset yang ada dalam organisasi seperti pada bidang sosial, pendidikan, kesehatan, dan juga dakwah.

Selain itu, pada saat Hari Lahir (HARLAH) Muslimat NU Se-Indonesia pada tahun kemarin, PC Muslimat NU Kudus dipercaya sebagai tuan rumah untuk menyelenggarakannya. Dari sana bisa disimpulkan bahwa kinerja yang dilakukan PC Muslimat NU Kudus sudah diakui dalam kancah nasional.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk menguraikan permasalahan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipelajari, dipahami apa maksud yang terkandung, serta uraian-uraian yang dijabarkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memuat sub-sub bab sebagai berikut :

BAB I : Berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Bab ini merupakan bab kajian teori mengenai "Aktivitas Dakwah Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus). Dalam bab ini memuat tiga sub bab meliputi dakwah perempuan, manajemen dakwah dan analisis SWOT. Sub bab pertama tentang dakwah perempuan yang menjelaskan pengertian dakwah, ruang lingkup dakwah, dan dakwah perempuan. Sub bab kedua tentang manajemen dakwah yang menjelaskan pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, dan ruang lingkup manajemen dakwah. Sub bab ketiga mengenai analisis SWOT.

BAB III : Bab ini merupakan penelitian skripsi dari gambaran lapangan PC Muslimat NU Kudus yang meliputi: letak geografi, sejarah berdirinya, visi misi, tujuan dan strategi dari, arti lambang, syarat dan tata cara menjadi anggota, susunan kepengurusan, program kerja atau aktivitas dakwah, perkembangan PC Muslimat NU Kudus dari berbagi bidang, aktivitas dakwah perempuan di PC Muslimat NU Kudus dengan menggunakan perspektif manajemen dakwah hingga faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan aktivitas dakwah perempuan.

BAB IV : Pada bab ini menguraikan tentang analisis aktivitas dakwah di PC Muslimat NU Kudus perspektif manajemen dakwah berdasarkan

fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*takhtith*), pengorganisasian (*tanzhim*), penggerakan (*tajwih*) dan pengawasan atau evaluasi (*riqabah*). Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang analisis SWOT dalam pengembangan dakwah PC Muslimat NU Kudus.

BAB V : Bab ini adalah penutup sebagai bagian terakhir dalam skripsi ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil dari kajian dan analisis tentang aktivitas dakwah perempuan di PC Muslimat NU Kudus perspektif manajemen dakwah. Selain itu, bab ini berisi juga uraian tentang saran-saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI AKTIVITAS DAKWAH PEREMPUAN PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH (Studi Kasus Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus)

A. Dakwah Perempuan

1. Pengertian Dakwah

Istilah dakwah berulang kali disebut dalam Al-Qur'an dengan segala perubahan bentuknya. Jika dilihat dari segi pemaknaan, di dalam Al-Qur'an kata dakwah mempunyai banyak makna, mulai dari kata dakwah yang dimaknai sebagai penamaan seperti pada Al-Isra ayat 110; ibadah seperti pada Maryam ayat 48; pertanyaan seperti pada Al-Baqarah ayat 186; penisbatan seperti pada Maryam ayat 91; permintaan bantuan dan pertolongan seperti pada Al-Baqarah ayat 23; dan yang terakhir panggilan atau seruan seperti pada Al-Ma'arij ayat 17; Ali Imran ayat 104; dan An-Nahl ayat 125 (Ridla et al., 2017: 6-7).

Menurut Yunus, sebagaimana dikutip Syamsuddin (2013: 6) bahwa dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a - yad'u - da'watan* yang mempunyai arti, mengajak, menyeru dan memanggil. Sedangkan secara terminologis, para ahli berbeda dalam memberikan pendapatnya mengenai pengertian dakwah misalnya:

a) Menurut Ali Mahfud dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin", sebagaimana dikutip Syamsuddin (2013: 8) mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.
b) Toha Yahya Oemar, sebagaimana dikutip Syamsuddin (2013: 8) bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana

kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

c) HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya "Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah", sebagaimana dikutip Hasan (2013: 9-10) mendefinisikan bahwa setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT yang sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlaq islamiyah.

d) Menurut Syabibi, sebagaimana dikutip Amaliyah (et al., 2020: 344-345) bahwa dakwah islamiyah adalah salah satu kegiatan penting umat Islam yang wajib dilakukan, baik laki-laki maupun perempuan. Berdakwah mempunyai landasan normatif yaitu Hadis dan Al-Qu'an yang memuat banyak ayat yang berisi tentang dakwah dan prinsip-prinsip cara melaksanakannya yang diperuntukkan untuk semua umat Islam seperti yang tertuang dalam QS. Al-Nahl 16: 125.

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"* (Depag, 2005: 281).

Atau juga yang terkandung dalam QS. Ali Imran 3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung"* (Depag, 2005: 63).

Dalam beberapa hadis juga dijelaskan, antara lain:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: *Dari Abu Asim…dari Amru, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda "Sampaikanlah apa-apa dariku walaupun satu ayat…"* (Sahih Bukhari Hadis 3202).

Oleh karena itu, pada hakikatnya dakwah mempunyai tiga unsur pokok, yaitu (M. Q. Abdullah, 2019: 9):

1) *Al-taujih* yaitu memberikan tuntutan dan pedoman serta jalan hidup.
2) *Al taghyir* yaitu mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat.
3) Memberikan pengharapan akan sesuatu nilai agama yang disampaikan.

Menurut Muhiddin, sebagaimana yang dikutip Amaliyah (2020: 345) bahwa Allah menegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis bahwa tidak ada perkataan yang lebih baik daripada menyeru di jalan Allah. Secara tegas, pernyataan tersebut tersebut menyuruh setiap muslim untuk menyeru kepada umat manusia agar selalu di jalan Allah dengan bijaksana, nasihat yang baik, dan argumen yang logis dan metodologi. Itulah makna dari dakwah yang sesungguhnya.

2. Ruang Lingkup Dakwah

Untuk mengkaji tentang ruang lingkup dari ilmu dakwah, terlebih dahulu harus mengetahui apa saja yang menjadi obyek kajian dari ilmu dakwah. Karena syarat utama suatu ilmu pengetahuan bisa dikatakan obyektif yaitu terdapat obyek dalam ilmu tersebut. Di dalam penelitian, suatu ilmu ada yang dikategorikan sebagai objek material (ditinjau atau dipandang secara keseluruhan) dan objek formal (ditinjau dari salah satu aspek saja) (Ridla et al., 2017: 87). Objek material juga bisa dikatakan sebagai materi atau bidang atau lapangan penyelidikan ilmu yang bersangkutan, sedangkan objek formalnya ialah bagaimana objek material tersebut dipandang (Syamsuddin, 2016: 30). Adapun dakwah sebagai suatu disiplin ilmu juga memiliki dua objek kajian yaitu objek material dan objek formal.

a) Objek material

Objek material ilmu dakwah yaitu semua aspek ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an, Hadis, dan atau hasil ijtihad ulama. Secara material objek kajian ilmu dakwah meliputi tiga wilayah yang sangat luas, meliputi:

1) Manusia, sebagai pelaku dakwah (*da'i* dan *mad'u*).
2) Lingkungan, dimana manusia berada.
3) Agama Islam sebagai ajaran pokok dalam dakwah.

b) Objek formal dakwah

Objek formal ilmu dakwah merupakan usaha mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individu dan sosial. Dengan kata lain, objek formal ilmu dakwah adalah proses transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam, serta interelasi antara ketiga unsur yang terdapat dalam objek material di atas. Menurut Ahmad, sebagaimana dikutip Abdullah (2019: 78) objek formal ilmu dakwah adalah mengkaji salah satu sisi objek material, yaitu kegiatan mengajak umat manusia agar masuk ke jalan Allah (sistem Islam) dalam semua segi kehidupan. Bentuk mengajak tersebut terdiri dari mengajak dengan lisan (*bil lisan*), dakwah dengan perbuatan, keteladanan, demonstrasi, dakwah pembangunan dan aksi sosial (*bil hal*), dan mengorganisir serta mengelola kegiatan dakwah secara efisien dan efektif, juga secara sistematis, koordinasi, singkronisasi dan integrasi program dengan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia.

Akan tetapi yang membedakan ilmu dakwah dengan ilmu yang lain adalah dari segi objek formalnya. Adapun objek formal ilmu dakwah yang dibahas dari segi keumuman objek material tersebut adalah bentuk-bentuk penyampaian suatu ajaran Islam dari sesorang atau kelompok yang lain. Kemudian, objek formal ilmu dakwah sangat berkaitan erat dengan persoalan mengenai materi dakwah, betuk-bentuk sasaran dakwah, cara-cara/metode penyampaian ajaran Islam tersebut pada sikap dan tingkah laku individu atau masyarakat yang menerima dakwah (Hasan, 2013: 137).

Adapun ruang lingkup lingkup pembahasan ilmu dakwah dapat diringkas sebagai berikut (Syamsuddin, 2013: 22):

1) Bentuk-bentuk penyampaian ajaran Islam dari seseorang atau kelompok kepada seseorang atau kelompok yang lain.
2) Cara-cara penyampaian ajaran Islam tersebut yang meliputi pendekatan, metode atau medianya.
3) Efek atau pengaruh penyampaian ajaran Islam tersebut terhadap sikap dan tingkah laku individu dan masyarakat yang menerimanya.

3. Dakwah Perempuan

Perempuan mempunyai kemampuan yang sama untuk menerima dan menyampaikan tentang kebenaran, karena itulah Allah juga memerintahkan kepada kaum muslimah untuk berdakwah dalam rangka proses transmisi tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal tersebut diperkuat dengan Q.S. An-Nisa' ayat 32, yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبُوا ۖ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: *"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu*" (Depag, 2005: 83).

Dari ayat tersebut, menurut Baidan, sebagaimana dikutip Kohar (2019: 24) memandang bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai beban dan tanggung jawab yang sama. Dan jika ditinjau dari sisi dakwah adalah aktualisasi nilai-nilai kasih sayang yang harus dilakukan baik laki-laki maupun perempuan sebagai wujud perannya di medan dakwah.

Perempuan diperkenankan dan bahkan diperintahkan untuk mengadakan kontrak dan konstruksi sosial dalam berbagai bidang kehidupan dan pekerjaan. Peran perempuan dalam kehidupan sosial

meliputi hak dan kewajiban menempuh pendidikan yang tinggi. Sebagaimana yang tersampaikan dalam At-Taubah: 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".* (Depag, 2005: 198).

Pendakwah perempuan akan lebih bisa menarik hati para *mad'u* dakwah (sasaran dakwah) melalui pendekatan yang bersesuaian dengan fitrah kaum perempuan. Karena perempuan lebih perasa dari pada laki-laki, jadi perempuan lebih mudah memahami tabiat, kedudukan dan permasalahan yang dihadapi oleh golongan perempuan sendiri. Menjadi pendakwah perempuan berarti menjaga keutuhan umat. Melalui dakwah, kaum perempuan bisa menjalankan aktivitasnya dalam berkehidupan masyarakat Islam serta mempunyai pengaruh besar sebagai salah satu komponen penting bagi pembangunan masyarakat Islam. Terbukti sejak dahulu, pengaruh dan peranan pendakwah perempuan tidak bisa lagi dinafikan, dan telah mempengaruhi perjalanan sejarah derajat kaum perempuan (Ni, 2018: 25).

Sejak awal, perempuan memainkan perannya dalam kemajuan dakwah Islam. Dari pengorbanan Sumayyah misalnya hingga peran Aisyah r.a. dalam meriwayatkan hadis-hadis, perempuan sudah berperan dalam penyebaran agama Islam. Dakwah terhadap perempuan adalah keharusan, bahkan perempuan sendiri juga terikat akan kewajiban berdakwah, karena pada dasarnya berdakwah adalah kewajiban bagi seorang muslim baik kaum laki-laki maupun perempuan. Pekerjaan para perempuan Muslim di bidang dakwah pada dasarnya memperkuat kerja

dakwah kaum laki-laki. Dengan sifatnya sebagai pendukung spiritual dan psikologi manusia, perempuan dapat memainkan peran penting dalam dakwah. Seperti peran Khadijah r.a. memberikan kenyamanan, bantuan, dan dukungan kepada Nabi Muhammad SAW dalam mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Keterlibatan kaum perempuan dalam berbagai aktivitas dan kegiatan umum, sosial dan kemasyarakatan termasuk kegiatan politik dan juga turut ikut serta dalam peperangan bersama Rasulullah SAW. Selain ‘Aisyah r.a., Fatimah binti Rasulullah SAW, Atika bint Yazid ibn Mu’awiyah, Ummu Salamah bint Ya’qub dan masih banyak lagi perempuan Islam lainnya yang turut dalam menyebarkan agama Islam. Bahkan beberapa di antaranya gugur di medan perang seperti Ummu Salamah, Shafiyyah, Ummu Sinam al-Ghaffriah dan lain-lain. Didasari pemahaman terhadap kewajiban *amar ma’ruf nahi munkar* ini akan membangun kesadaran bahwa peran organisasi perempuan sekecil apapun adalah dalam rangka membangun bangsa Indonesia sebagaimana yang dicita-citakan para pendiri bangsa Indonesia (Rohana, 2018: 3013-311).

Jika ditilik di zaman sekarang, perempuan dapat memainkan peran berdakwahnya menggunakan media sosial. Bukan hanya media sosial, perempuan bisa berdakwah di mana saja seperti di rumah, di pasar, di jalan dan di tempat lainnya dengan cara memberikan nasehat yang baik, menjaga pakaian untuk menutup auratnya yang semua hal tersebut merupakan jalan dakwah bagi kaum perempuan. Islam memandang perempuan mempunyai andil yang besar dalam hal berdakwah di keluarganya. Karena perempuan menjadi madrasah utama untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi yang beriman dan berakhlak mulia (Asmaya, 2020: 261-262).

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan kata perempuan dikarenakan kata perempuan mempunyai makna dengan kata ampu “sokong”, “memerintah”, “penyangga”, “penjaga keselamatan”, bahkan juga mempunyai arti sebagai “wali”. Kata perempuan juga berakar erat

dari kata empuan yang mengalami pendekatan menjadi puan yang artinya "sapaan hormat kepada perempuan". Istilah "perempuan" dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak. Sedangkan kata "perempuan" adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Menurut Munir dalam buku "Memposisikan Kodrat", sebagaimana dikutip Ni (2018: 20) menyatakan bahwa menurut Al-Qur'an, perempuan dan laki-laki memiliki *spiritual human-nature* yang sama. Al-Qur'an menyebutkan bahwa antara laki-laki dan perempuan masing-masing berdiri sendiri dan independen.

Adapun cara yang bisa dilakukan oleh kaum perempuan dalam berdakwah adalah:

a. Berdakwah kepada sesama perempuan

Cara yang pertama adalah melakukan kerjasama dengan sesama para muslimah lainnya untuk menyiarkan Islam, menyadarkan kaum perempuan lainnya, dan juga mempersiapkan mereka untuk membantu kegiatan dakwah. Penyadaran akan tugas untuk beramal baik seperti berdakwah hendaknya diarahkan kepada semua lapisan perempuan Islam. Khususnya para perempuan yang telah tercemari dengan budaya asing yang tidak islami dan para perempuan yang masih terpasung akan keterbelakangan pengetahuan tanpa kebebasan.

b. Berdakwah di lingkungan keluarga

Peran perempuan dalam berumah tangga tidak hanya sebagai istri bagi suami maupun ibu bagi anak-ankanya. Jika suami dan anak-anaknya adalah seseorang yang terjun untuk menyampaikan ajaran agama di masyarakat, maka peran perempuan menjadi alat pembantu dan pendukung dalam mengembangkan risalah. Sebagaimana Khadijah istri dari Rasulullah SAW yang mempunyai peran sangat besar dalam penyebarluasan agama Islam.

Sedangkan peran seorang Ibu bagi anaknya adalah memotivasi untuk memperkokoh imannya dan juga madrasah utama yang paling ideal dalam membentuk generasi-generasi yang islami.

c. Berdakwah secara umum di masyarakat

Para perempuan muslimah diharuskan mampu bekerja sama dengan kaum laki-laki dalam menyampaikan ajaran Islam dan merekonstruksi kehidupan masyarakat lebih islami. Kerja sama antara *da'i* dan *da'iyah* tersebut diharapkan agar tidak ada kekosongan dalam hal kegiatan dakwah. Jika seorang perempuan menjadi pendidik, mahasiswa, jurnalis, sastrawati ataupun keahlian khusus yang mereka miliki, dakwah harus berjalan dengan cara mentransformasikan nilai-nilai keimanan Islam dalam kehidupan sosial dan lingkungan kerjanya. Sehingga tujuan dakwah dalam mengajarkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan membuat masyarakat lebih islami dapat mudah tercapai (Kohar, 2019: 31-35).

B. Manajemen Dakwah

1. Pengetian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *management*, yang mempunyai arti "seni melaksanakan dan mengatur". Terdapat sumber lain juga yang menyatakan bahwa manajemen berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang memiliki arti "mengendalikan". Kemudian bahasa Perancis mengadopsi kata tersebut dari bahasa Inggris menjadi *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur (Indartono, 2016: 1).

Menurut Usman, sebagaimana dikutip Munir (2006: 9) kata "manajemen" berasal dari bahasa latin "*manus*" yang berarti "tangan" dan "*agree*" yang berarti "melakukan. Selanjutnya kata "*manus*" dan "*agree*" digabung menjadi satu kesatuan kata kerja "*manager*" yang mempunyai arti "menangani" (Rohman, 2017: 7). Selain itu, istilah manajemen dalam bahasa Arab juga diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* yaitu suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Menurut Effendy, sebagaimana dikutip oleh Zainarti (2014: 49) bahwa dalam konteks Islam kata manajemen juga disebut dengan – سياسة

تدبير - ادارة yang berasal dari lafadz دبر - ادار – ساس. Menurut S. Mahmud Al-Hawary manajemen (*al-idarah*) adalah :

االإدارة هي معرفة إلي أين تذهب و معرفة المشاكل التي تجنبها و معرفة القوي والعوامل التي تنعرض لها معرفة ون كيفيه التصرف لك و لبا خرتك والطاقم الباحرة وبكفاءة وبد ضياع في مرحلة الذهب إلي هناك

Artinya: "*Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya*".

Adapun menurut Yafie, sebagaimana dikutip oleh Zainarti (2014: 49) bahwa manajemen dalam Islam dipandang sebagai perwujudan amal soleh yang harus bertitik tolak dari niat baik.

Dalam sudut pandang Islam, kata manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata tersebut merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) seperti dalam QS. Sajadah : 5

يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: "*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*" (Depag, 2005: 415).

Isi kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir* / *manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT di dalam mengelola alam ini.

Namun, dikarenakan manusia telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini (Goffar, 2018: 6).

Manajemen belum mempunyai definisi yang mapan dan diterima secara universal. Hal ini dikarenakan banyak sekali para ahli dalam menyatakan mengenai definisi manajemen (Indartono, 2016: 1). Menurut

G.R Terry, sebagaimana dikutip Mahmud (2020: 68) mengemukakan bahwa manajemen adalah:

> "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*"

Artinya bahwa manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.

Dari beberapa pengertian ahli di atas mengenai definisi manajemen dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi. Manajemen harus dilaksanakan dengan efektif yang berorientasi pada input-output, dan juga harus dilakukan dengan efisien yang berorientasi pada cara untuk mencapai tujuan baik tujuan yang bersifat khusus maupun tujuan yang bersifat umum. (Indartono, 2016: 2). Pencapaian tujuan tersebut dilakukan oleh lembaga atau organisasi dengan cara interaksi, koordinasi, pengintegrasian, dan pembagian tugas secara profesioanl dan proporsional untuk mengelola sumber daya yang ada, baik dari sumber daya manusianya (SDM), material, modal, maupun cara yang digunakan. Profesional dalam konteks tersebut dimaknai sebagai pembagian tugas kerja sesuai dengan keahlian dan keterampilan dari SDM yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi tersebut. Adapun proporsional adalah keseimbangan antara kemampuan yang dimiliki oleh SDM dengan beban kerja yang harus ditunaikan. Hal tersebut diharapkan agar setiap sumber daya yang dimiliki dapat bekerja secara maksimal tanpa adanya kelebihan beban tugas atau *double job* yang bisa berpotensi lambannya pencapaian tujuan bahkan terjadi kegagalan (Rohman, 2017: 8).

Manajemen tidak hanya dijadikan sebagai ilmu pengetahuan saja, lebih dari itu manajemen juga bisa disebut sebagai seni dan ilmu.

a) Manajemen sebagai seni

Manajemen sebagai seni diartikan sebagai keahlian, kemahiran, kemampuan, serta keterampilan di dalam menerapkan prinsip, metode, dan teknik dalam menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Jadi, manajemen sebagai seni menunjukkan bahwa manajemen sangat bergantung pada keahlian dan sikap atau pelaksana dalam mencapai tujuan organisasi.

b) Manajemen sebagai ilmu

Manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dapat dipelajari dan tersusun atas bagian-bagian yang sistematis dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Jadi, manajemen sebagai ilmu merupakan akumulasi pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi (Wagiana, 2007: 65).

Manajemen dapat dipandang sebagai suatu seni, dimana terdapat cara membimbing dan mengarahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Manajemen juga bisa dikatakan sebagai suatu proses dari suatu perencanaan, pengkoordinasian, pengintegrasian, pembagian tugas, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Manajemen juga dipandang sebagai ilmu dan seni, dimana terdapat upaya memahami secara sistematis bagaimana dan mengapa manusia melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi bersama. Manajemen bisa dikatakan sebagai profesi karena dalam pencapaian tujuan organisasi secara optimum, diperlukan profesionalitas masing-masing anggota dengan pembagian tugas secara profesional dan proporsional (Rohman, 2017: 10-11).

2. Fungsi Manajemen Dakwah

Sebuah lembaga atau organisasi dibangun berdasarkan suatu tujuan dengan ketetapan bersama yang hendak dicapai oleh seluruh anggota organisasi maupun lembaga, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Agar tujuan dapat terealisasikan, maka penting untuk

mengoptimalkan fungsi-fungsi dari manajemen. Secara umum fungsi manajemen dakwah dapat dibagi menjadi empat yaitu perencanaan (*takhthith*), pengorganisasian (*tanzhim*), penggerakan (*tawjih*), dan pengawasan atau evaluasi (*riqabah*).

a) Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan dalam aktivitas dakwah Islam bukan hal yang baru, akan tetapi aktivitas dakwah membutuhkan perencanaan yang baik dan menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan dakwah selanjutnya. Oleh karena itu perencanaan juga disebut proses mengkaji apa saja yang hendak dikerjakan di masa yang akan datang (Munir, 2006: 96).

Dari penjelasan tersebut dikatakan bahwa perencanaan atau *takhtith* merupakan usaha dalam pengambilan keputusan yang telah diperkirakan secara matang tentang segala hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dari sebuah organisasi atau lembaga (Siagian, 1992: 50). Perencanaan merupakan langkah pertama dalam aktivitas dakwah. Tanpa adanya perencanaan, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan. Di dalam organisasi atau lembaga dakwah, merencanakan dimaksud menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi atau lembaga dakwah tersebut, yang dimulai dari menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan, dan menyusun hierarki yang dilengkapi dengan rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan (Munir, 2006: 95).

Perencanaan selalu berorientasi ke masa depan, bersifat dinamis, dan fleksibel. Dinamis artinya perencanaan kegiatan dakwah dibuat tidak hanya satu kali, tetapi berkesinambungan dan terus menerus untuk pengembangan kegiatan dakwah. Sedangkan fleksibel adalah aktivitas dakwah disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan kebutuhan objek atau *mad'u* (Harujito, 1992: 35). Konsep tersebut

menjelaskan bahwa segala kemungkinan harus diperlukan kajian-kajian masa kini. Perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah, kepribadian dan kemampuan *da'i* yang akan diterjukan. Selain itu, tugas utama perencanaan dari sebuah lembaga atau organisasi adalah menentukan materi yang sesuai dengan sasaran, serta asumsi dari berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya (Asep, 2002: 19).

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa perencanaan adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan aktivitas dakwah, maka dalam menetapkan suatu perencanaan dakwah memerlukan beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu :

1) Identifikasi masalah

   Identifikasi masalah dimaksudkan bahwa organisasi atau lembaga dakwah harus bisa mengidentifikasi kesenjangan antara kenyataan objek dakwah yang dihadapi dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan dakwah tersebut. Dengan identifikasi tersebut, perlu diketahui kondisi dari objek dakwah (*mad'u*) yang dapat dlihat dari aspek indvidunya dan aspek masyarakat. Identifikasi terhadap aspek masukan berarti menggambarkan kenyataan objek dengan menggunakan tujuan sebagai tolok ukur.

2) Merumuskan dan memilih model pemecahan yang tepat

   Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah merumuskan dan memilih model-model pemecahan untuk kemudian dipilih model yang tepat. Dikaitkan dengan perencanaan dakwah maka pada tahap perumusan model-model pemecahan ini kemudian mempunyai dua alur pemikiran, memilih beberapa alterantif dan memilih satu modal untuk dimplementasikan.

3) Menetapkan strategi dakwah

Setelah kedua tahap di atas dilakukan, yaitu identifikasi masalah dan merumuskan dan memilih model pemecahan yang tepat, langkah berikutnya adalah menetapkan strategi dakwah yang tepat. Dalam kaitan perencanaan dakwah berarti lembaga atau organisasi melakukan (Muhammad Rosyid Ridla, 2008: 153-155):

(a) Penetapan metode (termasuk model pendekatan dan media untuk aktivitas dakwah).
(b) Pengolahan isi pesan dakwah yang disesuaikan oleh situasi dan kondisi *mad'u*.
(c) Penetapan pelaksanaan dakwah.
(d) Mengevaluasi hasil impelmentasi model strategi pemecahan.

Adapun unsur-unsur kerangka perencanaan dakwah di dalam bentuk langkah dan aktivitas yaitu (Umro'atin, 2020: 77):

1) Dakwah harus memiliki visi, misi dan tujuan utama ke depan yang jelas.
2) Mengkaji realitas, dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung di dalamnya.
3) Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada.
4) Mengusulkan berbagai bentuk wasilah atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti.
5) Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok.
6) Dakwah harus bisa menjawab apa tujuan dakwah, di mana dakwah akan dilaksanakan dan apa materi yang akan disampaikan.

b) Pengorganisasian (*Al-Tanzhim*)

Pengorganisasian atau *al-tanzhim* menurut pandangan Islam bukan semata-mata hanya wadah, tetapi pengorganisasian lebih menekankan bagaimana aktivitas dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Hal tersebut juga sebagaimana digambarkan oleh Allah SWT dalam QS. Ash-Shaff: 4

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".*

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT lebih menyukai penataan barisan bersaf-saf dalam melaksanakan perang di jalan Allah untuk memenangkan perang. Dari hal tersebut, adanya kesinambungan dengan pengertian manajemen yaitu penataan (pengorganisasian) di dalam melaksanakan segala aktivitas dakwah untuk meraih tujuan dari organisasi atau lembaga dakwah. Penataan yang dimaksud adalah mengatur organisasi dengan berbagai sistem administrasi dan struktur organisasi serta SOP yang jelas sehingga setiap komponen dalam organisasi dapat bekerja sesuai dengan keahlian dan tugasnya masing-masing.

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi penyelesaian aktivitas dakwah. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pengorganisasian dakwah, maka perencanaan yang dibuat sebelumnya menjadi mudah pelaksanaannya dengan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Terdapat dua poin yang harus diperhatikan di dalam pengorganisasian, yaitu:

1) *Organizational design* (design organisasi)
2) *Organizational structure* (struktur organisasi)

Struktur organisasi adalah kerangka kerja dengan tugas-tugas jabatan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan yang dilihat berdasarkan spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi, serta formalitas. Jadi, hakekat dari pengorganisasian adalah sebagai tindakan pengelompokan seperti subjek, objek dakwah dan lain-lain. Struktur organisasi dakwah adalah sarana untuk menolong para manajer dakwah dalam mencapai sasaran. Oleh karena itu, dalam menentukan desain strategi dan

struktur dakwah, maka para manajer dakwah harus jeli dalam melihat kondisi dan situasi *mad'u*, sehingga aktivitas dakwah lebih efektif dan efisien serta mampu menyelesaikan persoalan dalam setiap aktivitas dakwah.

c) Penggerakan Dakwah (*Tajwih*)

Penggerakan atau dalam Islam disebut dengan *tajwih* merupakan inti dari aktivitas dakwah. Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada anggota organisasi dakwah sedemikian rupa, sehingga tercipta kondisi kerja yang kondusif demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien dan ekonomis. Motivasi tersebut dimaksudkan bahwa pimpinan organisasi dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasehat bahkan koreksi. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan penggerakan dakwah, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu (S. S, 2018):

1) Spiritual

Seorang *da'i* harus mempunyai ketahanan dan meningkatkan spiritualnya baik hal ibadah maupun muamalah.

2) Pemikiran

Da'i harus mengembangkan dirinya untuk selalu menambah dan meningkatkan wawasan pengetahuannya melalui berbagai pengamatan dan pengkajian lapangan agar dapat membantu menyelesaikan persoalan dari berbagai *mad'u* yang berbeda karakter.

3) Material

Seorang *da'i* sebelum terjun untuk melakukan aktivitas dakwah, setidaknya memiliki kemampuan dalam mencari penghidupan bagi dirinya dan keluarganya, seperti *entrepreneurship*. Sehingga nantinya aktivitas berdakwah tidak dijadikan sebagai profesi, melainkan sebagai bentuk melaksanakan tugas kewajiban seorang muslim.

4) Penguasaan lapangan

Sebelum melaksanakan aktivitas dakwah, penting *da'i* untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan dari *mad'u*. Dengan memahami lingkungan *mad'u* tersebut, memudahkan *da'i* untuk memilih materi apa yang nantinya akan disampaikan sehingga *da'i* dapat memprediksi peluang dan kendala yang nantinya dihadapai dalam proses dakwah dan tujuan juga tercapai.

5) Gerakan dakwah

Hal terakhir yang harus diperhatikan dalam penggerakan dakwah adalah gerakan dakwah itu sendiri. Dengan penguasaan gerakan dakwah, *da'i* dapat mengikuti laju dakwahnya. Pemahaman terhadap gerakan dakwah yang tepat dapat memunculkan sikap dan tindakan *da'i* terhadap apa yang akan dilakukan untuk kepentingan dakwah.

Menurut Munir dan Ilahi, sebagaimana dikutip Nida (2016: 134) Untuk mengoptimalkan fungsi penggerakan dakwah, diperlukan teknik-teknik tertentu yang meliputi :

(a) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
(b) Mengusahakan agar setiap pelaku dakwah untuk menyadari, memahami, dan menerima tujuan yang telah ditetapkan.
(c) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
(d) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan pengarahan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Selain teknik, ada beberapa langkah juga yang harus ditempuh dalam penggerakan dakwah, seperti (Umro'atin, 2020: 82-87):

a. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi diartikan sebagai memberikan semangat atau dorongan kepada para anggota untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan serta memberikan sebuah penghargaan (*reward*). Dengan adanya

rasa memiliki dan rasa tanggung jawab, maka akan menumbuhkan rasa kecewa jika gagal dan bahagia jika tujuan yang dirumuskan berhasil. Oleh karena itu pemberian motivasi harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka pergerakan dakwah, berupa:

(1) Mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan
(2) Memberikan informasi secara komprehensif

b. Pemberian bimbingan

Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan guna mencapai sasaran dan tujuan serta menghindari dari penyimpangan. Karena itu, bimbingan di sini dapat diartikan sebagai tindakan pemimpin lembaga atau organisasi dakwah dalam menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Adapun komponen bimbingan dakwah adalah (Umro'atin, 2020: 84-85):

(1) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya serta kemajuannya.
(2) Memberikan nasehat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alternatif-alternatif tugas dakwah.
(3) Memberikan sebuah dorongan, dengan cara mengikutsertakan ke dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan guna memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu ke tugas selanjutnya.
(4) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk mengikutsertakan dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan.

c. Penyelenggaraan komunikasi

Dalam melaksanakan pergerakan dakwah dibutuhkan komunikasi yang baik antara pimpinan, anggota hingga pelaksana dakwah. Komunikasi tersebut akan dinilai efektif dan berhasil jika sudah paham informasi yang akan disampaikan, mengetahui cara-cara menyampaikan informasi, mengenal dengan baik situasi dan kondisi penerima komunikasi, membangkitkan pihak penerima informasi, membangun dan meningkatkan pelaksanaan melalui berbagai aktivitas dakwah untuk mengembangkan kesadaran, kemampuan, keahlian dan keterampilan pelaku dakwah.

Tanpa adanya penyelenggaraan komunikasi, aktivitas dakwah akan mengalami kesusahan dan tujuan lebih susah tercapai. Karena dengan komunikasi di dalam suatu organisasi atau lembaga dakwah banyak manfaat yang bisa diperoleh, paling tidak terdapat dua alasan mengapa diperlukan sebuah komunikasi yang efektif para pemimpin dakwah terhadap anggotanya, yaitu:

(1) Dengan adanya komunikasi akan menghasilkan sebuah *channel* umum dalam proses manajemen, yaitu dalam merencanakan, mengorganisasikan pemimpin, serta mengendalikan. Pemimpin dakwah dapat mengembangkan sebuah rencana dan strategi dakwah yang baik kepada anggotanya dalam sebuah organisasi dalam mendistribusikan wewenang dan pekerjaan dengan memastikan bahwa kewajiban tersebut menumbuhkan sebuah motivasi yang kemudian diaktifkan lewat aktivitas dakwah secara sistematis.

(2) Keterampilan komunikasi yang efektif akan mengakibatkan semakin baik pula *performance* dan hasil pekerjaan juga. Karena dalam berorganisasi hampir seluruh aktivitas dari pemimpin dakwah adalah untuk berkomunikasi, baik di dalam proses presentasi rencana, memberikan saran dan arahan, serta penyampaian informasi.

d. Pengembangan sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya juga penting dilakukan setiap lembaga atau organisasi dakwah untuk meningkatkan *skill* sumber daya manusia. Edukasi atau pendidikan, pelatihan, peningkatan kompetensi dan melakukan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk pengembangan sumber daya manusia (S, 2018:).

d) Pengawasan atau Evaluasi (*Riqabah*)

Pengendalian dan evaluasi menjadi aspek yang tidak boleh ditinggalkan dalam manajemen dakwah. Dengan adanya pengawasan, aktivitas dakwah bisa berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya dan memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai. Selain itu, adanya pengawasan juga membantu untuk mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan segera dilakukan tindakan korektif. Selain itu, dakwah juga perlu untuk dilakukan evaluasi setelah aktivitas dakwah berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya aktivitas dakwah yang telah dilaksanakan sehingga bisa diukur tingkat keberhasilan atau kegagalan, dan selanjutnya lebih memudahkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Hasil dari evaluasi bisa dijadikan acuan oleh para pimpinan organisasi atau lembaga untuk memberikan pembelajaran di kegiatan dakwah selanjutnya sehingga bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan dari proses dakwah. Karena dengan adanya pengawasan dapat menjadi pengontrol jalannya proses dakwah. Pada proses pengawasan dan evaluasi nantinya akan menghasilkan perbaikan yang berlangsung secara berkesinambungan (*continuous improvement*).

3. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan suatu aktivitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan bersama dari lembaga atau organisasi. Seperti yang dikutip Musholi (2018: 493-492) dalam pendapat Raifi'udin yang mengatakan bahwa ruang lingkup yang diartikan sebagai objek dari manajemen dakwah sebenarnya setiap orang dalam suatu organisasi atau di luar organisasi yang bisa menjadi objek dakwah secara khusus. Objek dakwah tersebut di dalam lingkup manajemen dakwah dinamakan dengan *customer* dakwah. *Customer* dakwah lebih mudahnya bisa dikatakan sebagai masyarakat pengkonsumsi dakwah, yaitu *mad'u* yang dikelola oleh suatu organisasi baik secara formal maupun non formal, untuk menciptakan tatanan masyarakat yang islami sebagaimana yang sesuai dengan tujuan dari dakwah itu sendiri. Adapun pengkonsumsian masyarakat terhadap dakwah yaitu dengan memberikan materi oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* sesuai dengan kondisi dari *mad'u* tersebut. Dakwah bisa terlaksana dikarenakan memanfaatkan berbagai sarana serta fasilitas serta komponen-komponen dakwah yang dapat mendukung terselenggaranya kegiatan dakwah.

Pendapat Raifi'udin tersebut selaras dengan pendapat dari Munir yang dikutip oleh Musholi (2018: 493-492) bahwa ruang lingkup dakwah berputar pada kegiatan dakwah di mana dalam aktivitas dakwah diperlukan seperangkat pendukung dalam mencapai keberhasilan tujuan dakwah. Sedangkan ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat pembantu terhadap aktivitas dakwah itu sendiri.

Hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dakwah menurut Munir dan Wahyu Ilahi, antara lain meliputi:

a) Keberadaan seorang *da'i* yang terjun secara langsung kepada masyarakat maupun secara tidak langsung, dalam pengertian eksistensi *da'i* yang bergerak di bidang dakwah itu sendiri.

b) Materi merupakan isi yang akan disampaikan kepada *mad'u*, dan materi dakwah harus bisa memenuhi atau yang dibutuhkan oleh *mad'u*, kegiatan dakwah harus jelas sasarannya, sehingga sasaran dari dakwah akan tercapai.

c) *Mad'u* kegiatan dakwah harus jelas sasarannya, dalam artian ada obyek yang akan didakwahi dan *da'i* paham bagaimana karakterisik mereka. Esensi dakwah dalam sosio kultural adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan menjadi lebih baik dan sesuai dengan rambu-rambu agama Islam. Mengubah struktur masyarakat yang islami agar meningkatkan derajat manusia untuk menuju ke arah ketaqwaan. Oleh karena itu, format berdakwah yang relevan dengan tuntutan masyarakat Islam hanya bisa diwujudkan secara terorgansir dengan manajemen dakwah yang efektif, dilakukan oleh para pemimpin keagamaan dakwah, dengan sikap proaktif untuk mengantisipasi tantangan dakwah di masa kini yang semakin kompleks dan beragam.

Dengan kata lain ruang lingkup kegiatan dakwah Islam mencakup bagian yang luas, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik pada dimensi keagamaan, sosial budaya, pendidikan maupun politik dan lain-lain (Al Asy'ari, 2018: 37).

Dari penjelasan di atas mengenai komponen-komponen dakwah dapat disimpulkan ruang lingkup manajemen dakwah terdiri dari: *da'i*, materi dakwah dan *mad'u*.

a) *Da'i*

Da'i atau juga bisa disebut sebagai subyek dakwah adalah pelaksana dari kegiatan dakwah, baik secara individu maupun secara bersama-sama atau terorganisir. Dakwah secara bersama-sama dan terorganisir menjadi keharusan yang dilakukan oleh para pelaksana dakwah untuk menghadapi tantangan dakwah yang semakin berat dan kompleks serta rumitnya pelaksanaan dakwah. Dikarenakan persoalan berdakwah semakin hari silih berganti, diperlukan tenaga-tenaga

profesional yang siap dan mampu berdakwah dengan kemampuan manajemen yang profesional. Di antara ciri-ciri pokok seorang *da'i* yaitu mempunyai kemampuan manajemen profesional seperti kemampuan dan keahlian dalam memimpin (*leadership and managerial skill*).

b) Materi dakwah (*maadatu ad da'wah*)

Menurut Sanwar (1987), materi dakwah adalah semua bahan untuk berdakwah yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* agar tujuan dakwah bisa dicapai. Adapun materi berdakwah hendaknya menyesuaikan dengan zaman dan yang dibutuhkan oleh *mad'u*. Oleh karena itu, sebelum melakukan dakwah *da'i* perlu melakukan riset terlebih dahulu untuk mempersiapkan materi dan mengembangkannya agar dakwah bisa menjawab masalah dari umat.

c) *Mad'u*

Mad'u atau manusia adalah objek yang akan didakwahi oleh *da'i*. Dalam konteks ini berarti manusia yang menjadi objek dakwah bisa dari kalangan umat Islam atau yang belum masuk Islam. Tentunya, berbeda objek dakwah juga berbeda orientasi tujuan dakwah yang akan dilaksanakan. Orang yang belum masuk Islam tujuan dakwahnya adalah mengajak manusia untuk mengikuti ajaran dari Rasulullah SAW, sedangkan bagi objek yang sudah masuk Islam tujuan dari dakwahnya adalah untuk membina dan memperkokoh iman, Islam dan ikhsan. (Musholi, 2018: 493-496).

C. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). *Strengths* dan *weaknesses* termasuk kedalam faktor internal sedangkan *opportunities* dan *threats* dikategorikan sebagai faktor eksternal dari sebuah organisasi ataupun lembaga. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dengan faktor internal. Analisis SWOT juga dapat diidentifikasikan sebagai faktor untuk membentuk sebuah strategi yang tepat. Analisis ini dilakukan untuk

memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun pada saat bersamaan juga meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada (Rangkuti, 2014: 19-20).

1. *Strengths* (kekuatan)

   Strengths mempunyai arti sebagai kekuatan dimana sebuah kompetensi keunggulan atau kompetensi yang terdapat dalam organisasi atau lembaga itu sendiri. Faktor-faktor dari kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau nilai lebih dalam komparatif sebuah organisasi. Hal tersebut berarti bahwa sebuah organisasi mempunyai hal khusus yang terlihat unggul dari pesaing-pesaingnya. Bagi organisasi, tonggak awal organisasi memiliki kualitas tinggi yaitu mengenali kekuatan dasar dari apa yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Dengan mengenali aspek-aspek yang menjadi kekuatan dari organisasi, maka tugas selanjutnya adalah mempertahankan dan memperkuat kelebihan yang menjadi kekuatan organisasi tersebut.

2. *Weaknesses* (kelemahan)

   Weaknesses merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam sebuah organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal normal yang ada dalam sebuah organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi tersebut meminimalisir kelemahan-kelemahan atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada dengan membentuk sebuah kebijakan-kebijakan. Kelemahan juga tidak selalu menjadi hal negatif yang dimiliki oleh sebuah organisasi, tetapi kelemahan bisa menjadi sebuah sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh organisasi lain.

   Kelemahan sebuah organisasi atau lembaga Islam dapat berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai pada saat melakukan aktivitas dakwah, kemampuan atau kualitas dari sumber daya manusia yang ada dalam organisasi, lemahnya kepercayaan *mad'u* terhadap organisasi tersebut, dan lain sebagainya. Kelemahan merupakan faktor internal yang terdapat dalam tubuh organisasi dan harus segera dibenahi oleh para pengurus dalam sebuah organisasi, antara lain yaitu:

a) Lemahnya SDM dalam organisasi.
b) Sarana dan prasarana yang masih sebatas sarana wajib saja.
c) Kurangnya sensitivitas dalam hal menangkap peluang yang ada, sehingga cenderung membuat organisasi mudah puas dengan apa yang sudah dimiliki saat ini.
d) Output yang dihasilkan belum sepenuhnya bisa bersaing dengan output dari organisasi yang lain.

3. *Opportunities* (peluang)

Peluang juga dikatakan sebagai kesempatan dimana kondisi di luar atau faktor eksternal yang sifatnya menguntungkan bahkan bisa menjadi senjata untuk memajukan sebuah organisasi atau lembaga. Beberapa hal yang dapat dijadikan peluang perlu diranking berdasarkan *success probability* (kemungkinan berhasil), sehingga tidak semua peluang harus dicapai dalam target. Peluang sendiri dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu (Fajar Nur'Aini DF, 2016: 17):

a) *Low*

Peluang dapat dikategorikan menjadi *low* (rendah) apabila hasil analisis memiliki daya tarik dan manfaat yang kecil dan peluang tercapainya juga kecil.

b) *Moderate*

Dikatakan *moderate* apabila hasil analisis dari peluang tersebut memiliki daya tarik dan manfaat yang besar tetapi peluang pencapaiannya kecil atau sebaliknya.

c) *Best*

Peluang yang dikatakan sebagai *best* apabila hasil analisis memiliki daya tarik dan manfaat yang tinggi serta peluang tercapainya juga besar.

Terdapat beberapa peluang yang dapat dikembangkan oleh organisasi atau lembaga melihat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu:

a) Di era kemajuan yang sangat pesat, organisasi dimudahkan dengan mengembangkan hasil outputnya dengan bantuan alat-alat teknologi yang semakin canggih. Apabila dilakukan dengan manual, maka kemungkinan yang terjadi dapat meminimalisir penggunaan sumber daya manusia dalam sebuah tugas tertentu.
b) Penggunaan media sosial yang semakin berkembang dan akrab di telinga Indonesia memudahkan untuk menjadikan media sosial sebagai alat dalam hal sarana pemasaran yang cukup efektif dan efisien.

4. *Threats* (ancaman)

Threats atau ancaman ini merupakan kebalikan dari adanya peluang atau *opportunities*. Ancaman merupakan kondisi luar atau faktor eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari luar lingkungan yang tidak dapat menguntungkan sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi dan dicari jalan keluarnya maka akan mempunyai dampak yang berkepanjangan sehingga menjadikan ancaman tersebut sebagai penghambat tercapainya visi dan misi organisasi yang sudah ditetapkan di awal.

Sama halnya seperti peluang, ancaman juga bisa dilihat dari tingkat keparahan dan kemungkinan terjadi yang dapat dikategorikan ke dalam tingkatan-tingkatan sebagai berikut (Fajar Nur'Aini DF, 2016: 13-19):

a) Ancaman utama (*major threat*)

Dikatakan sebagai ancaman utama apabila kemungkinan terjadinya tinggi dan juga mempunyai dampak yang besar. Membuat *planning* dan strategi yang serius merupakan langkah awal dalam menanggulangi ancaman utama agar tidak mengancam keberlangsungan hidup organisasi.

b) Ancaman moderat (*moderate threat*)

Ancaman moderat merupakan kombinasi dari tingkat keparahan dan kemungkinan terjadi. Hal tersebut mempunyai arti bahwa tingkat

keparahan yang tinggi dari ancaman tersebut namun juga kemungkinan terjadinya rendah, begitu sebaliknya.

c) Ancaman tidak utama (*minor threat*)

Ancaman ini merupakan jenis ancaman yang mempunyai dampak dan juga kemungkinan yang terjadi kecil. Walaupun memiliki jenis ancaman yang ringan, namun segera mungkin harus segera di atasi dan ditanggulangi untuk meminimalisir ancaman tidak utama ini berubah menjadi ancaman yang lebih serius.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENGURUS CABANG MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA KUDUS

A. Letak Geografis

Kudus merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah mencapai 42.516 Ha. Kabupaten Kudus terletak di antara 110˚ 36’ dan 110˚ 50’ Bujur Timur dan 6˚ 51’ dan 7˚ 16’ Lintang Selatan yang terletak berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara dan Demak.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pati.
3. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Pati dan Grobogan.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Pati.

Secara administratif Kabupaten Kudus terdiri dari 9 Kecamatan, 9 Kelurahan dan 123 desa. Pada tahun 2017 jumlah penduduk di Kabupaten Kudus mencapai 832.681 jiwa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Luas wilayah Kudus mencapai 425,15 km^2 dengan sebaran penduduknya 1.958 jiwa/km^2 (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota,_Kudus, diakses pada tanggal 25 Agustus 2021).

Adapun letak kantor PC Muslimat NU Kudus terletak di yayasan NU panti asuhan Darul Hadlonah yang beralamat di Jl. Pramuka No. 20 Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Jarak antara simpang tujuh dengan kantor PC Muslimat NU Kudus kurang lebih 1 KM. Sebelah barat kantor PC Muslimat NU Kudus adalah kantor PCNU Kudus. Kantor PC Muslimat NU Kudus sangat strategis karena berada di tepi jalan raya dan juga sekolah-sekolah umum seperti SMA N 1 Kudus.

Kantor PC Muslimat NU Kudus sebenarnya mempunyai kantor tersendiri yang terletak di sebelah barat panti asuhan Darul Hadlonah. Tetapi, PCNU Kudus tidak mempunyai aset tanah banyak seperti Muslimat. Akhirnya PC Muslimat NU Kudus meminjamkan aset tanahnya agar dibangun gedung untuk LAZISNU Kudus dan setiap tahunnya membayar biaya sewa

kepada Muslimat kemudian uangnya digunakan untuk tambahan biaya operasional Muslimat. Peminjaman gedung tersebut bertujuan agar lembaga PC NU Kudus terutama LAZISNU Kudus tersebut bisa tetap eksis dikalangan masyarakat (Wawancara dengan pengurus bidang dakwah dan pengembangan masyarakat, Nor Aini, pada tanggal 4 September 2021).

B. Sejarah Berdirinya PC Muslimat NU Kudus

Muslimat Nahdlatul Ulama adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan dari salah satu Badan Otonom Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Muslimat Nahdlatul Ulama atau yang lebih dikenal dengan Muslimat NU didirikan pada tanggal 26 Rabiul Akhir yang bertepatan dengan tanggal 29 maret 1949 di Purwokerto.

Awal mula gagasan pendirian Muslimat NU muncul pada saat Muktamar NU ke-13 tahun 1938 di Menes, Banten. Dua tokoh perempuan NU yakni Ny. R. Djuaesih secara tegas dan lantang menyampaikan urgensi kebangkitan perempuan dalam kancah organisasi sebagaimana kaum laki-laki. Beliau menjadi perempuan pertama yang naik mimbar dalam forum resmi organisasi NU. Secara internal, di NU ketika itu juga belum tersedia ruang yang luas bagi jamaah perempuan untuk bersuara dan berpartisipasi dalam penentuan kebijakan ide. Ide itu pun disambut dengan perdebatan sengit di kalangan peserta Muktamar. Setahun kemudian, tepatnya pada Muktamar NU ke-14 di Magelang, saat Ny. Djuaesih mendapat tugas memimpin rapat khusus wanita oleh RH Muchtar yaitu seorang utusan NU dari Banyumas yang waktu itu dihadiri perwakilan dari daerah-daerah di Jawa Tengah dan Jawa Barat, seperti Muntilan, Sukoharjo, Kroya, Wonosobo, Surakarta, Magelang, Parakan, Purworejo, dan Bandung. Forum tersebut menghasilkan rumusan pentingnya peranan wanita NU dalam organisasi NU, masyarakat, pendidikan dan dakwah.

Akhirnya pada tanggal 29 maret 1946, bertepatan tanggal 26 Rabiul Akhir 1365 H, keinginan jamaah wanita NU untuk berorganisasi diterima secara bulat oleh para utusan Muktamar NU ke-16 di Purwokerto. Hasilnya, dibentuklah lembaga organisasi bidang wanita dengan nama Nahdlatoel

Oelama Moeslimat (NOM) yang nantinya lebih popular disebut Muslimat NU. Pada tanggal tersebut akhirnya diperingati sebagai hari lahir Muslimat NU sampai sekarang. Pendirian lembaga ini dinilai relevan dengan kebutuhan sejarah. Pandangan ini hanya dimiliki sebagian kecil ulama NU, diantaranya KH Muhammad Dahlan, KH Abdul Wahab Chasbullah dan KH Saifuddin Zuhri.

Atas dasar prestasi dan kiprahnya yang demikian, Muktamar NU ke-19 di Palembang pada tahun 1952, Muslimat NU memperoleh hak otonomi. Muktamirin sepakat memberikan keleluasaan bagi Muslimat NU dalam mengatur rumah tangganya sendiri serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya di medan pengabdian. (http://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/, diakses pada 28 Agustus 2021).

Sejak menjadi badan otonom NU, Muslimat lebih bebas bergerak dalam memperjuangkan hak-hak wanita dan cita-cita nasional secara mandiri. Oleh karena itu hampir di semua kota mendirikan muslimat NU, tak terkecuali Kudus. Berdirinya PC Muslimat NU Kudus diawali dengan pembentukan PCNU Kabupaten Kudus yang dapat dikatakan waktu berdirinya hampis bersamaan dengan berdirinya Nahdlatul Ulama di Surabaya pada tahun 1926 M oleh KH Hasyim Asy'ari. Hal tersebut dirasa karena salah satu pelopornya berasal dari Kudus, yaitu KHR Asnawi. Pada tanggal 14 April 1926 dibentuklah PCNU Kabupaten Kudus yang kala itu didirikan oleh KHR Asnawi, KH Ahmad Kamal, KH Nurhadi dan KH Mufid. Tidak hanya menjadi pendiri, mereka berempat juga dilantik KH Wahab Hasbullah untuk menjadi pengurus.

Sejak saat itu, keberadaan PCNU Kabupaten Kudus semakin kuat dan mampu berperan untuk menyelesaikan persoalan umat muslim, khususnya warga NU di Kudus. Tradisi-tradisi NU di Kudus juga mulai diterapkan, seperti tradisi buka luwur makam-makam tokoh Islam, kirim do'a untuk orang yang sudah meninggal atau tahlilan, ziarah kubur bahkan albarjanzi yang sampai sekarang masih dilestarikan (Fahrunnida, 2017: 67-68). Bahkan ibu-ibu jamiyyah di desa sering melakukan ngaji rutinan antar rumah ke rumah.

Pengajian tersebut biasanya terdiri dari pembacaan tahlil manakib dan diakhiri dengan do'a. Melihat antusiasme ibu-ibu jamiyyah di Kudus, dibentuklah wadah agar pengajian ibu-ibu menjadi lebih terorganisir yaitu dengan mendirikan ranting muslimat di setiap desa (Wawancara dengan ketua bidang organisasi dan pemberdayaan anggota, Sri Purwanti, pada tanggal 22 Agustus 2021).

Kemudian sampai sekarang, dari 9 kecamatan yang ada di Kudus, semuanya sudah mempunyai pengurus di tingkat yang bernama pimpinan anak cabang Muslimat NU Kudus. Dari 132 desa yang ada di Kudus, 127 desa diantaranya juga sudah mempunyai perwakilan pengurus Muslimat NU Kudus yang bernama pimpinan ranting. Hal tersebut menunjukan bahwa ajaran NU yang semua belum diajarkan di Kudus mulai berkembang pesat di Kabupaten Kudus sampai sekarang (Sonyaragi, 2020: 49).

C. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Muslimat NU

1. Visi Muslimat NU

   Visi dari Muslimat NU adalah terwujudnya masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridlai Allah SWT.

2. Misi Muslimat NU

   Sedangkan misi yang dibuat oleh Muslimat NU adalah:

   a. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri.
   b. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran Islam.
   c. Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, bermartabat dan diridlai Allah SWT.
   d. Membumikan Islam *Rahmatan lil 'Al-Amin* sebagai gerakan moral dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama.

3. Tujuan Muslimat NU

Sebagai organisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan, Muslimat NU memiliki tujuan untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan Indonesia, yaitu:

a. Mempersatukan kaum perempuan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
b. Meningkatkan pemahaman keislaman kaum perempuan.
c. Mengupayakan pendidikan keterampilan bagi perempuan serta membuka jalan bagi peningkatan pendapatan.
d. Terbangunnya jam'iyah dan jama'ah Muslimat NU yang memiliki kemandirian di bidang ekonomi.

4. Strategi Muslimat NU

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut, Muslimat Nahdlatul Ulama menentukan strategi sebagai berikut:

a. Mengamalkan ajaran Islam menurut paham *Ahlusunnah Wal Jama'ah*, melalui dakwah *bil lisan*, *bil hal*, *bil kitabah*, *bil mal* untuk mewujudkan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*.
b. Meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil dan kompetitif sebagai tanggungjawab terhadap agama, bangsa dan negara.
c. Membentuk dan membina generasi penerus bangsa yang taat beragama, cerdas, terampil, mandiri dan kompetitif.
d. Berkhidmat aktif dalam kegiatan masyarakat pada bidang:
    1) Agama,
    2) Sosial,
    3) Pendidikan,
    4) Kesehatan,
    5) Ekonomi,
    6) Tenaga kerja,
    7) Lingkungan hidup, dan
    8) Hukum dan advokasi.
e. Meningkatkan jejaring dan kemitraan dengan lembaga atau organisasi lain, dalam dan luar negeri yang tidak bertentangan dengan visi dan

misi organisasi Muslimat NU (sumber data: Materi Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) Muslimat Nahdlatul Ulama Nomor: 01/RAKERNAS/PPMNU/X/2020).

D. Arti Lambang Muslimat NU

Gambar 2.1 Logo Muslimat NU

1. Arti lambang
   a. Gambar bola dunia, melambangkan tempat hidup, tempat berjuang, dan beramal di dunia ini dan melambangkan pula bahwa asal kejadian manusia itu dari tanah dan akan kembali ke tanah.
   b. Gambar peta pada bola dunia merupakan peta Indonesia, melambangkan bahwa Nahdlatul Ulama dilahirkan di Indonesia dan berjuang untuk kejayaan Negara Republik Indonesia.
   c. Tali yang bersimpul, melambangkan persatuan yang kokoh dan kuat; dua ikatan di bawahnya merupakan lambang hubungan antar sesama manusia (*hablum minannas*) dan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*).
   d. Jumlah untaian tali sebanyak 99 buah melambangkan Asmaul Husna.
   e. Sembilan bintang yang terdiri dari lima bintang di atas garis khatulistiwa dengan sebuah bintang yang paling besar terletak paling atas, melambangkan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sebagai pimpinan umat manusia dan Rasulullah.

f. Empat buah bintang lainnya melambangkan kepemimpinan *Khulafaur al-Rasyidin* yaitu Abu Bakar Ash Shidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.
g. Empat bintang di garis khatulistiwa melambangkan empat madzhab yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.
h. Jumlah bintang sebanyak sembilan melambangkan sembilan wali penyebar agama Islam di pulau Jawa yang berarti dalam berda'wah meneladani tata cara walisongo yaitu dengan cara damai dan bijaksana tanpa kekerasan.
i. Tulisan Arab Nahdlatul Ulama menunjukkan nama dari organisasi yang berarti kebangkitan ulama. Tulisan Arab ini juga djelaskan dengan tulisan NU dengan huruf latin sebagai singkatan Nahdlatul Ulama.

2. Arti warna
   a. Putih melambangkan ketulusan dan keikhlasan.
   b. Hijau melambangkan kesejukan dan kedamaian.
   c. Arti tulisan Muslimat NU : Muslimat adalah badan otonom Nahdlatul Ulama yang senantiasa mencerminkan perjuangan ulama Nahdlatul Ulama (sumber data: Materi Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) Muslimat Nahdlatul Ulama Nomor: 01/RAKERNAS/PPMNU/X/2020).

E. Syarat dan Tata Cara Menjadi Anggota

1. Anggota Muslimat NU adalah setiap perempuan yang beragama Islam berusia 30 tahun ke atas atau sudah menikah yang memahami dan melaksanakan pedoman, aqiqah dan asas serta visi misi Muslimat NU.
2. Calon anggota dapat mengajukan permohonan kepada pengurus ranting atau pengurus anak ranting setempat dengan surat pernyataan kesediaan anggota dan membayar uang pangkal RP 5.000,-.
3. Jika belum terbentuk kepengurusan ranting atau anak ranting, maka surat permohonan dapat diajukan kepada pengurus cabang atau pengurus anak cabang Muslimat NU.

4. Jika permohonan dikabulkan, yang bersangkutan terdaftar sebagai anggota. Jika ditolak, pengurus perlu memberikan alasan penolakan secara tertulis.
5. Anggota kehormatan dan anggota istimewa, diajukan oleh pimpinan cabang Muslimat NU atau pimpinan wilayah Muslimat NU dan ditetapkan oleh pimpinan pusat Muslimat NU.

   Adapun syarat untuk menjadi anggota kehormatan dan anggota istimewa, dapat diajukan dan ditetapkan di tingkatan Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Cabang Muslimat NU, dengan aturan sebagai berikut :

   1) Tingkat Nasional diajukan dan ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Muslimat NU.
   2) Tingkat Provinsi diajukan dan ditetapkan oleh Pimpinan Wilayah Muslimat NU.
   3) Tingkat Kabupaten/Kota diajukan dan ditetapkan oleh Pimpinan Cabang Muslimat NU (sumber data: Materi Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) Muslimat Nahdlatul Ulama Nomor: 01/RAKERNAS/PPMNU/X/2020).

F. Susunan struktur organisasi PC Muslimat NU Kudus

Untuk mengkaji mengenai aktivitas dakwah perempuan dari PC Muslimat NU Kudus di dalam mengembangkan dakwahnya, perlu diketahui *job description* atau wilayah kerja di dalam penyelenggaraan dakwahnya.

Oleh karena itu, berikut peneliti paparkan struktur organisasi PC Muslimat NU Kabupaten Kudus periode tahun 2015-2020 berdasarkan SK PC Muslimat NU Kabupaten Kudus Nomor: 0368/SK/A/PPMNU/IX/2015.

SUSUNAN PENGURUS CABANG
MUSLIMAT NU KUDUS

Dewan Penasehat : Hj. Rusyidah Musthofa
Hj. Chumaidah Mas'ud
Hj. Noor Munazah, A.Ma

Dewan Pakar : Hj. Churiyah RF, S.Pd.I
Hj. Atik Badawi

Pimpinan Harian:

Ketua : Hj. Chumaidah Chamim, S.Pd.I
Ketua I : Hj, Hidayati, BA
Ketua II : Dra. Hj. Rif'ah
Sekretaris : Dra. Hj. Sri Roechanah, M.Pd.I
Sekretaris I : Anisa Listiana, M.Ag
Sekretaris II : Umi Kulsum
Bendahara : Hj. Faiqoh
Bendahara I : Hj. Kusminah Elka

Bidang – Bidang

1. Bidang Organisasi dan Pemberdayaan Anggota
   a. Hj. Sri Purwanti, S.Pd.I
   b. Hj. Mufichah Rasmiyati
   c. Hj. Noor Hidayah, A.Ma
   d. Nurul Isnaini

2. Bidang Pendidikan dan Kaderisasi
   a. Hj. Musabbichah, S.Pd. AUD
   b. Dra. Siti Qomariyah
   c. Risyda Aliyah, S.Pd.I
   d. Farida Hasanah, S.Th.I

3. Bidang Sosial, Kependudukan dan Lingkungan Hidup
   a. Hj. Sukaesi Ainur Rochmah
   b. Hj. Juwahyuni
   c. Hj. Masroh
   d. Hj. Sri Yati

4. Bidang Kesehatan
   a. Hj. Sri Wahyuni, S.Pd.I
   b. Drs. Hj. Hindrajati Santo
   c. Hj. Ngesti Adlil Murod
   d. Hj. Darningsih, S.Sit, M.Kes

5. Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat
   a. Hj. Siti Aisyah, S.Ag, M.Pd.I
   b. Dra. Hj. Nor Aini
   c. Rufi'ah, BA
   d. Hj. Ani Umi Maslahah, M.Pd

6. Bidang Ekonomi, Koperasi dan Agrobisnis
   a. DR. Siti Amaroh
   b. Hj. Juwairiyah
   c. Hj. Eny Liliani
   d. Umi Muyassaroh

7. Bidang Tenaga Kerja
   a. Hj. Mien Afiyatun
   b. Hj. Fauzul Muna
   c. Hj. Nailal Mukarromah, BA
   d. Dra. Hj. Zuriyah

8. Bidang Hukum dan Advokasi
   a. DR. Ani Ismayati
   b. Faizah, S.HI

9. Bidang Penelitian, Pengembangan Komunikasi dan Informasi
   e. Mufatihatut Taubah, M.Si
   f. Primi Rohimi, M.Si

G. Program Kerja PC Muslimat NU Kudus

Program kerja PC Muslimat NU Kudus berdasarkan sumber data Konferensi Cabang XIII Muslimat NU Kudus pada tanggal 21 Januari 2021 adalah:

1. Bidang organisasi dan pemberdayaan anggota
   a. Melaksanakan pembaruan database anggota dan pengurus Muslimat NU di tingkat cabang, anak cabang dan ranting.
   b. Menyelenggarakan pelatihan pedoman organisasi dan administrasi Muslimat NU.

c. Mengadakan evaluasi pelaksanaan Pedoman Organisasi dan Administrasi Muslimat NU (POAM) di anak cabang se-Kabupaten Kudus.
d. Menyelenggarakan lomba administrasi antar pimpinan anak cabang.
e. Menyelenggarakan pendidikan kader penggerak Nahdlatul Ulama angkatan kedua.
f. Menyelenggarakan pertemuan dan konsolidasi PAC Muslimat NU se-Kabupaten Kudus melalui forum Rapat Koordinasi Cabang (Rakorcab) setiap tiga bulan sekali.
g. Melaksanakan kunjungan kerja ke ranting-ranting yang masih membutuhkan penguatan.
h. Membentuk kepengurusan di desa-desa yang belum ada kepengurusan ranting Muslimat NU, dengan target di akhir periode 2025 kepengurusan ranting sudah terbentuk di seluruh desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Kudus.
i. Menyelenggarakan rapat kerja cabang paling tidak satu kali selama masa kepengurusan 2020-2025.
j. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan instansi terkait dalam rangka pengembangan sumber daya anggota.
k. Menyusun sejarah singkat perkembangan muslimat NU di cabang Kudus dari masa ke masa beserta biografi singkat ketua pengurusnya.
l. Mengikuti program kerja bidang organisasi PP Muslimat NU dan PW Muslimat NU Jawa Tengah.

2. Bidang pendidikan dan pelatihan
   a. Melanjutkan program beasiswa pendidikan untuk mahasiswi Akademi Kebidanan (AKBID) Muslimat NU Kudus.
   b. Melakukan pendataan terhadap TK/RA/KB/TPA Muslimat NU se-Kabupaten Kudus dan memantau perkembangannya dengan mengaktifkan sistem pelaporan bidang pendidikan masing-masing pimpinan anak cabang kepada bidang pendidikan pimpinan cabang

Muslimat NU setiap tri wulan, bersamaan dengan kegiatan rakorcab PC Muslimat NU Kudus.

c. Melakukan pendataan RTQ/TPQ Muslimat NU se-Kabupaten Kudus.
d. Menyelenggarakan kegiatan pembekalan dan penguatan aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* bagi pendidik TK/RA/KB/TPA Muslimat NU se-Kabupaten Kudus.
e. Menyelenggarakan festival PAUD Muslimat NU se-Kabupaten Kudus, minimal satu kali selama satu periode kepengurusan.
f. Memperkuat sinergi antara Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPM NU) Nabawi, Ikatan Guru TK Muslimat NU (IGTK MNU), Ikatan Pengelola TK Muslimat NU (IPTK MNU) dan bidang pendidikan PC Muslimat NU Kudus.
g. Memberikan apresiasi kepada pendidikan peserta didik PAUD Muslimat NU yang berprestasi melalui kegiatan festival PAUD.
h. Mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi bagi pendidik PAUD Muslimat NU se-Kabupaten Kudus, baik dengan menyelenggarakan pelatihan secara mandiri maupun dengan mengakses program pelatihan dari pemerintah dan *stakeholder* terkait.
i. Mengusahakan bantuan pengembangan kualitas TK/RA/KB/TPA Muslimat NU se-Kabupaten Kudus.
j. Mengikuti program kerja dari bidang pendidikan dan pelatihan PP Muslimat NU dan PW Muslimat NU Jawa Tengah.

3. Bidang sosial, budaya dan lingkungan hidup
   a. Meningkatkan kualitas layanan sosial yang telah dimiliki yaitu PA Darul Hadlonah Muslimat NU Kudus.
   b. Memberikan santunan kepada yatim dan lansia dhuafa diluar layanan Panti.
   c. Memberikan bantuan modal usaha produktif kepada janda dhuafa yang masih menanggung yatim.

d. Memberikan bantuan sosial kemanusiaan baik bagi keluarga besar Muslimat NU maupun pihak lain yang membutuhkan uluran tangan, sesuai dengan situasi dan kondisi.
e. Menyelenggarakan festival dan lomba seni islami antar PAC Muslimat NU.
f. Membangun jejaring dengan *stakeholder* terkait dalam upaya pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.
g. Mengikuti program kerja bidang sosial PP Muslimat NU dan PW Muslimat NU Jawa Tengah.

4. Bidang kesehatan dan kependudukan
   a. Mengusahakan pengembangan Klinik Pratama dan RB Masyithoh.
   b. Melanjutkan program dana sehat sekolah.
   c. Menjalin kerjasama dengan *stakeholder* terkait dalam hal peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan kegiatan kependudukan.
   d. Menyelenggarakan bakti sosial pengobatan gratis.
   e. Mengikuti program kerja bidang kesehatan PP Muslimat NU dan PW Muslimat NU Jawa Tengah.
5. Bidang dakwah dan pengembangan masyarakat
   a. Sub Bidang Himpunan Daiyah dan Majelis Taklim Muslimat NU (HIDMAT)
      1) Melakukan validasi dan verifikasi data *da'iyah*, majelis taklim dan hafidzah Muslimat NU.
      2) Melaksanakan kegiatan pembekalan daiyah dan penguatan majelis taklim Muslimat NU se-Kabupaten Kudus.
      3) Menyelenggarakan khotmil Al-Qur'an forum silaturrahim Hafidzatil Qur'an Muslimat NU Kabupaten Kudus secara anjangsana antar PAC setiap dua lapan sekali.
      4) Menyelenggarakan Muqoddaman Al-Qur'an bagi Pengurus PC Muslimat NU Kudus rutin setiap satu pekan sekali.
      5) Meningkatkan intensitas dakwah melalui platform digital.

6) Menyelenggarakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) maupun Hari Besar Nasional (PHBN) dengan mengadakan berbagai macam kegiatan yang relevan.
7) Mengusulkan tenaga *muballighoh* Muslimat NU menjadi penyuluh fungsional agama Islam kepada kepala kantor Kementerian Agama (KEMENAG) Kabupaten Kudus.
8) Mengikuti program kerja dari HIDMAT MNU pusat dan HIDMAT MNU Wilayah.

b. Sub Bidang Ikatan Haji Muslimat (IHM)
1) Melakukan validasi dan verifikasi data anggota IHM NU.
2) Mengadakan koordinasi pengurus IHM cabang dan anak cabang disertai *riyadhoh* surat Al Waqi'ah dan khotmil qur'an setiap satu lapan sekali.
3) Mengadakan pengajian umum di tingkat anak cabang setiap dua lapan sekali disertai santunan untuk anak yatim di setiap anak cabang yang ditempati.
4) Menyelenggarakan tabungan umroh bagi jamaah Muslimat NU bekerjasama dengan biro perjalanan umroh dan haji, berangkat umroh bersama maksimal lima tahun sekali.
5) Menyelenggarakan program haji amanah bagi jamaah haji Muslimat NU.
6) Menyelenggarakan *islamic tou*r/ziarah para wali dalam rangka memperluas hasanah keislaman setiap dua tahun sekali.
7) Mendata calon jamaah haji Muslimat NU setiap tahun.
8) Mengikuti program kerja dari IHM dan YHM NU pusat dan IHM dan YHM NU wilayah.

6. Bidang ekonomi, koperasi dan agrobisnis
a. Pengembangan jejaring koperasi An-Nisa di setiap anak cabang dan ranting.
b. Peningkatan kualitas manajerial, jaringan kerja, informasi dan distribusi melalui kerjasama dengan *stakeholder* terkait.

c. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pengurus dan anggota primer koperasi An-Nisa.
d. Pembinaan dan pemberian bantuan modal maupun non modal untuk anggota Muslimat NU yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
e. Mengikuti program kerja dari bidang ekonomi koperasi dan agrobisnis PP Muslimat NU dan PW Muslimat NU Jawa Tengah serta program kerja Induk Koperasi An-Nisa (Inkopan) dan Pusat Koperasi An-Nisa (Puskopan) Jawa Tengah.

7. Bidang tenaga kerja
   a. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi pengurus dan anggota Muslimat NU.
   b. Menjalin kerjasama dengan *stakeholder* terkait untuk peningkatan *skill* pengurus dan anggota.
   c. Melakukan kajian terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan ketenagakerjaan.
   d. Memberikan sosialisasi undang-undang ketenagakerjaan kepada pelaku usaha di kalangan Muslimat NU.
   e. Mengikuti program kerja bidang tenaga kerja PP Muslimat NU dan PW Muslimat NU Jawa Tengah.
8. Bidang hukum dan advokasi, penelitian & pengembangan
   a. Mengkaji produk hukum baik di ranah lokal, nasional maupun internasional yang berkaitan dengan masalah perempuan, anak dan masyarakat pada umumnya.
   b. Advokasi terhadap perempuan dan anak yang bermasalah dengan hukum.
   c. Menginisiasi Peraturan Daerah (PERDA) yang berpihak kepada perempuan dan anak.
   d. Publikasi program kerja dan kegiatan PC muslimat NU Kudus.
   e. Membuat dan mengaktifkan akun media sosial PC Msulimat NU Kudus sebagai salah satu ikhtiar mengembangkan dakwah digital.

f. Bekerjasama dengan *stakeholder* terkait untuk pengembangan organisasi Muslimat NU.

H. Perkembangan PC Muslimat NU Kudus

Program kerja yang telah ditetapkan oleh forum Konferensi Cabang XIII menjadi acuan Pimpinan Cabang Muslimat NU Kudus dalam melaksanakan pengabdiannya kepada umat melalui berbagai kegiatan dan layanan. Secara umum, perkembangan organisasi Muslimat NU Kudus selama periode 2015-2020 berdasarkan sumber data Konferensi Cabang XIII Muslimat NU Kudus sebagai berikut:

1. Bidang Organisasi dan Keanggotaan

   Struktur kepengurusan pimpinan cabang Muslimat NU Kudus dilakukan setelah terlaksananya Konferensi Cabang XII. Kemudian, musyawarah tim berhasil melengkapi susunan pengurus yang selanjutnya mengajukan permohonan surat keputusan kepada pimpinan pusat Muslimat NU dengan rekomendasi dari PW Muslimat NU.

   Setelah dilaksanakannya pelantikan para pengurus, PC Muslimat NU Kudus bergerak meneruskan penataan dan konsolidasi organisasi, baik di internal pimpinan cabang maupun konsolidasi ke pimpinan anak cabang dan pimpinan ranting se-Kabupaten Kudus. Penguatan manajerial pengurus diasah melalui kegiatan Pelatihan Pedoman Organisasi dan Administrasi Muslimat NU (POAM). Sedangkan penguatan ke NU an dan keaswajaan bertempat di SD Unggulan Muslimat NU Kudus. Pelatihan tersebut diikuti oleh PC Muslimat NU Kudus dan PAC Muslimat NU se-Kabupaten Kudus. Disamping itu untuk memperkuat aqidah *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah*, pengurus PC Muslimat NU dan PAC Muslimat NU diwajibkan mengikuti kegiatan Pendidikan Kader Penggerak Nahdhatul Ulama (PKPNU).

   Untuk konsolidasi organisasi internal PC Muslimat NU Kudus, dilaksanakan rapat koordinasi pengurus secara rutin setiap satu bulan sekali setiap tanggal 27. Untuk memperkuat struktur organisasi sampai ke tingkat anak cabang dan ranting, dilaksanakan Rapat Koordinasi Cabang

(Rakorcab) setiap tiga bulan sekali secara anjangsana ditiap-tiap PAC. Forum Rakorcab ini sangat bermanfaat untuk mempererat tali silaturrahim antara PC Muslimat NU Kudus dengan PAC Muslimat NU se-Kabupaten Kudus. Dalam kesempatan Rakorcab tersebut PC Muslimat NU Kudus bisa melihat langsung perkembangan organisasi di PAC yang menjadi tuan rumah, sekaligus juga menjadi sarana untuk menyampaikan program-program Muslimat NU. Dalam kesempatan yang sama PAC juga bisa menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program sehingga bisa didiskusikan bersama untuk mencari jalan keluarnya.

2. Bidang ekonomi, koperasi dan agrobisnis

Dalam bidang ekonomi dan koperasi, PC Muslimat NU Kudus memiliki satu layanan berbadan hukum yaitu Primer Koperasi An Nisa. Primer koperasi An Nisa melaksanakan kegiatan ekonomi berupa simpan pinjam anggota dan penjualan seragam organisasi serta penerbitan kalender secara kolektif bersama dengan Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kabupaten Kudus. Untuk unit usaha simpan pinjam anggota saat ini sudah mampu melayani anggota dengan memberikan pinjaman sebesar Rp. 5.000.000 per orang. Dengan fasilitas pinjaman yang diberikan oleh Primkop An Nisa diharapkan anggota yang memiliki usaha produktif dapat menambah modal usahanya dan bagi anggota yang memerlukan dana pinjaman untuk kebutuhan konsumtif juga dapat terbantu.

Sementara untuk usaha penjualan seragam organisasi kurang berkembang sebab kain seragam muslimat NU dijual secara bebas di pasar, dan banyak diantara pengurus maupun anggota Muslimat NU memiliki usaha toko kain dan konveksi. Sementara untuk penjualan seragam anak PAUD, IGTKM dan YPM sepakat penjualan seragam PAUD ditangani oleh YPM dan IGTKM.

Sampai saat ini, usaha yang sudah berjalan dari PC Muslimat NU Kudus adalah usaha penerbitan kalender setiap satu tahun sekali. Setiap

tahun bisa mencetak dan mendistribusikan 10.000 eksemplar dan terdistribusi rata ke ranting-ranting di seluruh wilayah Kabupaten Kudus. Dari usaha penjualan kalender ini keuntungan yang didapat dibagi secara proporsional antara Pimpinan Ranting, Pimpinan Anak Cabang, Primkop An Nisa dan Pimpinan Cabang Muslimat NU Kudus.

Dari usaha-usaha yang ada di PC Muslimat NU Kudus, dalam kurun waktu 2016-2020 Primkop An Nisa dapat memberikan Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada PC Muslimat NU Kudus sebesar Rp. 71.353.750. Pada bulan Nopember 2020, PC Muslimat NU Kudus juga telah melaksanakan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) tentang distribusi garam beryodiaum dengan PT Garam. Dengan kerjasama distribusi ini diharapkan agar dapat memangkas rantai distribusi yang selama ini dikuasai para pemodal besar. Dalam skema kerjasama ini, Muslimat NU menjadi distributor PT Garam dan akan mendapatkan sharing profit dari penjualan. Sharing profit tersebut dibagi secara proporsional untuk kas PC, PAC dan Ranting. Sesuai dengan MoU telah dikirim 20.000 paket garam dan telah didistribusikan secara merata ke ranting-ranting.

Selain kegiatan ekonomi, Bidang Ekonomi, Koperasi dan Agrobisnis bersama dengan Primkop An Nisa juga melaksanakan kegiatan pengembangan sumberdaya manusia khususnya di bidang ekonomi dan keuangan. Salah satu kegiatan yang diselenggarakan adalah kegiatan Peningkatan Literasi Keuangan Syariah, hasil kerjasama antara LPPM IAIN Kudus dengan Primkop AN Nisa Kudus yang diselenggarakan pada tanggal 23 Agustus 2019 di Gedung Serba Guna PA Darul Hadlonah, diikuti oleh Pengurus Primkop AN Nisa, Pengurus PC Muslimat NU Kudus dan Pengurus PAC Muslimat NU se kabupaten Kudus.

3. Bidang pendidikan dan kaderisasi PC Muslimat NU Kudus

Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita (YPM NU Nabawi) adalah salah satu perangkat Muslimat NU yang berbadan hukum dengan konsentrasi kegiatan di bidang pendidikan. Sebagai bagian dari

Muslimat Nahdlatul Ulama, di dalam melaksanakan program dan kegiatan YPM NU Nabawi senantiasa bekerja sama dengan Bidang Pendidikan Muslimat NU serta perangkat Muslimat NU lain yang sama-sama memiliki spesifikasi di bidang pendidikan yaitu:

g. Ikatan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Muslimat NU (IGTPQ MNU).
h. Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Muslimat NU (IGTK MNU).
i. Ikatan Guru Raudlatul Athfal Muslimat NU (IGRA MNU).
j. Ikatan Guru Kelompok Bermain Muslimat NU (IGKB MNU).
k. Ikatan Pengelola Taman Pendidkan Al- Qur'an Muslimat NU (IPTPQ MNU).
l. Ikatan Pengelola TK Muslimat NU (IPTK MNU).
m. Ikatan Pengelola Raudlatul Athfal Muslimat NU (IPR MNU).
n. Ikatan Pengelola Kelompok Bermain Muslimat NU (IPKB MNU).

Namun, di kabupaten Kudus Ikatan Guru TK,RA,KB,TPA masih dijadikan satu kepengurusan yaitu IGTK MNU. Demikian pula dengan Ikatan Pengelola TK,RA,KB,TPA masih menjadi satu di IPTK MNU. Sementara untuk Ikatan Guru TPQ dan Pengelola TPQ sudah berdiri sendiri.

Selain bersinergi dengan perangkat dan unsur lain di Muslimat NU, YPM NU Nabawi Kabupaten Kudus juga menjalin kerjasama dengan organisasi dan lembaga lain yang sejenis, serta *stakeholder* terkait yaitu:

1) Gabungan Organisasi Pengelola Taman Kanak-Kanak Indonesia (GOPTKI).
2) Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA).
3) Badan Koordinasi Taman Pendidikan AL-Qur'an (BADKO TPQ).
4) LP Ma'arif NU.
5) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kudus.
6) PP PAUD DIKMAS Jawa Tengah.
7) YPM NU Nabawi Pusat dan Jawa Tengah.
8) Bank Permata Syariah Kudus.

9) IHM NU Kabupaten Kudus.

Sinergi dan kerja sama tersebut dijalin dalam rangka mempercepat pencapaian program kerja serta membuka akses bantuan penguatan baik berupa penguatan kapasitas sumber daya manusia bagi pendidik maupun penguatan sarana-prasarana lembaga.

Dalam bidang pendidikan, PC Muslimat NU Kudus memiliki layanan berupa:

a) Akademi Kebidanan (AKBID) Muslimat NU Kudus.
b) SD Unggulan Muslimat NU Kudus.
c) TK/RA/KB/TPA sejumlah 122 yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Kudus.

Rekap data lembaga di bawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita (YPM NU Nabawi) Kudus Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita (YPM NU Nabawi) Kudus Tahun Ajaran 2020/2021

Jenis Lembaga	Jumlah Lembaga	Jumlah Pendidik	Jumlah Murid
TK	31	175	2334
RA	65	387	5022
KB	20	137	1327
TPA	6	33	194
Jumlah	122	732	8877

Jika diindetifikasi lebih mendalam dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sejarah berdirinya, lembaga-lembaga pendidikan tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yatu :

a) Lembaga yang didirikan oleh Muslimat NU secara kelembagaan baik oleh PAC Muslimat NU maupun PR Muslimat NU.
b) Lembaga yang didirikan oleh yayasan yang berada di bawah naungan LP Ma’arif NU, namun setelah adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) antara PP LP Ma’arif NU dan PP Muslimat NU tentang

pembagian kewenangan atas pengelolaan dan pembinaan Lembaga Pendidikan di bawah naungan Nahdlatul Ulama, yang mana dalam salah satu klausul yang tertuang di dalam Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) tersebut mengatur bahwa untuk pendidikan anak usia dini dan taman pendidikan Al-Qur'an menjadi kewenangan Muslimat NU melalui YPM NU Nabawi, maka Lembaga PAUD (TK,RA,KB,TPA) dari yayasan tersebut akhirnya juga bergabung di bawah naungan YPM NU Nabawi.

c) Lembaga yang didirikan oleh perorangan atau keluarga yang berafiliasi dengan Muslimat Nahdlatul Ulama dan mengikrarkan diri sebagai bagian dari YPM NU.

Kemudian, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang dimiliki oleh Muslimat NU se-Kabupaten Kudus baik dari aspek sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana lembaga, selama periode 2015-2020 YPM NU Nabawi telah melaksanakan berbagai macam kegiatan, di antaranya :

a) Workshop Tahap satu Akreditasi dan Pengelolaan Lembaga, tanggal 19 Desember 2016 diikuti oleh 80 orang.
b) Pelatihan Muqri' Yanbu'a pada tanggal 26-27 Februari 2017 diikuti oleh 200 orang pengajar TPQ, dengan menghadirkan narasumber langsung dari PP Yanbu'ul Qur'an Kudus, Bapak KH Ulil Albab Arwani Al-Hafidz.
c) Kerjasama dengan Bank Permata Syariah KCP Kudus dalam penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada 8 lembaga se-Kabupaten Kudus, tiap lembaga mendapat bantuan dana sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).
d) Menyelenggarakan Pekan Peduli Sosial Muharram 1439 H (Tahun 2017 M) dengan menerbitkan voucher infaq muharram untuk melatih siswa-siswi TK/RA/KB/TPA Muslimat NU agar gemar bersedekah. Dana yang terkumpul ditasyarufkan untuk memberikan bantuan kepada 9 lembaga yang paling membutuhkan uluran tangan,

tiap lembaga mendapat bantuan dana sebesar Rp. 2.000.000 (Dua juta rupiah) dan diserahkan bersamaan dengan puncak peringatan hari lahir Muslimat NU ke-72 pada bulan Maret tahun 2018.

e) Menyelenggarakan berbagai macam lomba baik bagi pendidik maupun bagi siswa-siswi TK/RA/KB/TPA Muslimat NU se-Kabupaten Kudus setiap satu tahun sekali sebagai rangkaian kegiatan peringatan Harlah Muslimat NU.

f) Menyelenggarakan berbagai macam pelatihan dan workshop bagi pendidik TK/RA/KB/TPA bekerjasama dengan *stakeholder* terkait.

g) Memberikan beasiswa pendidikan kepada Mahasiswi AKBID Muslimat NU Kudus. Mahasiswi yang diberikan beasiswa berasal dari keluarga besar Muslimat NU se-Kabupaten Kudus yang direkomendasikan oleh tiap-tiap PAC Muslimat NU. Sumber dana yang digunakan untuk memberikan beasiswa berasal dari donasi Pengurus PC Muslimat NU Kudus dan infaq anggota Muslimat NU se-Kabupaten Kudus melalui PR dan PAC Muslimat NU.

4. Bidang sosial, kependudukan dan lingkungan hidup PC Muslimat NU Kudus

PC Muslimat NU Kudus mempunyai layanan kesehatan yaitu Klinik Pratama dan Rumah Bersalin Masyithoh. Perangkat berbadan hukum yang menaunginya adalah Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU (YKM NU). Lokasi Klinik yang sangat strategis terletak di tengah kota menjadi modal untuk pengembangannya dimasa depan. Apalagi saat ini Masyithoh sudah dipercaya oleh BPJS Kesehatan menjadi salah satu mitra faskes tingkat pertama. Saat ini, Rumah Bersalin Masyithoh mempunyai ruang IGD, ruang bersalin, ruang praktek dokter umum, ruang praktek dokter gigi, laborat, instalasi gizi, ruang pelayanan, ruang tunggu pasien dan ruang rawat inap. Keseluruhan bangunan berdiri di atas tanah seluas 1.270 M2 yang merupakan wakaf dari Almarhumah Ibu Hj. Dhuriyah Zaenuri.

Klinik Pratama dan Rumah Bersalin Masyithoh juga menjadi pelaksana Bakti Sosial KB Gratis yang diselenggarakan setiap satu tahun

sekali sebagai rangkaian kegiatan Harlah Muslimat NU. Sebagai salah satu upaya mengembangkan Masyithoh, PC Muslimat NU Kudus bersama Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU (YKM NU) Kudus telah membangun jejaring dengan sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Kabupaten Kudus dalam program dana sehat sekolah. Dengan program dana sehat sekolah, tingkat kunjungan pasien ke Masyithoh meningkat dan dapat menambah pemasukan bagi masyithoh. Selain itu saldo pengelolaan dana sehat setelah dikurangi klaim biaya berobat peserta program, dapat disisihkan untuk membantu perawatan bangunan masyithoh. Selain mengelola Klinik Pratama Masyithoh, PC Muslimat NU Kudus juga menjalin kerjasama dan sinergi dengan berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat yang berfokus terhadap penanganan masalah kesehatan masyarakat seperti *stunting*, bahaya Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), kematian ibu dan anak baru lahir, kesehatan reproduksi wanita dan sebagainya.

5. Bidang dakwah dan pengembangan masyarakat PC NU Muslimat Kudus

PC Muslimat NU Kudus mempunyai dua sub bidang yang saling bersinergi dalam menangani kegiatan dakwah dan pengembangan masyarakat, yaitu Ikatan Haji Muslimat Nahdlatul Ulama (IHM NU) dan Himpunan Da'iyyah dan Majlis Taklim Muslimat NU (HIDMAT MNU). Sebagai langkah awal pengambilan kebijakan, HIDMAT MNU telah melakukan pendataan Majelis Taklim, Da'iyah dan Hafidzah Muslimat NU berdasarkan nama dan alamat. Dengan database yang valid dan jumlah yang akurat, diharapkan bisa menjadi dasar dalam memutuskan kebijakan yang tepat dalam usaha pembinaan dan pengembangannya. Majlis taklim menjadi sarana efektif untuk menguatkan fikrah, *harakah* dan *amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah*. Selain itu, juga menjadi motor penggerak untuk memasyaratkan moderasi beragama. Hal tersebut bertujuan untuk menjadi benteng kokoh dari masuknya faham radikal ke dalam masyarakat sampai di tingkat akar rumput.

6. Bidang Tenaga Kerja PC NU Muslimat Kudus

Sesuai dengan program kerja yang diamanatkan oleh forum Konferensi XII Muslimat NU Kudus, salah satu tujuan yang ingin dicapai dibidang tenaga kerja PC Muslimat NU Kudus adalah meningkatkan keterampilan kerja anggota. Untuk mencapai tujuan ini PC Muslimat NU Kudus menjalin sinergi dan kerjasama dengan Pemerintah dalam hal ini Balai Latihan Kerja (BLK) Kudus dan Balai Pelatihan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Balatkop) Jawa Tengah. Pada bulan April tahun 2016 pengurus bidang tenaga kerja mengikuti pelatihan membuat bakso di BLK Kudus dan pada bulan Maret tahun 2017 pengurus bidang tenaga kerja mengikuti pelatihan tata boga selama lima hari di Balatkop Semarang. Setelah selesai mengikuti pelatihan, pengurus menindaklanjuti dengan menyelengagrakan pelatihan untuk Pengurus PC Muslimat NU Kudus dan Pengurus PAC Muslimat NU se-Kabupaten Kudus. Ilmu yang sudah didapatkan dari BLK dan Balatkop diajarkan kembali kepada peserta pelatihan di PC Muslimat NU Kudus. Pelatihan ini diselenggarakan pada bulan April 2017 dan bulan Mei 2018.

Dalam rangka sosialisasi peraturan pemerintah yang mengatur tentang ketenagakerjaan, PC Muslimat NU Kudus bekerjasama dengan Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia telah menyelenggarakan kegiatan dialog bersama Menteri Tenaga Kerja RI Periode 2014-2019, dengan tema dialog “Peran Aktif Agamawan Dalam Percepatan Suksesi BPJS Ketenagakerjaan”. Acara tersebut diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2016 di gedung JHK dan diikuti oleh Pengurus PC, PAC dan Ranting Muslimat NU se-Kabupaten Kudus. Selain itu, acara tersebut juga dihadiri pula oleh PW Muslimat NU Jawa Tengah, Pejabat Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Tenaga Kerja kabupaten Kudus.

7. Bidang Hukum dan Advokasi PC NU Muslimat Kudus

Dalam bidang hukum dan advokasi PC Muslimat NU Kudus ikut menginisiasi Peraturan Daerah (PERDA) karaoke bersama *stakeholder* terkait diantaranya Anshor, Fatayat NU, dan ormas Islam yang ada di

Kabupaten Kudus. Selain itu, PC Muslimat NU Kudus juga bekerjasama dengan Badan Konsultasi dan Bantuan Hukum Universitas Muria Kudus (Bakobakum UMK), Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) dan Fatayat NU, PC Muslimat NU ikut mendampingi anak korban kekerasan seksual di Desa Kiriq Kecamatan Mejobo.

8. Bidang Penelitian, pengembangan komunikasi dan informasi PC NU Muslimat Kudus

   Secara garis besar, kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang Penelitian, Pengembangan, Komunikasi dan Informasi (Litbangkominfo) adalah melakukan dokumentasi dan liputan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh PC Muslimat NU Kudus kemudian mengunggah hasil liputannya di media baik di media cetak maupun di platform media sosial. Biasanya hasil liputan dikirim ke Web PP Muslimat NU, di akun Facebook Muslimat NU Kudus dan di Suara Nahdliyyin (Sumber Data: Laporan Pertanggungjawaban Pimpinan Cabang Muslimat NU Kudus Masa Khidmat 2015-2020).

I. Aktivitas Dakwah Perempuan PC Muslimat NU Kudus Perspektif Manajemen Dakwah

Aktivitas dakwah pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok umat muslim untuk menyampaikan ajaran Islam. Implementasi dari aktivitas dakwah perempuan yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Kudus dalam perspektif manajemen dakwah yaitu dengan mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan PC Muslimat NU Kudus.

Pada penulisan skripsi ini, peneliti mengemukakan empat fungsi pokok manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Takhtith*) Dakwah PC Muslimat NU Kudus

   Perencanaan merupakan proses dalam membuat rencana aktivitas kerja sebuah lembaga atau organisasi di masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan aktivitas dakwah dan tujuan organisasi bisa tercapai, begitu juga dengan PC Muslimat NU Kudus.

PC Muslimat NU Kudus sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang perempuan dan berdiri di bawah otonom PCNU Kudus dalam menyelenggarakan aktivitas dakwah selalu diawali dengan membentuk perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan program yang dibentuk selalu sama dengan periode sebelumnya berdasarkan Rapat Koordinasi Cabang. Hal tersebut dikarenakan agar lebih terorganisir dan sistematis dalam pelaksanaan. PC Muslimat NU Kudus membuat rencana kerja berupa program-program untuk satu periode kepengurusan.

Tetapi, tidak memungkinkan terdapat penambahan program kegiatan dari periode sebelumnya dikarenakan program kegiatan yang ada belum terselesaikan di periode lalu. Hal tersebut bisa dilihat dari Ketua PC Muslimat NU Kudus yang sekarang yaitu Hj. Chumaidah Chamim, S.Pd.I sudah menjabat selama tiga periode dari tahun 2011-2015, walaupun aturan PD/PRT (Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga) Muslimat NU maksimal menjabat menjadi ketua hanya dua periode. Tetapi, pengurus maupun anggota Muslimat NU Kudus baik pada pimpinan cabang, pimpinan anak cabang bahkan ranting mengizinkan menjabat untuk melanjutkan program kegiatan periode sebelumnya yang masih belum selesai (Wawancara dengan ketua bidang organisasi dan pemberdayaan anggota, Sri Purwanti, pada tanggal 22 Agustus 2021). Selain itu, menjabat sampai tiga periode juga dipengaruhi langsung oleh pimpinan pusat Muslimat, dikarenakan masih layak untuk menjadi ketua dan lebih mudah jika menyalurkan aspirasi rakyat langsung (Wawancara dengan pengurus bidang dakwah dan pengembangan masyarakat, Nor Aini, pada tanggal 4 September 2021).

Adapun langkah kerja perencanaan dakwah yang dilakukan oleh PC NU Muslimat Kudus adalah:

a. Menetapkan tujuan dan sasaran dakwah.
b. Merumuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dakwah.
c. Menentukan sumber daya yang diperlukan.

Di bawah ini adalah bagan perencanaan program kerja PC NU Muslimat Kudus bidang dakwah yang telah dilakukan dalam satu periode:

Tabel 3.2 Realisasi Program kerja PC Muslimat NU Kudus Tahun 2015-2020

NO.	PROGRAM KERJA	REALISASI PROGRAM		
		WAKTU	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Rapat koordinasi pengurus periode 2015-2020	16 Desember 2015	Pembahasan program kerja periode 2015-2020	Pengurus harian dan bidang-bidang
2.	Pengajian rutin	16 November 2015 s/d 16 Februari 2020	Pengajian 2 lapanan/ triwulan ahad paing	Bergilir ke 9 anak cabang
3.	Koordinasi pengurus	18 Desember 2015 s/d 15 Februari 2020	Koordinasi pengurus cabang dan anak cabang setiap lapan/ sabtu legi	Anjangsana
4.	Pembuatan *database* daiyah dan majlis ta'lim tingkat Ancab dan Ranting	Awal tahun 2016	Terealisasi tahun 2016	HIDMAT MNU Kudus
5.	Silaturahim jamaah calon haji	22 Juli 2017	Silaturrahim jamaah calon haji kepada anggota IHM NU dan atau suami.	Pengurus cabang dan anak cabang

NO.	**PROGRAM KERJA**	**REALISASI PROGRAM**		
		WAKTU	**URAIAN KEGIATAN**	**KETERANGAN**
6.	Ziarah dan wisata islami	26-27 Desember 2017	Melaksanakan ziarah dan wisata islami sebagai bentuk mengamalkan ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* ke Sunan Bonang, Asmoro Qondi, Sunan Ampel, Masjid Tuban, Petik Buah Apel**,** Khatmil Qur'an di pondok Pesantren Shirotul Fuqoha Karangkates, makam Bung Karno dan Gus Dur	PC dan PAC
7.	*Database* anggota	31 Desember 2017	Mendata anggota IHM NU tahun 2017	PAC
8	Pelatihan Kualitas dan Profesiona Litas	Tahun 2018	Mengundang para *da'i* junior untuk mengikuti pembinaan oleh ketua PCMNU tentang strategi berda'wah	PAC Muslimat NU Se-Kabupaten Kudus
9	Pelatihan da'wah melalui media masa		Melatih para *da'i* junior untuk mengisi pengajian majlis ta'lim daerah sendiri.	Muslimat Ancab dan Ranting
10.	Peningka-tan da'wah berbagai komunitas masyarakat		Berda'wah melalui kegitan PKK, kegiatan , majlis ta'lim mandiri dll	PKK, Al Hikmah, Al Hidayah , Remaja Masjid

NO.	**PROGRAM KERJA**	**REALISASI PROGRAM**		
		WAKTU	**URAIAN KEGIATAN**	**KETERANGAN**
11.	Pendataan para hafidzah	Awal tahun 2018	Membentuk pengurus Forum silaturrahim Hafidzarul Qur'an di tingkat cabang dan anak cabang	HIDMAT MNU Kudus
12.		2 Lapanan	Mengadakan khotmil qur'an anjang sana di anak cabang satu kali pertemuan rata-rata dapat dilaksanakan dengan 30 majelis khataman. Dilaksankaan rutin dua lapan sekali pada hari jum'at pahing	HIDMAT MNU Kudus
13.	Pendataan calon haji	Tahun 2018	a. Mendata, membina calon jamaah haji khusus wanita dan mengadakan pelepasan bersamaan dengan acara halal bihalal pengajian IHM ranting , anak cabang dan IHM cabang , b. Silaturrahim kepada calon jamaah haji dilingkungan Muslimat NU	IHM NU

NO.	PROGRAM KERJA	REALISASI PROGRAM		
		WAKTU	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
14.	Membantu lembaga pendidikan, di lingkungan Muslimat NU	Waktu harlah Muslimat NU cabang Kudus	Memberikan bantuan kepada lembaga pendidikan RA dan TK dilingkungan Muslimat NU. setiap anak cabang satu lembaga pendidikan	IHM NU
15.	Memberi-kan santunan anak yatim	Pada waktu harlah Muslimat NU cabang Kudus	Memberikan santunan anak yatim bersama dengan Muslimat NU	Muslimat NU dan IHM NU
16.	Dakwah *bil hal*	29 Maret 2018	Memberikan uang pembinaan sebesar masing-masing Rp. 500.000 kepada 9 RA/TKM yang sangat membutuhkan bantuan dan menyantuni anak yatim bersamaan harlah Muslimat NU	Diserahkan bersamaan dengan acara Puncak Peringatan harlah Muslimat NU
17.	*Database* anggota	4 Agustus 2018	Mendata anggota IHM NU Tahun 2018	
18.	Santunan anak yatim	Tahun 2019	Santunan 15 anak yatim piatu @Rp. 100.000,- setiap pengajian 2 lapanan Ahad Paing	PC, PAC dan seluruh anggota IHM se-Kabupaten Kudus
19.	Haji badal/ amanah	Tahun 2018 Tahun 2019	Melaksanakan haji badal / amanah 10 jamaah Melaksanakan haji badal/ amanah 17 jamaah	
20.	Database anggota	2 November 2019	Mendata anggota IHM NU Tahun 2019	

NO.	PROGRAM KERJA	REALISASI PROGRAM		
		WAKTU	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
21.	Ziarah dan wisata islami	25 & 26 Januari 2020	Ziarah dan wisata islami ke Sunan Kalijaga Demak, Syekh Jumadil Kubro Semarang, Habib Ahmad Pekalongan, Sunan Gunung Jati Cirebon, Pasar Baru Bandung, Pasar Apung Lembang/ Floating Market & pasar oleh-oleh Bandung	
22.	Pelatihan da'iyah	22 Februari 2016	Pembekalan da'iyah dan penguatan majelis taklim Muslimat NU se-Kabupaten Kudus	PC MNU Kudus dan HIDMAT MNU Kudus
23.	*Database* Anggota	Desember 2020	Menata anggota IHM NU Tahun 2020	Ancab Bae : 394 Ancab Dawe : 582 Ancab Gebog : 543 Ancab Jati : 536 Ancab Jekulo : 486 Ancab Kaliwungu : 424 Ancab Kota : 1.056 Ancab

				Mejobo : 629 Ancab Undaan : 507 **Jumlah 5.157 Anggota**

Selain itu, PC Muslimat NU Kudus juga mempunyai kegiatan rutinan yang selalu dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yaitu:

Tabel 3.3 Kegiatan rutinan satu minggu PC Muslimat NU Kudus

HARI	KEGIATAN	TEMPAT	JAM	SASARAN
Ahad	Pelatihan rebana	Masjid desa	Setelah Dzuhur sampai Ashar	Remaja remaja desa
Senin	Ngaji kitab Fiqh	Ibu-ibu Muslimat Kudus	Dzuhur sampai Ashar	Kondisional
Senin	Mengaji Al-Qur'an satu persatu secara *face to face* dengan ketua ranting Muslimat	Ibu-ibu Muslimat Kudus	Dzuhur sampai Ashar	Kondisional
Selasa	Praktek membaca Al-Qur'an	Ibu-ibu Muslimat Kudus	Dzuhur sampai Ashar	Kondisional
Rabu	Ngaji kitab	Ibu-ibu	Dzuhur	Gedung PC

	Tafsir	Muslimat Kudus	sampai Ashar	Muslimat NU Kudus
Kamis	Khataman Al-Qur'an	Hafidzhoh hafidzhoh Kudus	Dzuhur sampai Ashar	Gedung PC Muslimat NU Kudus
Jum'at	1. Pelatihan rebana ibu-ibu 2. Pertemuan Ikatan Haji Muslimat (IHM) 3. Pembacaan nariyah 4. Pembacaan manaqib	Ibu-ibu Muslimat Kudus	Dzuhur sampai Ashar	Gedung PC Muslimat NU Kudus

2. Pengorganisasian (*Tanzim*) Dakwah PC Muslimat NU Kudus

Pengorganisasian merupakan seluruh proses pengelompokkan Sumber Daya Manusia (SDM), alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga yang telah ditentukan. Pengorganisasian dakwah dalam pandangan Islam bukan semata merupakan wadah, tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis (Munir, 2006: 117-118). Pengorganisasian bertujuan untuk mengelompokan kegiatan-kegiatan dakwah yang telah direncanakan di awal, sehingga mempermudahkan pelaksanaanya dan pembagian tugas yang merata sesuai dengan kemampuannya.

Hal tersebut juga dilakukan oleh PC Muslimat NU Kudus dalam pengorganisasiannya yaitu:

a. Melengkapi struktur pengurus pimpinan cabang Muslimat NU Kudus.
b. Mengajukan permohonan surat susunan pengurus PC Muslimat NU Kudus kepada pimpinan pusat Muslimat NU dengan rekomendasi dari PW Muslimat NU.
c. Pelantikan pengurus.

Adapun keanggotan PC NU Muslimat Kudus terdiri dari:

1) Anggota Muslimat NU adalah perempuan yang beragama Islam dan beraqidah *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.
2) Anggota PC NU Muslimat Kudus terdiri dari:
   a) Anggota biasa

      Anggota biasa adalah perempuan Islam yang berusia 30 tahun dan atau sudah menikah.
   b) Anggota kehormatan

      Anggota kehormatan adalah tokoh perempuan Islam yang bersimpati dan berkomitmen serta berkontribusi kepada Muslimat NU.
   c) Anggota istimewa

      Anggota istimewa adalah perintis dan mantan pengurus yang berjasa kepada Muslimat NU.

Berhentinya Anggota PC Muslimat NU Kudus berhenti dari keanggotaanya karena:

1) Meninggal dunia.
2) Atas permintaan sendiri.
3) Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan aqidah, akhlak, pedoman dan asas serta merusak nama baik organisasi

3. Penggerakan (*Tawjih*) Dakwah PC Muslimat NU Kudus

Fungsi penggerakan dalam manajemen dakwah adalah fungsi yang mempunyai peranan yang penting dikarenakan fungsi tersebut berhubungan langsung dengan Sumber Daya Manusia (SDM). Penggerakan dakwah (*tawjih*) dikatakan juga sebagai inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses penggerakan semua aktivitas dakwah

dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, dimulai dari pimpinan yang menggerakan semua elemen organisasi. Selanjutnya, dari proses penggerakan, fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian akan berfungsi secara efektif. Untuk itu, peranan pimpinan dakwah sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan dakwah tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi agar tujuan organisasi dapat tercapai (Umro'atin, 2020: 81-82).

PC Muslimat NU Kudus di dalam melakukan penggerakan anggotanya baik untuk pimpinan cabang, pimpinan anak cabang bahkan ranting mempunyai cara tersendiri, yaitu:

a. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja semangat dari para anggota dalam menjalankan tugasnya. Dalam pemberian motivasi untuk anggota, PC Muslimat NU Kudus memberikan *al-mau'idhoh al-hasanah* kepada seluruh anggotanya. Pemberian *al-mau'idhoh al-hasanah* bertujuan untuk memberikan nasehat atau pendidikan yang baik secara islami dengan memberikan pengajian-pengajian ringan agar para anggota dapat cepat menerima pesan yang ingin disampaikan mubalighnya. Sehingga para anggota PC Muslimat NU Kudus diharapkan lebih bijak menjadi komunikan yang cerdas.

Selain itu, pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara pemberian *punishment* dan *reward*. *Punishment* yang diberikan melalui teguran langsung dari ketua PC Muslimat NU Kudus. Apabila anggota yang melakukan kesalahan berasal dari pimpinan anak cabang atau ranting, maka akan susah untuk naik menjadi pengurus pimpinan cabang Muslimat Kudus. Adapun *reward* yang diberikan kepada PC Muslimat NU Kudus berupa keikutsertaan anggota tersebut di setiap *event* dari pimpinan Muslimat pusat

(Wawancara dengan pengurus bidang dakwah dan pengembangan masyarakat, Nor Aini, pada tanggal 4 September 2021).

b. Pembimbingan

Pembimbingan dalam fungsi penggerakan diartikan sebagai tindakan membimbing atau memberikan pengarahan kepada anggota untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. PC Muslimat NU Kudus adalah lembaga yang berada di bawah naungan PCNU Kudus. Penguatan manajerial pengurus diasah melalui kegiatan Pelatihan Pedoman Organisasi dan Administrasi Muslimat NU (POAM). Disamping itu untuk memperkuat aqidah *ahlussunnah wal jamaah an nahdliyyah*, Pengurus PC Muslimat NU dan PAC Muslimat NU diwajibkan mengikuti kegiatan Pendidikan Kader Penggerak Nahdhatul Ulama (PKPNU) yang dilaksanakan di Gedung Serba Guna Panti Asuhan Darul Hadlonah Muslimat NU Kudus. Program tersebut ditujukan kepada anggota NU yang baru maupun pengurus di periode tahun lalu. Pengkaderan tersebut dilaksanakan setelah adanya pelantikan bagi anggota yang baru (Wawancara dengan ketua bidang organisasi dan pemberdayaan anggota, Sri Purwanti, pada tanggal 22 Agustus 2021).

c. Penjalinan hubungan dan komunikasi

Menggerakan suatu organisasi perlu adanya penjalinan hubungan atau koordinasi. PC Muslimat NU Kudus di dalam melakukan koordinasi selalu mengadakan rapat pertemuan antar pengurus. Di tingkat pimpinan cabang, Rapkor (rapat koordinasi pengurus) dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu pada tanggal 27. Tetapi, tidak menutup kemungkinan pada setiap bidang seperti bidang dakwah atau bidang pendidikan melakukan rapat koordinasi pertemuan di luar dari tanggal 27. Kemudian, setelah rapat koordinasi bersama dengan semua bidang lalu dikomunikasikan dengan semua anggota dan pengurus yang lain untuk mencari jalan keluar.

Selain itu, rapat juga dilakukan kepada pengurus cabang dengan pengurus anak cabang dalam rangka rapat kerja (Rapker) pimpinan cabang yang selalu dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Jadi, seluruh pimpinan anak cabang Muslimat NU Kudus dari 9 Kecamatan melakukan rapat bersama. Rapat tersebut dilakukan untuk menjelaskan program kerja dari cabang yang nantinya bisa dilaksanakan bersama sampai ke ranting. Kemudian, di tingkat pimpinan anak cabang juga mengadakan rapat koordinasi bersama dengan ranting desa Muslimat NU Kudus yang biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali. (Wawancara dengan ketua bidang organisasi dan pemberdayaan anggota, Sri Purwanti, pada tanggal 22 Agustus 2021)

PC Muslimat NU Kudus di dalam melakukan koordinasi tidak hanya mengandalkan pertemuan secara langsung. Seiring berkembangnya zaman, penggunaan media massa dan media sosial sangat berpengaruh dan mempunyai andil dalam keeksisan sebuah lembaga. Para anggota suatu kelompok dapat berkomuniksi dengan mudah melalui komunikasi virtual. Hal itu juga yang telah diterapkan oleh PC Muslimat NU Kudus. Para anggota PC Muslimat NU Kudus melakukan komunikasi virtual dengan menggunakan grup *whatsapp* (WA). Tidak hanya pimpinan cabang Muslimat NU, tetapi pimpinan anak cabang sampai dengan ranting juga saling berkoordinasi menggunakan grup *whatsapp*. Hal tersebut dikarenakan para anggota PC Muslimat NU yang mempunyai kesibukan tersendiri di luar dari mengurusi Muslimat. Di dalam berkomunikasi virtual, jika ada anggota Muslimat NU yang tidak bisa hadir hasil dari rapat yang telah dilaksanakan atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan dibagikan dalam grup *whatsapp*. Selain itu adanya grup *whatsapp* juga memudahkan jika ada hal-hal yang perlu disampaikan tetapi belum masuk jadwal pertemuan, koordinasinya juga bisa menggunakan grup *whatsapp* (Sonyaragi, 2020: 51-52).

4. Pengendalian dan Evaluasi (*Riqabah*) Dakwah PC Muslimat NU Kudus

Dalam suatu organisasi maupun lembaga dakwah, pengendalian dan evaluasi dilakukan untuk memastikan apakah langkah-langkah yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan organisasi yang kemudian untuk mengukur seberapa jauh penyimpangan dari perencanaan awal dan selanjutnya dilakukan tindakan korektif. Pengendalian manajemen dakwah dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari perilaku yang di terapkan, yakni kepada *da'i* ataupun pengurus bagaimana dalam mengendalikan dan menjalankan organisasi atau lembaga dakwah dengan baik.

Evaluasi yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Kudus dilakukan setelah acara selesai meliputi evaluasi da'inya, materi dakwah yang disampaikan apakah sesuai dengan jama'ah dan terdapat efek atau tidak mengenai materi dakwahnya, metode dakwah yang diterapkan, kinerja panitia, waktu dan objek dakwah serta situasi dan kondisi yang ada. Pengendalian dan evaluasi dilakukan dan dikoordinasikan langsung oleh ketua umum sebelum pelaksanaan program. Kemudian, di setiap akhir aktivitas pelaksanaan dakwah dilakukan evaluasi melalui kertas kinerja yang nantinya akan dirapatkan dan diperbaiki bersama. Tetapi, evaluasi yang dilakukan hanya sekedar lisan saja, tidak adanya dokumentasi yang ke depannya dijadikan acuan sebagai pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

BAB IV

ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH PEREMPUAN PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH (Studi Kasus Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus)

Dakwah adalah kegiatan memengaruhi manusia untuk menjalankan peraturan Allah SWT dan menjauhi laranganNYA. Aktivitas dakwah dapat dikatakan efektif dan efisien apabila tujuan dari lembaga maupun organisasi yang ditetapkan bersama benar-benar dapat dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengorbanan dan juga penerapan prinsip-prinsip manajemen. Selain untuk mencapai tujuan bersama, manajemen juga penting untuk menumbuhkan citra (*image*) profesionalisme di masyarakat yang tanggap akan permasalahan dan mencari solusi penyelesaiannya sehingga lembaga atau organisasi tersebut tetap eksis di masyarakat.

Bila aktivitas dakwah diolah dengan ilmu manajemen maka dakwah akan berlangsung secara teratur dan lancar sesuai dengan tujuan yang dinginkan. Karena bagaimanapun juga sebuah aktivitas apapun itu diperlukan sebuah pengelolaan yang tepat dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen apabila ingin berjalan sesuai apa yang telah ditetapkan diawal. Oleh karena itu di dalam pencapaian tujuan, pengelolaan manajemen PC Muslimat NU Kudus mendasari pada visi dan misi yang telah dibentuk bersama.

Sebagaimana telah diungkapkan dalam bab III skripsi ini bahwa visi dari PC Muslimat NU Kudus adalah "Terwujudnya masyarakat sejahtera berkualitas, djiwai ajaran Islam *Ahlusunnah wal Jama'ah* dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridlai oleh Allah SWT". Sedangkan misi PC Muslimat NU Kudus adalah Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri, mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran Islam, melaksanakan tujuan Jam'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, bermartabat dan diridlai Allah SWT, membumikan Islam *Rahmatan lil 'Al-Amin* sebagai gerakan moral dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama". Dengan demikian,

dari visi dan misi tersebut dapat dirumuskan bahwa tujuan dari PC Muslimat NU Kudus adalah mempersatukan kaum perempuan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, meningkatkan pemahaman keislaman kaum perempuan, mengupayakan pendidikan keterampilan bagi perempuan serta membuka jalan bagi peningkatan pendapatan dan terbangunnya jam'iyah dan jama'ah Muslimat NU yang memiliki kemandirian di bidang ekonomi.

Pengelolaan manajemen di setiap program kerja PC Muslimat NU Kudus mendasari pada tujuan, visi, dan misi dari PC Muslimat NU Kudus, sehingga dalam pelaksanaannya dijalankan dengan baik dan cukup berhasil. Dari data yang peneliti kumpulkan di lapangan, prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan PC Muslimat NU Kudus bisa dikatakan sesuai dengan konsep manajemen.

Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan perempuan yang bersifat untuk memperjuangkan hak-hak perempuan terutama di bidang dakwah dan pendidikan dari salah satu Badan Otonom Jam'iyah Nahdlatul Ulama Kudus. Peranan manajemen di PC Muslimat NU Kudus dimaksudkan untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola semua aktivitas dakwah agar berjalan sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedure*). Oleh karena itu, dalam bab ini, peneliti akan menganalisis implemenasi manajemen dakwah berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dan SWOT, yaitu:

A. Analisis Aktivitas Dakwah di PC Muslimat NU Kudus Perspektif Manajemen Dakwah

1. Analisis Fungsi Perencanaan (*Takhtith*) Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus

   Perencanaan adalah tahapan utama dalam menentukan arah dan tujuan dari lembaga atau organisasi. Di dalam perencanaan dirumuskan mengenai apa yang harus dilaksanakan, kapan melakukan aktivitas dakwah, bagaimana untuk melakukannya dan siapa yang akan melaksanakannya. Perencanaan apapun akan berjalan efektif dan efisien apabila diikuti oleh seluruh anggota dan direncanakan secara matang.

PC Muslimat NU Kudus di dalam membuat perencanaan selalu menyusun program kerja dalam satu periode pada saat Rapat Koordinasi Cabang (Rakorcab). Hal tersebut dikarenakan agar lebih terorganisir dan sistematis dalam pelaksanaan. Perencanaan yang dibuat PC Muslimat NU Kudus telah melewati berbagai pertimbangan baik melalui berbagai usulan dan masukan dari para pengurus harian maupun dari masyarakat mengenai aktivitas dakwah ataupun sarana dan prasarana yang dimiliki hingga aspek lainnya dalam merumuskan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

Dalam menyusun suatu program kerja dari PC Muslimat NU Kudus selalu didasarkan kepada pertanyaan 5W + 1H agar program yang dibuat tepat sesuai sasaran dan efektif. Perencanaan yang dibuat tidak menutup kemungkinan selalu mengacu kepada perencanaan atau program kerja periode sebelumnya dan bersifat insidental, artinya perencanaan dakwah dapat mengalami perubahan sepanjang waktu yang senantiasa disesuaikan dengan konteks dakwah dan kebutuhan dari *mad'u* dan zaman.

Kemudian, dari data hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa penyusunan perencanaan dimulai dari mengadakan rapat bersama antar anggota. Di dalam rapat tersebut membahas untuk menentukan program kerja, menetapkan waktu pelaksanaan program kerja tersebut, orang-orang yang diberi tugas dalam melaksanakan program kerja. Menurut peneliti hal tersebut sudah benar, karena dengan kelengkapan anggota akan memudahkan dalam menyusun suatu perencanaan. Selain itu juga akan menimbulkan hubungan yang baik antar anggota satu dengan lainnya. Tetapi satu hal yang harus diperbaiki dari PC Muslimat NU Kudus dalam membuat perencanaan yaitu belum merumuskan jenis-jenis perencanaan kegiatan berdasarkan jangka waktunya, seperti perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang di dalam Rakorcab. Hal tersebut akan mengakibatkan program-program menjadi tidak teratur dan tidak mempunyai *deadline* yang jelas.

2. Analisis Fungsi Pengorganisasian (*Tanzhim*) Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus

Pengorganisasian merupakan seluruh proses pengelompokkan Sumber Daya Manusia (SDM), alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga yang telah ditentukan. Pengorganisasian dakwah dalam pandangan Islam bukan semata merupakan wadah, tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis (Munir, 2006: 117-118). Pengorganisasian juga bisa diartikan sebagai penyusunan sumber daya organisasi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota yang terbagi kedalam struktur organisasi.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Kudus disusun dan dibentuk yang bersifat struktural maupun fungsional. Dengan demikian, hal yang mendasar di dalam pengorganisasian dakwah yang telah ditempuh oleh PC Muslimat NU Kudus yaitu penetapan susunan organisasi berdasarkan tugas dan fungsi dari masing-masing bidang yang dapat dilihat dari tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus.

Untuk melaksanakan program kerja dari PC Muslimat NU Kudus yang telah direncanakan, maka perlu adanya penyusunan organisasi. Pengelompokan dan pelimpahan wewenang yang tergambar di susunan PC Muslimat NU Kudus mulai dari dewan penasehat, dewan pakar, pimpinan harian dan berbagai bidang yang ada berdasarkan kemampuan dari masing-masing pengurus. Pemilihan pengurus juga dilaksanakan dengan cara terbuka dan terdapat calon kandidat dari rekomendasi PC Muslimat NU Kudus yang nantinya akan dilakukan voting oleh seluruh peserta rapat. Calon kandidat yang dipilih tidak menutup kemungkinan dari muslimat saja. Sebagaimana data wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan mereka yang dianggap bisa dan mampu untuk mengurus PC

Muslimat NU Kudus walaupun tidak ada *background* dari ranting muslimat hingga PAC Mulsimat NU Kudus sebelumnya.

Kemudian dari masing-masing orang yang terpilih dalam voting tersebut akan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan sehingga pengorganisasian tersebut lebih memudahkan pemimpin dalam mengendalikan setiap program kerja.

3. Analisis Fungsi Penggerakan (*Tawjih*) Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus

Penggerakan merupakan fase pokok di dalam manajemen dakwah. Penggerakan bisa dikatakan sebagai aktualisasi perencanaan yang telah dibentuk di awal dari organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan. Setiap komponen juga dituntut saling gotong-royong untuk bekerjasama dalam mensukseskan program yang akan dilaksanakan. Aktualisasi program kerja tersebut dapat dilakukan berupa pengarahan, nasihat, bimbingan dan lain sebagainya untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota sesuai dengan bidangnya.

Penggerakan dakwah yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Kudus digerakkan atau didelegasikan langsung atas perintah ketua PC Muslimat NU Kudus. Kebijakan-kebijakan yang diambil dalam menggerakkan roda organisasi secara dinamis dan efektif yaitu dengan cara menggerakkan seluruh pengus dibawahnya sesuai dengan *job desk* masing-masing. Menurut peneliti dari data yang telah dikumpulkan di lapangan, penggerakan di PC Muslimat NU Kudus sudah tepat sesuai dengan manajemen. Pembimbingan, penjalinan hubungan dan komunikasi hingga pemberian motivasi merupakan cara-cara yang ditempuh oleh PC Muslimat NU Kudus dalam penggerakan. Salah satu cara dalam hal pemberian motivasi yaitu dengan menggunakan *reward* dan *punishment*. Tetapi yang perlu diperbaiki oleh PC Muslimat NU Kudus dan peneliti tekankan disini yaitu perihal reward. Seperti yang peneliti dapatkan dari data wawancara di lapangan bahwa *reward* yang diberikan PC Muslimat NU Kudus kepada anggotanya yaitu berupa keikutsertaan devisi anggota

yang berprestasi tersebut di setiap *event* dari pimpinan Muslimat pusat. Tidak ada *reward* pribadi untuk pengurus yang berprestasi. Walaupun belum tentu semua anggota di devisi tersebut juga bekerja secara optimal. Oleh karena itu, peranan pemimpin sangat penting dalam hal penggerakan karena pemimpin dapat mempengaruhi dan menggerakkan daya kemampuan seseorang guna mencapai tujuan dakwah yang ditentukan dengan menjalankan perintah-perintah yang tepat.

4. Analisis Fungsi Pengendalian dan Evaluasi (*Riqabah*) Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus

Aspek pengendalian dan evaluasi merupakan aspek penting dalam manajemen dakwah, karena pada tahap ini pemimpin lembaga atau organisasi dakwah akan mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan dakwah yang telah dilaksanakan dan selanjutnya akan memudahkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Pengambilan kebijakan-kebijakan yang ideal, perumusan perencanaan yang strategis, penetapan *job desk* masing-masing pengurus sesuai dengan bidangnya telah ditempuh oleh PC Muslimat NU Kudus. Tetapi tidak hanya itu saja yang harus dilakukan, PC Muslimat NU Kudus menyadari pentingnya penerapan pengendalian dan melakukan perbaikan atau evaluasi sehingga apa yang menjadi tujuan sebelumnya dapat direalisasikan.

Adapun jenis pengendalian yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Kudus dalam melakukan aktivitas dakwah adalah:

a. Pengendalian preventif, yaitu pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan sebelum dilaksanakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam penyelenggaraan. PC Muslimat NU Kudus menggunakan pengawasan preventif yang dilakukan langsung oleh pimpinan PC Muslimat NU Kudus untuk memberikan segala arahan dan teknis yang harus dilakukan dan dipersiapkan dalam penyelenggaraan aktivitas dakwah.
b. Pengawasan intern, yaitu pengawasan yang dilakukan dari dalam organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Dalam hal ini yaitu

pemimpin dan juga panitia acara melakukan pengawasan pada saat aktivitas dakwah berlangsung. Tetapi, tidak memungkiri pengendalian juga dilakukan oleh sekretaris umum PC Muslimat NU Kudus jika pimpinan berhalangan untuk hadir.

Kemudian setelah aktivitas dakwah selesai, dilakukan eveluasi dari berbagai panitia acara yang ada baik dari segi *da'i*, materi dakwah yang telah disampaikan, kinerja panitia acara dan sebagainya. Sebagaimana data wawancara yang peneliti dapatkan dari ketua bidang dakwah, evaluasi ditulis melalui kertas kinerja yang dibagikan panitia acara setelah aktivitas dakwah berlangsung. Tetapi kertas kinerja tersebut hanya dijadikan dokumentasi saja dan tidak dibuat sebagai acuan untuk kegiatan selanjutnya. Pada saat rapat untuk aktivitas dakwah selanjutnya, biasanya terdapat masukan dari berbagai pengurus melalui sekadar yang diingat dari aktivitas dakwah sebelumnya tanpa berdasarkan kertas kinerja.

Berdasarkan uraian diatas, menurut peneliti bahwa pengendalian yang dilakukan oleh pengurus dan panitia acara sudah maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari pengendalian yang dilakukan langsung oleh pemimpin maupun sekretaris umum PC Muslimat NU Kudus. Tetapi yang disayangkan, evaluasi yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Kudus kurang maksimal. Padahal tujuan dari evaluasi adalah untuk memberikan pertimbangan mengenai hasil serta pengembangan sebuah program selanjutnya. Kertas kinerja dari hasil evaluasi tidak dijadikan acauan untuk program selanjutnya. Disini perlu adanya perbaikan dan tata cara melakukan evaluasi yang tepat agar pelaksanaan aktivitas dakwah mengalami peningkatan dari segi kualitas maupun kuantitas.

B. Analisis SWOT Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus

SWOT merupakan akronim dari kata-kata *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), Oportunities (peluang), dan *Threats* (ancaman). Analisis SWOT dipakai untuk meneliti faktor-faktor internal dan eksternal yang dipandang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan suatu kegiatan. Manfaat dari analisis SWOT adalah sebagai sumber awal untuk

menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dhadapi oleh suatu organisasi atau lembaga tertentu dalam upaya memberikan pelayanan sosial dan juga melahirkan perubahan kehidupan sosial. Jadi, tanpa didasarkan analisis SWOT, besar kemungkinan suatu perencanaan tidak dapat dirumuskan oleh organisasi secara tepat dan strategis. Artinya adalah analisis SWOT menjadi dasar tumpuan untuk melahirkan rekomendasi yang kuat dan tepat bagi perencanaan strategis dan untuk pengembangan tujuan suatu organisasi.

Dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian manajemen dakwah, model analisis SWOT yang digunakan oleh peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat ataupun mendukung aktivitas dakwah dari PC Muslimat NU Kudus. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara secara mendalam kepada narasumber yang berkaitan dengan PC Muslimat NU Kudus menurut sudut pandang ilmu manajemen dakwah. Peneliti mengumpulkan data mengenai “Aktivitas Dakwah Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus)” sebanyak mungkin untuk menghasilkan informasi yang menjawab rumusan masalah. Hasilnya kemudian dapat digunakkan untuk mengidentifikasi secara tepat dan strategis keunggulan kompetitif maupun hambatan yang dimiliki PC Muslimat NU Kudus, yaitu:

Tabel 3.4 Analisis SWOT PC Muslimat NU Kudus

FAKTOR INTERNAL		**FAKTOR EKSTERNAL**	
***Strengths* (kekuatan)**	***Weaknesses* (kelemahan)**	***Oportunities* (peluang)**	***Threats* (ancaman)**
PC Muslimat NU Kudus mendapat dukungan yang baik dari *stakeholder*, tokoh agama, tokoh masyarakat hingga pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari mudahnya PC Muslimat NU Kudus mendapatkan dana sponsorship untuk program-program yang besar	Dari segi waktu susah dalam menentukan waktu luang untuk rapat pertemuan koordinasi antar pengurus, karena pengurus PC Muslimat NU Kudus memiliki kesibukan tersendiri baik dinas maupun berwirausaha di luar Muslimat. Oleh karena itu, ketika rapat pertemuan diadakan, tidak sedikit pengurus izin tidak bisa hadir untuk mengikuti rapat.	Kepercayaan masyarakat Kudus terhadap organisasi Muslimat sebagai penyelenggara pengajian *jami'yah* ibu-ibu.	Adanya konflik politik aliran transnasional seperti ISIS, Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), Wahabi dan beberapa kelompok-kelompok radikal lainnya.

FAKTOR INTERNAL		FAKTOR EKSTERNAL	
Strengths **(kekuatan)**	***Weaknesses*** **(kelemahan)**	***Oportunities*** **(peluang)**	***Threats*** **(ancaman)**
Terdapat koordinasi yang rapi dan terorganisir dari pimpinan cabang sampai ranting, sehingga memudahkan untuk tercapainya tujuan.	Dari segi administrasi di tingkat pimpinan anak cabang ataupun ranting. Contohnya, pada saat HIDMAT meminta data majelis talim dan *da'iyah*, prosesnya begitu lama bahkan bisa sampai memakan waktu satu tahun.	PC Muslimat NU Kudus mendapatkan sumber-sumber pendanaan dari luar seperti pemerintah, bantuan donatur, yayasan dan lain sebagainya	Pemurtadan masyarakat muslim akibat kemiskinan yang diiming-imingi kekayaan oleh pihak non muslim
Saling mendukung dan membantu antar pengurus PC Muslimat NU Kudus.	Perencanaan tidak dibuat secara sistematis, seperti perencanaan jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek sehingga tidak ada tolok ukur yang jelas kapan program harus diselesaikan.	Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memudahkan PC Muslimat NU Kudus mengembang kan inovasi dari dakwah konvensional menjadi dakwah online.	Diskriminasi, ketakutan dan kebencian terhadap Islam dan Muslim (*Islamofobia*).

FAKTOR INTERNAL		FAKTOR EKSTERNAL	
Strengths **(kekuatan)**	***Weaknesses*** **(kelemahan)**	***Oportunities*** **(peluang)**	***Threats*** **(ancaman)**
	Evaluasi hanya ditulis di kertas evaluasi dan tidak dijadikan sebagai acuan untuk program-program selanjutnya.		Dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sisi buruk dari globalisasi.
	Adanya *double job desk* disetiap acara kegiatan.		
	Beberapa Sumber Daya Manusia PC Muslimat NU Kudus kurang bersosial dan menjaring hubungan dengan lembaga lain maupun pemerintahan sehingga mengakibatkan program menjadi *stuck.*		

FAKTOR INTERNAL		FAKTOR EKSTERNAL	
Strengths **(kekuatan)**	***Weaknesses*** **(kelemahan)**	***Oportunities*** **(peluang)**	***Threats*** **(ancaman)**
	Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tidak diimbangi dengan adanya peningkatan kualitas dari sumber daya manusia.		

BAB V

PENUTUP

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menguraikan rumusan masalah di bab-bab sebelumnya mengenai Aktivitas Dakwah Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus PC Muslimat NU Kudus), maka kesimpulan dan saran dari skripsi ini yaitu:

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, pengolahan dan analisis data, kemudian peneliti menguraikan ke dalam bab-bab sebelumnya, maka di dalam bab terakhir skripsi ini peneliti mengambil beberapa kesimpulan serta jawaban dari perumusan masalah sebagai berikut:

PC Muslimat NU Kudus telah menerapkan teori dari fungsi-fungsi manajemen di setiap aktivitasnya terutama dakwah. Hal tersebut dilihat dari adanya penerapan dalam visi, misi, dan tujuan yang menghasilkan program kerja yang baik dalam pelaksanaan dan pengembangan dakwah yang membuahkan keberhasilan. Hal ini menjadi indikasi bahwa PC Muslimat NU Kudus menerapkan manajemen secara optimal. Fungsi manajemen kegiatan dakwah di PC Muslimat NU Kudus meliputi empat tahapan, yaitu:

Bagaimana aktivitas dakwah perempuan PC Muslimat NU Kudus perspektif manajemen dakwah?

1. Secara garis besar, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Kudus dimulai dari perencanaan kegiatan berdasarkan Rakorcab, pengorganisasian tugas dan wewenang sesuai dengan kemampuan, penggerakan dengan cara pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan komuniksi antar pengurus, dan setelah itu pengawasan disetiap kegiatan berlangsung dan evaluasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Penyelenggaraan aktivitas dakwah sudah dilakukan dengan baik dan maksimal, meskipun masih terdapat kekurangan seperti program kegiatan yang tidak bisa terealisasikan dalam satu periode, kerta kinerja evaluasi yang tidak dijadikan acuan untuk kegiatan selanjutnya dan sebagainya.

Tetapi, pada dasarnya manajemen dakwah yang diterapkan PC Muslimat NU Kudus sudah sesuai dengan konsep manajemen dakwah.

2. Berdasarkan hasil analisis SWOT, menunjukan bahwa dalam pengembangan dakwah PC Muslimat NU Kudus memilik kekuatan dalam menghadapi competitor lainnya yaitu banyaknya dukungan dari berbgai stakeholder seperti tokoh agama, pemerintah, tokoh masyarakat, lembaga sosial lainnya, dan juga terbinanya suasana kerja yang bersifat kekeluargaan antara atasan dan bawahan, sehingga terjadi kerjasama yang baik antara bawahan dan atasan sehingga menimbulkan kinerja menjadi optimal. Adapun kelemahan PC Muslimat NU Kudus terletak pada susahnya dalam menentukan waktu luang untuk pertemuan koordinasi antar pengurus, dikarenakan pengurus PC Muslimat NU Kudus memiliki kesibukan tersendiri di luar lembaga PC Muslimat NU Kudus, beberapa sumber daya manusia kurang bersosial dan menjaring hubungan dengan lembaga lain sehingga mengakibatkan program menjadi susah berkembang dan bisa mengalami stuck, evaluasi hanya ditulis di kertas evaluasi tanpa dijadikan sebagai acuan untuk program-program selanjutnya. Namun dalam hal ini, PC Muslimat NU Kudus juga selalu memanfaatkan peluang yang ada dengan memndapatkan sumber-sumber pendanaan dari luar seperti pemerintah, donator, yayasan, dan sebagaianya, dan juga kemajuan IPTEK memudahkan pengurus PC Muslimat NU Kudus untuk mengembangkan inovasi dakwah dari konvensional menjadi dakwah online. Sedangkan ancaman dari pihak luar yaitu berupa pemurtadan masyarakat muslim akibat kemiskinan yang diiming-imingi kekayaan dari pihak non muslim, diskriminasi, ketakutan dan kebencian terhadap Islam dan Muslim (*Islamofobia*), dan maraknya konflik politik aliran internasional seperti ISIS, Wahabi dan sebagainya.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian langsung dengan PC Muslimat NU Kudus, peneliti mempunyai beberapa saran baik dalam kegiatan dakwah maupun sumber daya yang ada, seperti:

1. Untuk meningkatkan pengelolaan manajemen dakwah, maka hendaknya aktivitas dakwah PC Muslimat NU Kudus perlu ditingkatkan kembali pada fungsi-fungsi dan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal. Hal ini dimaksudkan agar tercapainya suatu pengelolaan kegiatan dakwah yang baik dan tujuan lebih mudah tercapai.
2. Sebaiknya, perencanaan kegiatan dakwah dibuat secara lebih terstruktur dan sistematis, yaitu dengan membagi perencanaan sesuai dengan jangka waktunya. Hal tersebut berguna untuk mengetahui kapan seharusnya kegiatan tersebut selesai, sehingga tidak ada mangkrak ataupun tidak terlaksanakan.
3. Untuk sumber daya manusia juga sangat mempengaruhi kemajuan dan menumbuhkan citra (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat. maka dari itu, perlu dipertahankan semangat pengurus dan kekompakan di dalam melaksanakan setiap kegiatan dakwah. Setidaknya, konflik internal antar pengurus dan konflik eksternal antar lembaga maupun pihak ketiga diminimalisir sedini mungkin. Selain itu juga, pentingnya mengoptimalkan etos kerja anggota untuk setiap kegiatan yang sudah direncanakan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan taufik-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, mulai dari proses awal sampai akhir, terutama lembaga PC Muslimat NU Kudus yang telah sukarela membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan data-data untuk penulis butuhkan mengenai Aktivitas Dakwah Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus PC Muslimat NU Kudus). Semoga Allah SWT memberikan balasan yang banyak dan menjadi amal sholeh kepada semua pihak yang telah membantu.

Namun demikian, walaupun peneliti sudah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi peneliti menyadari sepenuhnya jika

skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi yang berjudul Aktivitas Dakwah Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus PC Muslimat NU Kudus) dapat memberikan kemanfaatan baik bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya.

Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. 2019. Paradigma dan Epistemologi Dakwah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *7*(1), 19.

Abdullah, M. Q. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah.* CV. Penerbit Qiara Media.

Aditama, R. A. 2020. *Pengantar Manajemen dan Teori Aplikasi*. Malang: AE Publishing.

Al Asy'ari. 2018. Strategi Perencanaan Dakwah. *Jurnal Al-Idarah*, *5*(6), 36–49.

Amaliyah, E. I. 2020. Islam dan Dakwah : *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, *3*(2). 339-345.

Anggito, A. dan J. S. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Arief, S. 2018. Studi Ayat-Ayat Tentang Pluralitas dan Korelasinya dengan Objek Dakwah. *Misykat Al Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, *29*(2), 1–10.

Arifin, I. dan G. H. W. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi.* Bandung: PT Setia Purna Inves.

Asep, I. dan H. T. 2002. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Trisakti.

Atabik, A. 2016. Manajemen Dakwah Perspektif Al-Qur 'an. *Jurnal Manajemen Dakwah*, *1*(1), 131–146.

Aziz, M. A. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DF, F. N. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Dulwahab, E. 2010. Dakwah di Era Konvergensi Media. *Jurnal Ilmu Dakwah*. *5*(16), 19–34.

Fatihah, S. R. 2019. Konsep Etika dalam Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, *38*(2), 241.

Firdaus, dan Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Goffar, A. 2016. Manajemen dalam Islam (Perspektif Al- Qur'an dan Hadits). *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, *3*(1), 35–58.

Harujito, Y. M. 1992. *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

Hasan, M. 2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.

Indartono, S. 2016. *Pengantar Manajemen.* Yogyakarta: Fakutas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Kayo, K. P. 2007. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah.

Kayo, K. P. 2007. *Manajemen Dakwah dari Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah.

Kohar, W. 2019. Studi Komunikasi Gender Wanita di Medan Dakwah. *Al Munir : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, *1*(1), 24–35.

Laili Khoirun Nida, F. 2016. Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Dakwah. *Tadbir*, *1*(2), 119–144.

Lexi, M. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahmud, A. 2020. Hakikat Manajemen Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*. *5*(1), 65–76.

Mamik. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Muliadi. 2013. *Dakwah Inklusif*. Makassar: Alauddin Press.

Munir, M. dan W. I. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

Munir, M. dan W. I. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Musholi, M. 2018. Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, *9*(2), 487–521.

Nurdin, I. dan S. H. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekeia.

Pertiwi, R. R. 2008. Manajemen Dakwah Berbasis Masjid. *Jurnal MD*, *1*(1), 52–75.

Qarib, M. 2018. Dakwah di Tengah Pluralitas Masyarakat. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, *10*(1), 162–173.

Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ridla, M. Rosyid dkk. 2017. Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup. *Metode Dakwah*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Ridla, Muhammad Rosyid. 2008. Perencanaan dalam Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah. IX*(2), 153-155.

Rizal, S. 2020. Peran Perempuan dalam Dakwah Keluarga. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, *7*(2), 279–296.

Rohana. 2018. Dakwah Muhammadiyah Melalui Optimalisasi Peran Perempuan dalam Dakwah Aisyiyah (Studi Kasus: Aisyiyah Ranting Kassi-Kassi Cabang Karunrung Kota Makassar. *Jurnal Bimas Islam*, *11*(11), 301–324.

Rohmah, N. N. 2018. Peningkatan Peran Pendakwah Perempuan di Masyarakat di Desa Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Analisis Teori Kelompok Bungkam (Muted Group Theory) dan Teori Feminisme. *Al-I'lam*, *1*(2), 17–29.

Rohman, A. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media.

S., M. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

S, S. 2018. Urgensi Manajemen dalam Dakwah. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, *4*(2), 1–10.

Salmi, W. 2016. Peran Dakwah Wanita dalam Perspektif Hadis. *Tahdis*, *7*(2), 117–131.

Shihab, Q. 1994. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.

Siagian, S. S. P. 1992. *Fungsi Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, D. 2013. Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan ‘Aisyiyah Jawa Tengah. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, *8*(2), 323.

Syam, N. 1991. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Solo: Ramadhani.

Syamsuddin. 2013. *Sosiologi Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press.

Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Tahir, M. 2019. *Implementasi Manajemen Dakwah pada Majelis Ulama Indonesia (MUI)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Tohardi, A. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Tanjungpura University Press.

Umro’atin, Y. 2020. *Dakwah dalam Al-Qur’an*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Widi, R. K. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wijaya, H. dan H. 2019. *Analisis Data Kualiatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Zainarti. 2014. Manajemen Islami Perspektif Al- Qur'an. *Jurnal Iqra'*, *8*(1), 48–56.

Zakariah, Askari dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota,_Kudus, diakses pada 25 Agustus 2021.

http://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/, diakses pada 28 Agustus 2021.

https://www.nu.or.id/, diakses pada 28 Agustus 2021.

Skripsi Anis Fahrunnida. 2017. M*anajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus Periode 2013-2018*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Skripsi Frizka Nindi Lestari. 2019. *Actuating Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan (Studi di Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Tegal)*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Skripsi Husnul Khotimah. 2019. *Peran Majelis Taklim Muslimat NU Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*. Kudus: IAIN Kudus.

Skripsi Lilik Hikmawati. 2016. *Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugo Kota Semarang*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Skripsi Lilik Malihah. 2014. *Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri dalam Meningkatkan Keberagamaan di Lingkungan Masyarakat Girikusumo Mranggen Demak*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.

Skripsi Muyayinnatul Aminah. 2019. *Aktivitas Dakwah Muslimat NU Kecamatan Semarang Musi Kabupaten Kepahiang*. Bengkulu: IAIN Curup.

Skripsi Pita Sonyaragi. 2020. *Analisis Pola Komunikasi pada Kelompok Organisasi Perempuan Islam dalam Peningkatan Partisipasi Politik di Kabupaten Kudus*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Wawancara dengan Ibu Umi Muyassaroh Selaku Sekretaris PC Muslimat NU Kudus, pada 27 Juli 2021.

Wawancara dengan Ibu Hj. Nor Aini Selaku Pengurus Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, pada 4 September 2021.

Wawancara dengan Ibu Hj. Sri Purwanti Selaku Ketua Bidang Organisasi dan Pemberdayaan Anggota, pada 22 Agustus 2021.

Wawancara dengan Ibu Kholifah Selaku Jama'ah PC Muslimat NU Kudus, pada 25 Agustus 2021.

DRAFT WAWANCARA

A. *Draft* Wawancara Sekretaris PC Muslimat NU Kudus

1. Bagaimana visi, misi dan tujuan dari PC Muslimat NU Kudus?

   Visi dari Muslimat NU adalah terwujudnya masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridlai Allah SWT.

   Sedangkan misi yang dibuat oleh Muslimat NU adalah:

   a. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri.
   b. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran Islam.
   c. Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, bermartabat dan diridlai Allah SWT.
   d. Membumikan Islam *Rahmatan lil 'Al-Amin* sebagai gerakan moral dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama.

   Sebagai organisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan, Muslimat NU juga mempunyai tujuan untuk mengangkat harkat dan martabat para perempuan di Indonesia, seperti:

   a) Mempersatukan kaum perempuan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
   b) Meningkatkan pemahaman keislaman kaum perempuan.
   c) Mengupayakan pendidikan keterampilan bagi perempuan serta membuka jalan bagi peningkatan pendapatan.
   d) Terbangunnya jam'iyah dan jama'ah Muslimat NU yang memiliki kemandirian di bidang ekonomi.

2. Apa prestasi yang telah ditorehkan PC Muslimat NU Kudus?

   Prestasi yang telah diraih oleh PC Muslimat NU Kudus yaitu pernah dinobatkan sebagai salah satu dari 50 PC Muslimat NU berprestasi se-Indonesia. Hal tersebut dikarenakan dalam hal melayani masyarakat PC

Muslimat NU Kudus mempunyai layanan yang komplit dan kompeten, seperti dalam bidang pendidikan terdapat SD Unggulan Muslimat NU dan AKBID Muslimat NU, layanan sosial mempunyai Panti Asuhan Darul Hadlonah, layanan kesehatan terdapat Klinik Pratama Masyithoh, layanan ekonomi koperasi seperti Primer Koperasi An Nisa, yang mana layanan-layanan tersebut semuanya berjalan dengan baik dan menunjukkan progres yang bagus setiap tahunnya.

B. *Draft* Wawancara Ketua Bidang Dakwah PC Muslimat NU Kudus

1. Bagiamana strategi khusus dalam pelaksanaan aktivitas dakwah di masa pandemi seperti ini?

   Tetap komunikasi dengan masyarakat tetapi melalui model daring atau online dengan menggunakan aplikasi zoom. Seperti contoh, PC Muslimat Kudus membuat acara ngaji qolbu setiap hari sabtu, kemudian di bagikan infonya sampai ke ranting-ranting Muslimat Kudus. Jadi walaupun pandemi tidak boleh kumpul-kumpul tapi harus tetap mendapatkan ilmu dari *da'iyah* dan juga harus menambah wawasan dan keagamaan.

2. Materi dakwah apa yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan berdakwah khusus untuk perempuan?

   Materi dakwah yang diberikan sesuai dengan kebutuhan *mad'u*. Misal masyarakat yang daerah berbasis Kristen seperti Desa Karang Rowo Undaan, dakwahnya berbeda dengan dakwah di perkotaan. Dakwah di daerah berbasis kristen dengan melakukan peningatan iman dan dakwah bil halnya memberikan bantuan sembako dan pemberian modal usaha bagi yang perekonomiannya lemah. Tetapi bagi orang perkotaan, dakwahnya tidak seperti itu lagi, dakwahnya dengan peningkatan shodaqoh, ngaji pagi dan malam seperti belajar membaca ayat Al-Qur'an , ataupun ngaji yang sifatnya ceramah.

3. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan dalam aktivitas dakwahnya?

   Metode dakwah yang dibagi dalam tiga cara, yaitu dakwah *bil hal* dengan memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat yang perekonomiannya rendah dan juga dakwah *bil lisan* dengan mengadakan kajian rutinan.

4. Program dakwah apa yang sudah mempunyai efek terhadap masyarakat?

   Sejauh ini, program yang sudah berhasil dan mempunyai efek terhadap masyarakat dan selalu di langgengkan adalah program shodaqoh, baik shodaqoh yang brsifat rutin maupun tidak permanen. Yang rutin seperti kaleng Inuq dan santunan anak yatim pasti selalu mengalami peningkatan.

   Kedua, peningkatan kualitas keimanan seseorang dalam hal ibadah yang diakibatkan oleh penerimaan materi dari ceramah-ceramah. Hal tersebut terbukti dari beberapa pengurus Muslimat yang melaksanakan sholat tepat waktu dan selalu menyempatkan sholat qabliyah dan ba'diyah. Selain itu juga, adanya peningkatan hubungan antar manusia atau sesama anggota pengurus, yang dibuktikan dengan rasa empati yang tinggi ketika ada sesama penguru yang tertimpa musibah dengan menggalakan dana bantuan.

5. Apakah ada kendala dan bagaimana cara mengatasinya dalam kegiatan berdakwah?

   Kendala dalam organisasi atau pelaksanaan tidak ada. Tetapi di anak lembaganya. Semisal PC Muslimat Kudus meminta data *da'iyah* dari HIDMAT MNU Kudus, data yang disetorkan bisa memakan waktu lama bahkan hingga satu tahun. Kendala yang terjadi lebih banyak mengenai administrasi dan data.

6. Adakah anggaran khusus untuk melaksanakan aktivitas dakwah tersebut?

   Perihal anggaran seandainya Muslimat meminta ke Pemkab pasti dibeikan. Tetapi, Muslimat merasa bisa mendapatkan anggaran sendiri tanpa harus meminta ke Pemkab. Biasanya anggaran didapatkan dari iuran bersama para anggota dengan nominal yang sudah ditetapkan oleh Pengurus. Anggaran tersebut nantinya aka dialokasikan ke kegiatan-kegiatan Muslimat seperti Peringatan Hari Besar Muslimat Kudus, Idul Adha dan sebagainya.

7. Adakah pemerintah ikut bekerja sama dalam membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah?

   Pemerintah tidak selalu ikut kerja sama di setiap kegiatan Muslimat. Tetapi tidak menutup kemungkinan pemerintah juga ikut andil. Seperti kegiatan Harlah Muslimat Jawa Tengah tahun kemarin yang diselenggarakan di Kudus, pemerintah juga ikut membantu dalam mensukseskan acara. Kerja sama kegiatan Muslimat dengan pemerintah umumnya dilakukan di kegiatan-kegiatan yang bersifat besar.

8. Apa saja program/kegiatan dakwah baik program jangka panjang, jangka pendek maupun program harian, program bulanan ataupun program tahunan?

   PC Muslimat NU Kudus tidak membagi kegiatan berdasarkan waktu jangka panjang, jangka pendek, maupun jangka menengah. Kami membagi kegiatan berdasarkan harian dan kegiatan-kegiatan hari besar lainnya, seperti Hari Raya Idul Fitri, Isra' Mi'raj, Maulidurrosul, dan lainnya. Adapun kegiatan harian yang biasanya dilakukan oleh PC Muslimat Kudus, seperti:

HARI	KEGIATAN	TEMPAT	JAM	SASARAN
Ahad	Pelatihan rebana	Masjid desa	Setelah Dzuhur sampai Ashar	Remaja remaja desa
Senin	Ngaji kitab Fiqh	Ibu-ibu Muslimat Kudus	Dzuhur sampai Ashar	Kondisional
Senin	Mengaji Al-Qur'an satu persatu secara *face to face* dengan ketua	Ibu-ibu Muslimat Kudus	Dzuhur sampai Ashar	Kondisional

	ranting Muslimat			
Selasa	Praktek membaca Al-Qur'an	Ibu-ibu Muslimat Kudus	Dzuhur sampai Ashar	Kondisional
Rabu	Ngaji kitab Tafsir	Ibu-ibu Muslimat Kudus	Dzuhur sampai Ashar	Gedung PC Muslimat NU Kudus
Kamis	Khataman Al-Qur'an	Hafidzhoh hafidzhoh Kudus	Dzuhur sampai Ashar	Gedung PC Muslimat NU Kudus
Jum'at	5. Pelatihan rebana ibu-ibu 6. Pertemuan Ikatan Haji Muslimat (IHM) 7. Pembacaan nariyah 8. Pembacaan manaqib	Ibu-ibu Muslimat Kudus	Dzuhur sampai Ashar	Gedung PC Muslimat NU Kudus

9. Bagaimana respond masyarakat terhadap aktivitas dakwah di PC Muslimat NU Kudus?

   Sampai saat ini, respond masyarakat Kudus terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Muslimat, sangat antusias. Ibu-ibu jam'iyah bahkan meluangkan waktunya di pagi hari untuk menyempatkan ngaji kitab atau hanya sekedar mendengarkan ceramah. Hal tersebut terbukti dengan adanya pimpinan ranting Muslimat di setiap desa-desa di Kudus.

10. Apakah PC Muslimat NU Kudus melakukann evaluasi di setiap kegiatan dakwah yang telah dilakukan?

Evaluasi itu pasti dilakukan oleh Muslimat untuk kemajuan kedepannya. Evaluasi mulai dilakukan ketika kegiatan sudah selesai dan pembubaran panitia. Hal-hal yang biasanya dievaluasi mulai dari da'inya, materinya atau ilmunya, dari segi kinerja panitia, waktu, dan sebagainya. Cara Muslimat melakukan evaluasi yaitu dengan membagikan kertas kinerja untuk setiap panitia. Setelah itu, diforumkan bersama. Tetapi yang sangat disayangkannya, kertas kinerja hanya dijadikan formalitas saja. Ketika ada rapat selanjutnya mengenai kegiatan yang dilaksanakan, kertas kinerja tidak dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan.

C. *Draft* wawancara Ketua bidang organisasi dan pemberdayaan anggota PC Muslimat NU Kudus

1. Apa yang melatarbelakangi didirikannya PC Muslimat NU Kudus

   Yang melatarbelakangi Muslimat di Kudus adalah dimulai dari adanya pengajian-pengajian ibu jam'iyah di perkampungan, yang ahirnya di rangkul dan diberi wadah agar lebih terstruktur. Kemudian setelah terbentuk PC Muslimat Bu Nor Zakiyah dipilih untu menjadi ketua Muslimat yang pertama hingga sampai sekarang Muslimat sudah sampai bekembang pesat di Kudus. Hal ini juga dipengaruhi oleh istri-istri dari tokoh kyai besar di Kudus, seperti Ibu Afifah Sya'roni yang juga ikut andil dalam mmerintis perkembangan Muslimat Kudus.

2. Apakah terdapat pemisahan fungsi dan pembagian tugas anggota divisi dalam pelaksanaan program?

   Pembagian tugas anggota divisi ditentukan berdsarkan kemampuan dan keahlian dari masing-masing anggota. Semisal dia berasal dari dunia kesehatan, maka akan masuk ke dalam devisi kesehatan, begitu juga dengan lainnya. Ini dikarenakan agar tugas-tugas yang diberikan dapat dilakukan secara maksimal dan optimal.

3. Bagaimana pengkaderan anggota?

   Untuk pengkaderan anggota sudah dijelaskan dalam Pendidikan Kader Penggerak Nahdhatul Ulama (PKPNU). Setelah dilaksanakannya pelantikan para pengurus, PC Muslimat NU Kudus bergerak meneruskan

penataan dan konsolidasi organisasi, baik di internal pimpinan cabang maupun konsolidasi ke pimpinan anak cabang dan pimpinan ranting se-Kabupaten Kudus. Penguatan manajerial pengurus diasah melalui kegiatan Pelatihan Pedoman Organisasi dan Administrasi Muslimat NU (POAM). Sedangkan penguatan ke NU an dan keaswajaan bertempat di SD Unggulan Muslimat NU Kudus. Pelatihan tersebut diikuti oleh PC Muslimat NU Kudus dan PAC Muslimat NU se-Kabupaten Kudus. Disamping itu untuk memperkuat aqidah *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah*, pengurus PC Muslimat NU dan PAC Muslimat NU diwajibkan mengikuti kegiatan Pendidikan Kader Penggerak Nahdhatul Ulama (PKPNU). Pengurus PC Muslimat NU dan PAC Muslimat NU diwajibkan mengikuti kegiatan Pendidikan Kader Penggerak Nahdhatul Ulama (PKPNU) yang dilaksanakan di Gedung Serba Guna Panti Asuhan Darul Hadlonah Muslimat NU Kudus. Program tersebut ditujukan kepada anggota NU yang baru maupun pengurus di periode tahun lalu. Pengkaderan tersebut dilaksanakan setelah adanya pelantikan bagi anggota yang baru.

4. Bagaimana sistem perekrutan PC Muslimat NU Kudus?

   Sistem perekrutan bisa dilakukan dengan mendaftar untuk menjadi anggota Muslimat dan juga direkrut secara langsung oleh pengurus atau pimpinnn PC Muslimat Kudus. Perkrutan secara langsung dilakukan karena PC Muslimat merasa orang tersebut mampu untuk mengurus PC Muslimat walaupun sebelumnya tidak ada backgorund ikut berkecimpung di Muslimat. Oleh karena itu setelah pelantikan, anggota baru wajib mengikuti Pendidikan Kader Penggerak Nahdhatul Ulama (PKPNU) untuk memperkuat ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah*.

5. Apakah terdapat kendala selama melaksanakan program? Jika ada apa langkah yang diambil dalam mengatasi kendala tersebut?

   Kendala utama yang dirasakan setiap anggota yaitu mengenai masalah waktu. Hal tersebut dikarenakan mereka mempunyai kesibukan masing-masing di luar dari Muslimat, seperti menjadi pengajar, wiausahawan,

dokter dan sebagainya. Oleh karena itu sediit susah untuk mengumpulkan di satu waktu dari masing-masing anggota. Tetapi, PC Muslimat NU Kudus selalu menetapkan jadwal rapat koordinasi antar anggota disetiap tanggal 27.

6. Apakah terdapat faktor pendukung atau kekuatan dalam melaksanakan program?

   Kalau untuk pendukungnya dilihat dari programnya apa dulu. Semisal kegiatan PKPNU, pendukungnya dari pihak internalnya.

7. Apakah PC Muslimat NU Kudus evaluasi terhadap pelaksanaan program? Dan bagaimana pelaksanaanya?

   Evaluasi yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Kudus dilakukan setelah acara selesai meliputi evaluasi da'inya, materi dakwah yang disampaikan apakah sesuai dengan jama'ah dan terdapat efek atau tidak mengenai materi dakwahnya, metode dakwah yang diterapkan, kinerja panitia, waktu dan objek dakwah serta situasi dan kondisi yang ada. Pengendalian dan evaluasi dilakukan dan dikoordinasikan langsung oleh ketua umum sebelum pelaksanaan program. Kemudian, di setiap akhir aktivitas pelaksanaan dakwah dilakukan evaluasi melalui kertas kinerja yang nantinya akan dirapatkan dan diperbaiki bersama. Tetapi, evaluasi yang dilakukan hanya sekedar lisan saja, tidak adanya dokumentasi yang ke depannya dijadikan acuan sebagai pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

8. Bagaimana kebijakan PC Muslimat NU Kudus dalam memberikan wewenang dan tanggung jawab terhadap setiap anggota?

   Untuk melaksanakan program kerja dari PC Muslimat NU Kudus yang telah direncanakan, maka perlu adanya penyusunan organisasi. Pengelompokan dan pelimpahan wewenang yang tergambar di susunan PC Muslimat NU Kudus mulai dari dewan penasehat, dewan pakar, pimpinan harian dan berbagai bidang yang ada berdasarkan kemampuan dari masing-masing pengurus. Pemilihan pengurus juga dilaksanakan dengan cara terbuka dan terdapat calon kandidat dari rekomendasi PC Muslimat NU Kudus yang nantinya akan dilakukan voting oleh seluruh peserta

rapat. Calon kandidat yang dipilih tidak menutup kemungkinan dari muslimat saja.

9. Bagaimana hubungan kerja masing-masing anggota?

   Sejauh saat ini, hubungan kerja di PC Muslimat Kudus sangat stabil. Tidak adanya konflik antar anggota dengan anggota, maupun anggota dengan pimpinan. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran pimpinan yang selalu peduli dan perhatian kepada anggotanya, menanyakan setiap masalah yang terjadi dan mencari solusinya bersama.

10. Apakah dalam melaksanakan program dibentuk sebuah panitia khusus? Kalau ada berdasarkan apa pembagian tugasnya?

    Pembagian panitia khusus dibentuk berdasarkan kemampun dan keahlian masing-masing anggota, yang nantinya dibagi berdasarkan *job desk* masing-masing.

D. *Draft* wawancara kepada salah satu jamaah perempuan

1. Bagaimana pendapatnya mengenai kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Kudus?

   Pendapat saya mengenai kegiatan dakwah di PC Muslimat Kudus sudah berjalan dengan baik. Tetapi yang menjadi catatan saya yaitu terdapat beberapa kegiatan yang kurang disiplin atau tidak tepat waktu dalam emmulai sesuai dengan rencana aal.

2. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah yang diadakan oleh PC Muslimat NU Kudus ?

   Saya tidak selalu mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, karena saya juga mempunyai kesibukan tersendiri menjadi pedagang. Saya hanya mengikuti kegiatan-kegiatan yang saya rasa judul materi dakwah yang akan disampaikan menarik atau yang bisa menjawab permasalahan dalam rumah tangga. Selain itu juga saya lihat dari siapa penceramah yang akan membawakan materi dakwahnya. Karena jika penceramahnya saja sudah disenangi pasti nantinya akan lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan.

3. Apakah materi-materi dakwah yang disampaikan mampu menjawab permasalahan anda mengenai agama Islam?

Iya, materi-materi dakwah yang disampaikan bisa menjawab persoalan. Di akhir aktivitas dakwah, biasanya ada sistem tanya jawab. Para jama'ah diberi kebebasan untu bertanya apa saja, walaupun diluar dari materi dakwah yang disampaikan. Ini juga yang menjadi poin tambahan untuk Muslimat NU Kudus.

4. Apakah dampak yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan dakwah?

   Dampak yang didapatkan setelah saya mengikuti beberapa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh PC Muslimat Kudus yaitu saya merasa lebih rajin dan tepat waktu untuk melakukan ibadah.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Hj. Nor Aini selaku pengurus bidang dakwah pengembangan masyarakat

Wawancara dengan Ibu Hj. Sri Purwanti, selaku ketua bidang organisasi dan pemberdayaan anggota

Wawancara dengan Mba Nur, sebagai salah satu
jama'ah PC Muslimat NU Kudus

Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tutup Buku Tahun 2020
Koperasi An Nisa Muslimat NU Kudus

Suasana RAT Koperasi An Nisa Muslimat NU Kudus Tahun 2020

Koordinasi Dan Distribusi Kartu Istighosah Dalam Rangka
Peringatan Harlah Ke-75 Muslimat Nahdlatul Ulama

Silaturrahim Ketua PC Muslimat NU Kudus Turba ke
PAC Muslimat NU Jati, Undaan dan Mejobo
yang tergenang banjir

Ketua PC Muslimat NU Kudus, Ibu Nyai Chumaidah Chamim, S. Pd.I memberikan sambutan dalam rangka Harlah Muslimat NU ke-73 Tingkat Jawa Tengah di Alun-Alun Kudus

Penyerahan paket sembako PC Muslimat NU Kudus yang bekerjsama dengan NU Care LAZISNU Kudus, NU Peduli, MWCNU Jati, Fatayat NU, Ansor, Banser dan IPNU IPPNU Kudus kepada warga terdampak banjir di Desa Jetis Kapuan, Tanjung Karang, Jati Wetan, Jati Kulon dan Pasuruhan Lor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

Konferensi Cabang (KONFERCAB) XIII
Muslimat Nadhatul Ulama Kudus

Khotmil Al-Qur’an PC Muslimat NU Kudus setiap dua lapan sekali

Peingatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Rapat Koordinasi (RAPKOR) Wilayah Sekaligus Pelatihan Jurnalistik
Bersama PW Muslimat NU Jawa Tengah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Vira Safriani
Tempat dan Tanggal Lahir	: Kudus, 03 Agustus 2000
Alamat	: Desa Temulus RT 01 RW 05, Kec. Mejobo, Kab. Kudus
Handphone/WA	: 085602229391
Jenis Kelamin	: Perempuan
Email	: virasafrie99@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. SD/MI : MI NU Hidayatus Shibyan
2. SMP/MTS : SMP N 2 Mejobo
3. SMA/SMK/MA : SMA N 1 Mejobo

Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. Ma'had Al Jami'ah Walisongo (2017-2018)
2. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan (2018-sekarang)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Semarang, 20 Desember 2021

Vira Safriani
NIM 17136009